


LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran A




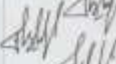
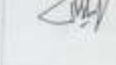



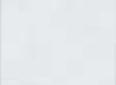
Lembar Konsultasi Tugas Akhir




KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTARA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BALIKPAPAN
Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Balikpapan Kode Pos 72000 Telp. (0511) 320000

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama	Nur Laila Shofia	Dosen Pembimbing 1	1. Shanty Komalasari, M.Pd, Psikolog
NIM	1521450066	Dosen Pembimbing 2	2. Manda Yandira, M.Pd, Psikolog
Judul	"Penerapan Diri Pada Ayah Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Pada Anak Auli)"		

No	Tanggal	Deskripsi Masalah yang Diskusikan	Tanda Tangan
1.	08-04-2019	Perbaikan hasil skripsi untuk diberikan ke Dinas Pendidikan agar dihaluskan surat izin penelitian	
2.	18-04-2019	Buat Bab 1 & 2	
3.	23-04-2019	Perbaikan Bab 1 dan 2	
4.	23-04-2019	konultasi Bab 2 Bagian kerangka berpikir	
5.	4-07-2019	konultasi Bab 2	
6.	18-07-2019	konultasi Bab 1 dan Guide Interview	
7.	19-07-2019	Bab 2 Bagian kerangka berpikir	
8.	21-07-2019	Bab 2, indikator dan kerangka berpikir	
9.	08-08-2019	Bab 1 ok - Bab 2 perbaiki, gunakan DSM-5, beri penjelasan di tiap akhir sub bab - Bab 3 beri pengantar dan kesimpulan tiap sub bab - Perbaiki format dan tata tulis - Referensi dan buku yang jangan di tip dan penelitian lain yg terdapat - Lengkapi halaman format di bab 3! - Guide interview perbaiki	

Ditandatangani,
 Paksa Prati Paksiologi Islam

 Yula Henna, M.Pd, Psikolog
 NIP. 198403182011013003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN
Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin Kode Pos 70226 Telp. (0511) 306803

KARTU KONSULTASI SHORPI

Nama : Nur Laila Shofie Dosen Pembimbing :
NIM : 1901490396 1. Shanty Komalasari, M.Psi Psikolog
Jenis : "Penerjemahan Dari Pada Ayah Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Tentang Pada Anak Autis)" 2. Mahda Fadhra, M.Psi. Psikolog

No	Tanggal	Deskripsi Masalah yang Diskonsultasikan	Tanda Tangan
9.	19-09-19	- Bab 3.04 - Memuat pengalihan negosiasi suka ASD & cemburu. - Laporan wawancara & tanggapan - Laporan observasi sukla ASD dibuat - casing di tulis di dalam badan pilihan shorpi - foto tulis & gambar.	
10.	27-09-19	kegiatan axial casing dan went wawancara. Lajit pabalih.	
11.	30-09-19	Peralihan Axial Casing & lajutan pabalih wawancara. Lajit ke pabalih 2.	
12.	09-10-19	Bab 4. Pabalih dan Lajutan	

Banjarmasin, ...
Ketua Pusat Psikologi Islam

Nura Huda, Psikolog
NIP. 19840318201102009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN
Jl. Jend. A. Yani Km. 4.3 Banjarmasin Kode Pos 70225 Telp. (0511) 328950

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama: Nur Laila Shofa
NIM: 1901450096
Judid: "Penernaan Diri Pada Ayah Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Pada Anak Autis)"

Dosen Pembimbing:
1. Shanty Komalasari, M.Psi, Psikolog
2. Mahda Fatma, M.Psi, Psikolog

No	Tanggal	Deskripsi Masalah yang Diskonsultasikan	Tanda Tangan
13	17-10-19	Revisi Bab 4	
14	21-10-19	Bab 5	

Banjarmasin, _____
Ketua Prodi Psikologi Islam

Yulia Hafidha, N.Psi, Psikolog
NIP. 198403192011012000



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN
J. Jend. A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin Kode Pos 70225 Telp. (0511) 336200

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama: Nur Laila Shofia
NIM: 1521452386
Judul: "Penernaan Din Pada Ayah Yang Memiliki Anak
Berketuhanan Khusus (Studi Pada Anak Autis)"

Dosen Pembimbing :
1. Shanty Komalasari, M.Ps., Psikolog
2. Melsia Fadila, M.Psi., Psikolog

No.	Tanggal	Deskripsi Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	29-05-2019	Konsultasi rancangan Bab 2 dan perbaikan Bab 1	
2.	23-04-2019	Konsultasi Bab 2 tentang kerangka berfikir.	
3.		Konsultasi	
4.	28-06-2019	Bab 1 ; Latar belakang tentang : - Data awal soalah tabel - perbaikan kalimat - serta tentang anak autis.	
5.	3-07-2019	Bab I	
6.	19-07-2019	Bab I → tabel tabel / internet Bab II → kemampuan faktor penyebab - perilaku - peran DSM & PPDBJ - kerangka teoritis	
7.	1-8-2019	Bab I → menghubungkan rrdha & element hasil wawancara tabel Bab II → kemampuan DSM, PPDBJ Ayah anak autis kerangka berfikir Gude → masalah per sub indikator (4 indikator).	

Banjarmasin,

Katun Prati, Psikolog, SPM

Yula Yuliana, M.Psi., Psikolog
NIP. 198403182011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS UHULUDDIN DAN HUMANORA
BANJARMASIN
Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin Kode Pos 70225 Telp. (0511) 328880

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Nur Laila Shofa
N I M : 1501450986
Judul : "Pemahaman Diri Pada Ayah yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Pada Anak Autis)"

Dosen Pembimbing :
1. Ghanty Komalasari, M.Psi, Psikolog
2. Manda Fadhila, M.Psi, Psikolog

No	Tanggal	Deskripsi Masalah yang Dikonultasikan	Tanda Tangan
8	16-8-2019	Guide - expert judgement	
9	19/9-2019	Hasil suaran pembahasannya	
10	9/10-2019	Berhasil penyusunan hasil penyusunan pernyataan rekaman audio & wawancara	
11	11/10-2019	Bab IV	
12	16/10-2019	Hasil	
13	21/10-2019	Pembahasan dan bab V	
14	23/10-2019	Sedikit perbaikan Siapkan Munngasyah ACC Sibung.	

Banjarmasin,
Ketua Prodi Psikologi/Jalan

Yula Hafidha, M.Psi, Psikolog
NIP. 198403182011012009

Lampiran B

1. Surat Permohonan Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Banjar, Jl. Jend. A. Yani 23143 Telp. 02713333333 Banjarmasin Kode Pos 70233

Nomor : 821 /Un.14/III.3/PP.60.907/2019 Banjarmasin, 4 Juli 2019
Lampiran : 1 berkas
Hal : **Mohon Rekomendasi**

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov Kalsel Banjarmasin
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa mahasiswa Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin di bawah ini :

Nama : Nur Laila Shofia
NIM : 1501450986
Judul Penelitian : "Gambaran Qanaah Pada Ayah Yang Memiliki Anak dengan Autisme

bermaksud melakukan penelitian di SLBN 1 Martapura dalam rangka menyelesaikan laporan Penelitian Akhir (Skripsi) di S1 Prodi Psikologi Islam.

Untuk maksud di atas, dimohon kesediaan Bapak agar dapat memberikan rekomendasi kepada mahasiswa kami untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penyelesaian riset penelitian.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Ketua Prodi Psikologi Islam,
Sekretaris,

Ushuluddin



2. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Komplek Perkantoran Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan
Jalan Dharma Pratya II No 1, Trikora Banjarbaru
Website: dodik.kalselprov.go.id

Nomor : 070/ 1697 -Sat/Disdikbud/2019 Banjarbaru, 08 Juli 2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Humaniora UIN Antasari Banjarmasin
Jl. Jenderal Ahmad Yani KM 4,5
di- Banjarmasin

Menindaklanjuti surat Saudara(i) Nomor : 821/Un.14/III.3/PP.00.9/07/2019 tanggal 04 Juli 2019, perihal izin melakukan penelitian di SLBN 1 Martapura dalam rangka pengumpulan data atas nama :

N a m a : NUR LAILA SHOFIA
N i m : 1501450986
Jurusan : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Judul Skripsi : "GAMBARAN QANA'AH PADA AYAH YANG MEMILIKI ANAK DENGAN AUTISME"

Pada prinsipnya :

1. Kami dapat menyetujui dan memberi izin melakukan penelitian pada di SLBN 1 Martapura;
2. Penelitian dilaksanakan sesuai prosedur dan norma yang berlaku di SLBN 1 Martapura;
3. Hasil penelitian harap dilaporkan ke SLBN 1 Martapura.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

an. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Kalimantan Selatan
Sekretaris

Drs. H. M. SUHARYANTO, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19630511 198503 1 010

Terdistribusikan :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalsel
2. Kepala SLBN 1 Martapura
3. Yang bersangkutan

3. Surat Permohonan Penelitian pada Subjek



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM 4,3 Telp 1266583 Banjarmasin Kode Pos 70233

Nomor : 326 /Un.14/III.3/PP.00.9/07/2019 Banjarmasin, 4 Juli 2019.
Lampiran :
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bapak FH
Di Martapura

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa mahasiswa Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin di bawah ini :

Nama : Nur Laila Shofia
NIM : 1501450986
Judul Penelitian : "Gambaran Qanaah Pada Ayah Yang Memiliki Anak dengan Autisme"

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan laporan Penelitian Akhir (Skripsi) di S1 Prodi Psikologi Islam

Untuk maksud di atas, dimohon kesediaan Bapak agar dapat mengizinkan mahasiswa kami untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penyelesaian riset penelitian dimaksud.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Ketua Prodi Psikologi Islam,
Sekretaris

Inshidudhin





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM. 3 Telp. 1166593 Banjarmasin Kode Pos 70223

Nomor : 990 /Un.14/HU.3/PP.00.9/07/2019 Banjarmasin, 4 Juli 2019
Lampiran : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak : **AR**

Di Martapura

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa mahasiswa Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin di bawah ini :

Nama : Nur Laila Shofia
NIM : 1501450986
Judul Penelitian : "Gambaran Qamah Pada Ayah Yang Memiliki Anak dengan Autisme"

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan laporan Penelitian Akhir (Skripsi) di S1 Prodi Psikologi Islam.

Untuk maksud di atas, dimohon kesediaan Bapak agar dapat mengizinkan mahasiswa kami untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penyelesaian riset penelitian dimaksud.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Ketua Prodi Psikologi Islam,
Sekretaris :

Imamuddin



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM 4,3 Palsi 3206593 Banjarmasin Kode Pos 70223

Nomor : 840 /Un.14/HI.3/PP.00-9/07/2019

Banjarmasin, 4 Juli 2019

Lampiran :

Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak **TR**

Di Banjarbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa mahasiswa Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin di bawah ini :

Nama : Nur Laila Shoffa
NIM : 1501450986
Judul Penelitian : "Gambaran Qanaah Pada Ayah Yang Memiliki Anak dengan Autisme"

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan laporan Penelitian Akhir (Skripsi) di S1 Prodi Psikologi Islam.

Untuk maksud di atas, dimohon kesediaan Bapak agar dapat mengizinkan mahasiswa kami untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penyelesaian riset penelitian dimaksud.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Ketua Prodi Psikologi Islam,
Sekretaris

Imadduddin

Lampiran C

1. Pernyataan Kesediaan

PERNYATAAN KESEDIAAN
UNTUK MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Nama : FH

Tempat, Tanggal Lahir : Martapura, 02 Mei 1981

Status : Menikah

Alamat : Jl. Melati RT.3. Rw.2 Desa. Bincaw

Salam Sejahtera

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancarai dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam penelitian ini, yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Gambaran Qana'ah pada Ayah yang Memiliki Anak dengan Autisme**" yang dilakukan oleh saudari Nur Laila Shofia (Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin).

1. Adapun data pribadi saya terjamin kerahasiaannya dan digunakan semata-mata hanya untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
2. Saya bersedia diwawancarai kembali jika ditemukan data yang kurang lengkap.
3. Atas dasar kepercayaan maka saya akan memberikan data yang sebenar-benarnya.


Interviewee

Martapura, 23 Agustus 2019


Interviewer

**PERNYATAAN KESEDIAAN
UNTUK MENJADI RESPONDEN PENELITIAN**

Nama AR

Tempat, Tanggal Lahir Martapura 15.04.1980

Status Sudah menikah

Alamat La Sekumpul gg fujirahayu B

Salam Sejahtera

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancarai dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam penelitian ini, yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Gambaran Qana'ah pada Ayah yang Memiliki Anak dengan Autisme**" yang dilakukan oleh saudari Nur Laila Shofia (Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin).

1. Adapun data pribadi saya terjamin kerahasiaannya dan digunakan semata-mata hanya untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
2. Saya bersedia diwawancarai kembali jika ditemukan data yang kurang lengkap.
3. Atas dasar kepercayaan maka saya akan memberikan data yang sebenar-benarnya.


Interviewee

Martapura, 24 Agustus 2019


Interviewer

**PERNYATAAN KESEDIAAN
UNTUK MENJADI RESPONDEN PENELITIAN**

Nama : TR

Tempat, Tanggal Lahir : Banjarmasin, 9 April 1972

Status : Menikah


Alamat : Jl. Tahura Martapura barat Rt. 04,
Rw-02, Martapura.

Salam Sejahtera

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancarai dan memberikan keterangan sebenarnya dalam penelitian ini, yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Gambaran Qana'ah pada Ayah yang Memiliki Anak dengan Autisme**" yang dilakukan oleh saudari Nur Laila Shofia (Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin).

1. Adapun data pribadi saya terjamin kerahasiaannya dan digunakan semata-mata hanya untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
2. Saya bersedia diwawancarai kembali jika ditemukan data yang kurang lengkap.
3. Atas dasar kepercayaan maka saya akan memberikan data yang sebenarnya.


Interviewee

Martapura, 25 Agustus 2019

Interviewer

WAWANCARA SUBJEK 1

IDENTITAS : Subjek FH, laki-laki 38 tahun

WAKTU : Jumat, 23 Agustus 2019, 20.30-21.10

Lokasi : Rumah subjek

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Assalamualaikum bapak</i>	Pembukaan S1. FH: B2- B8
2	<i>Waalikumsalam warahmatullah</i>	
3	<i>Terimakasih ulun ucapkan kepada bapak sudah</i>	
4	<i>meluangkan waktu untuk bersedia menjadi subjek penelitian</i>	
5	<i>skripsi ulun, sebelumnya ulun minta tolong kepada bapak</i>	
6	<i>untuk mengisi lembar kesedian menjadi subjek ulun,</i>	
7	<i>silahkan bapak di isi dikolom ini dan ditanda tangani di</i>	
8	<i>bagian sini.</i>	
9	<i>iya</i>	
10	<i>Perkenalkan nama ulun Nur Laila Shofia, bisa dipanggil</i>	Perkenalan S1. FH: B9- B38
11	<i>laila. Ulun kuliah di UIN Antasari Banjarmasin jurusan</i>	
12	<i>Psikologi Islam, kalau boleh tau dengan bapak siapa</i>	
13	<i>namanya?</i>	
14	<i>FH</i>	
15	<i>Inggih bapak FH, berapa usia bapak?</i>	
16	<i>Usianya 38 tahun</i>	
17	<i>38 pak lah, sekitar itu. Kira-kira pekerjaan bapak apa?</i>	
18	<i>Swasta</i>	
19	<i>Swasta pak lah, dimana tu pak bekerjanya?</i>	
20	<i>Diiii kecamatan sungai pinang Kabupaten Banjar</i>	
21	<i>Sebagai apa bapak pian disitu bekerjanya?</i>	
22	<i>Sebagaaaaai, diperusahaan itu sebagai purchasing.</i>	
23	<i>Kira-kira sudah berapa lama pian bekerja disitu?</i>	
24	<i>7 tahun, kurang lebih 7 tahun</i>	
25	<i>Kurang lebih 7 tahun pak lah, kira-kira pekerjaan itu</i>	
26	<i>mengenai apa pak? Eeeee tentang apa pekerjaan bapak?</i>	
27	<i>Eee itu berkaitan dengaann logistik diperusahaan, keperluan</i>	
28	<i>karyawan</i>	
29	<i>Ooo keperluan karyawan, jadi bapak mengadakan , inggih.</i>	
30	<i>Jarak tempuh dari rumah pian ketempat kerja tu berapa</i>	
31	<i>pak?</i>	
32	<i>Sekitar 75 eh 80 km</i>	

33	<i>Sekitar 80 km an pak lah</i>	
34	Heem sekitar itu	
35	<i>Ini bapak dari rumah ataaau kerjanya tu dari rumah atau</i>	
36	<i>dariiii, kan bolak balik kan maksudnya itu?</i>	
37	Nginap, ada mess kita	
38	<i>Ooh ada mess pak lah, jadi nginap di mess?</i>	
39	Iya nginap di mess.	
40	<i>Eee kira-kira nih, kan jauh pian nih begawinya dari</i>	
41	<i>keluarga, apa suka duka nya bapak dalam bekerja tuh?</i>	
42	Hehehe suka duka nya yaaa pertama kan kumpul sama	Suka Duka
43	keluarga tu jarang, sedangkan kerja tu 14 hari 14 1 gitu, 14	bekerja jauh
44	1 off gitu kan	dari keluarga
45	<i>Oooh dalam 14 hari itu 1 kali off nya</i>	S1. FH: B42-
46	Heem, 14 1 sebutannya tuh.	B64
47	<i>Ooo inggih inggih</i>	
48	Jadi jarang kumpul	
49	<i>Dalam sebulan tuh berapa kali kumpulnya pak?</i>	
50	Yang pasti 2 kali dalam sebulan, tapi kan kadang-kadang	
51	kita kan hampir tiap hari kan kebanjar, kan dari kerjaan ke	
52	Banjarmasin hampir tiap hari, jadii kadang-kadang	
53	disempetin mampir kerumah	
54	<i>Ooh inggih mampir pak lah, walaupun kada bemalam lah?</i>	
55	Heeh walaupun kada bemalam.	
56	<i>Inggih, berarti tidurnya itu di sana?</i>	
57	Iya tetap disana	
58	<i>Yang pastinya 2 kali satu bulan?</i>	
59	Heem, 26 hari kerja	
60	<i>Inggih, berarti kira-kira 4 harian pian liburnya dalam 30</i>	
61	<i>hari.</i>	
62	3 kali	
63	<i>Ooh 3 kali, 3 harian liburnya lah?</i>	
64	Heem	
65	<i>Inggih, jadi di sini ulun menelitinya tentang autisme pak</i>	
66	<i>lah, tentang gambaran qana 'ah pada ayah ke anak autisme.</i>	
67	<i>Inggih, langsung aja kita masuk ke pertanyaannya pak lah</i>	
68	Iyaa	
69	<i>Eee sejak kapan bapak mulai mengetahui bahwa anak itu</i>	
70	<i>berbeda dari anak lainnya?</i>	
71	Diumur kurang lebih 3 tahun	Mengetahui
72	<i>Ooh diumur 3 tahun pak lah, apa tu perbedaannya pak</i>	anak dengan
73	<i>yang pian tau?</i>	autisme
74	Apa, perkembangan bicaranya lambat	S1. FH: B71-

75	<i>selain itu apa lagi tu pak?</i>	B79
76	Gak respon kalau dipanggil kan gak ada respon	
77	<i>Ooh inggih, jadi apa tindakan bapak setelah itu?</i>	
78	Eee habis itukan, kitaaa konsultasi keee dokter kan, disana	
79	tu kan terapi kan sampai kurang lebih 7 – 8 bulan	
80	<i>Ohh 7-8 bulan lah. Setelah mengetahui anak pian berbeda</i>	
81	<i>nih, kira-kira apa yang bapak rasakan pada saat itu?</i>	
82	Yaahh hahaha, kayapa yo? Hahaha	
83	<i>Kira-kira apa yang bapak rasakan setelah tau pada saat</i>	
84	<i>itu?</i>	
85	Paling diterima aja pang, gak ini, gak berberat hati, terima	Menerima
86	aja	apa adanya
87	<i>Menerima aja pak lah</i>	pemberian
89	Heeh menerima aja	Allah Swt
90	<i>Cuman mengusahakan apa untuk kebaikan anak?</i>	S1. FH: B83-
91	Heeh	B109
92	<i>Ooh inggih, Sampai sekarang perasaan itu masih tetap</i>	
93	<i>sama kah atau ada perubahan?</i>	
94	Eeee kalau menerima itu gak ada perubahan	
95	<i>Inggih, sampai sekarang tetap menerima</i>	
96	Heeh sampai sekarang gak ada ini, gak ada beban gitu, gak	
97	merasa ini sebuah cobaan enggak	
98	<i>Ooh kada pak lah, inggih. Pernah lah bapak menyalahkan</i>	
99	<i>Tuhan kenapa diberi anak seperti ini?</i>	
100	Enggak, enggak pernah menyalahkan Tuhan.	
101	<i>Ooh inggih. Jadi hal apa yang membuat bapa bisa</i>	
102	<i>menerima kondisi anak?</i>	
103	Pertama melihat pergaulan anak-anak sekarang ini, yang	
104	dilingkup sini apalagi sekarang udah gak ada kontrol sama	
105	sekali, udah rusak. Ngeliat anak kita kayak gini kan yaaa	
106	rasa Alhamdulillah ada juga, dia kan paling keluar rumah	
107	kan paling sampai halaman atau jalan aspal depan rumah,	
108	jarang keluar rumah, jadi kita menerimanya disitu, segi	
109	positifnya disitu	
110	<i>Ooh jadi pian menerima dari segi positifnya disitu pak lah,</i>	
111	<i>inggih, jadi siapa yang membuat bapak itu bisa menerima</i>	
112	<i>kondisi anak? Yang paling berpengaruh untuk pian bisa</i>	
113	<i>menerima anak? Siapa saja?</i>	
114	Pertama anaknya sendiri, hehehe	Faktor
115	<i>Kalau misalkan dari pihak keluarga bagaimana?</i>	qana 'ah
116	Gak ada pang. Alami aja menerima kondisi anak nih	internal
117	<i>Ooh inggih, dari diri pian sendiri lah?</i>	S1. FH:

118	Iya dari diri sendiri	B112-B118
119	<i>Eee berarti bapak tau kondisi anak ini menyadari sendiri</i>	
120	<i>kalau anak bapak berbeda?</i>	
121	Heeh	
122	<i>Inggih, habis itu pian langsung menindak ?</i>	
123	Jadikan cari informasi dimana ada dokter yang biasa	Usaha yang
124	menangani anak kayak gini kan, jadi dianjurin kami ke sana	dilakukan
125	kan, kedokter di Banjarmasin	S1. FH:
126	<i>Dari siapa pian dapat informasi itu pak?</i>	B123-B129
127	Dari kakak	
128	<i>Ooh dari kakak pak lah memadahi kalau di Banjar ada</i>	
129	Iya dokter spesialis syaraf anak	
130	<i>Ooh inggih, Menurut pian nih pak, kan banyak tuh ayah</i>	Faktor
131	<i>yang kada menerima kondisi anak yang bekebutuhan</i>	qana'ah
132	<i>khusus. Menurut pian kayapa tuh tanggapan bapak?</i>	eksternal
133	Berarti gak mensyukuri hahaha itu aja	S1. FH:
134	<i>Ooh inggih pak.</i>	B130-B140
135	Kan kata orang kan kalau kita punya anak yang beda dari	
136	pada anak-anak yang lain itu kan katanya membawa rejeki	
137	gitu kan, naah kebanyakan orang ngomong kayak gitu. Tiap	
138	kali jalan kemanaa kalau ketemu orang, pasti orang	
139	ngomongnya, waah ni ini yang menaikkan rejeki kata orang	
140	kan, nah jadikan kita ambil sisi baiknya aja	
141	<i>Jadi banyaklah pak pian mendengar bicaraan-bicaraan</i>	
142	<i>positif dari orang?</i>	
143	Kita enggak pernah orang bicara negatif	
144	<i>Ooh inggih, jadi orang tu memadahi ke pian tanggapan</i>	
145	<i>positif pak lah dari lingkungan?</i>	
146	Iya, gak pernah orang bilang “waah itu bisi anak kaitu”	
147	pasti orang tuanya dulu gini-gini kan, nah gak pernah.	
148	Alhamdulillah positif terus pak lah,	
149	Iya positif terus, jadi dari situ saya bersyukur memiliki anak	
150	seperti ini	
151	<i>Jadi dari situ pak lah pian bersyukur memiliki anak seperti</i>	
152	<i>ini.</i>	
153	Iya, selain itu juga pergaulan anak-anak sekarang kan tidak	
154	terkontrol lagi, baru SD trus SMP dan SMA tu sudah rusak	
155	semua.	
156	<i>Ooh inggih pak, Trus tanggapan keluarga terhadap anak</i>	
157	<i>bapak kayapa tuh?</i>	
158	Gak ini, biasa aja.	
159	<i>Ada dukungan-dukungan kah dari keluarga?</i>	

160	Keluarga itu ini ajaa, gak pernah ini, apa itu, menyalahkan,	Faktor <i>qana'ah</i> eksternal S1. FH: B156-B178
161	atau apa itu gak pernah.	
162	<i>Siapa yang rancak mengunjungi anak pian kesini yang</i>	Usaha yang dilakukan S1. FH: B179-B201
163	<i>sering dari keluarga?</i>	
164	Yang sering kesini tuh kakeknya yang dekat sini pang,	
165	kalau dulu tuh almarhum bapak pang, kakeknya yang	
166	satunya.	
167	<i>Ini kakeknya yang dekat sini ayah dari siapa pak?</i>	
168	Itu mertua saya dan yang sudah meninggal itu ayah saya	
169	<i>Oooh mertua bapak</i>	
170	Iya, nah dulu yang sayang banar tu bapak saya kan,	
171	<i>Ooh inggih, jadi sering kesini pak lah?</i>	
172	Itu sering, itu sayang banar itu.	
173	<i>Kalau nenek nya?</i>	
174	Sayang aja pang semua hahaha	
175	<i>Rancak lah kesini jua?</i>	
176	Kalau neneknya kan sibuk-sibuk kekebun aja, mana jauh	
177	lagi kan. Paling pas ketempat saudara sana kan baru mampir	
178	kesini. Kalau enggak inya (nunjuk anak) yang dibawa.	
179	<i>Ooh inggih, Jadi usaha bapak selain terapi tadi apa aja</i>	
180	<i>pak?</i>	
181	Apa jar orang tuh, obat tamba kampung jar orang tuh,	
182	<i>Ooh tradisional pak lah</i>	
183	Naah iya tradisional. Jadi dicarikan banyu semalam tuh	
184	<i>Kira-kira usaha yang bapak lakukan itu, membuahakan hasil</i>	
185	<i>lah pak?</i>	
186	Yaa asalnya gak terlalu bisa bicara sekarang udah bisa, nah	
187	itu.	
188	<i>Oohh inggih, apa lagi pak perubahannya selain itu?</i>	
189	Kalau disuruh, mau aja kan. Nurut aja gitu. Kalau dulukan	
190	mana ngerti disuruh-suruh kayak gitu, kada paham.	
191	<i>Ooh inggih, kira-kira menurut bapak nih dari usaha-usaha</i>	
192	<i>yang sudah pian lakukan tu sudah maksimal lah?</i>	
193	Belum pang sebenarnya	
194	<i>Apalagi tuh usaha bapak yang ingin di capai?</i>	
195	Mengontrol amarahnya ni nah yang belum bisa	
196	<i>Ooh inggih</i>	
197	Kan suka marah sendiri. Gak jelas marahnya apa kan tiba-	
198	tiba marah	
199	<i>Apa usaha bapak saat ini untuk mengatasi emosinya yang</i>	
200	<i>tidak terkontrol tadi?</i>	
201	Paling ya dibilangin pelan-pelan ai sama anaknya	

202	<i>Jadikan pak selama pian mengasuh anak nih, pastikan ada</i>	
203	<i>situasi yang menurut pian paling sulit banar pas diatasi,</i>	
204	<i>nah itu pada saat apa pak?</i>	
205	Pas marahnya itunah yang bikin kita ikut emosi juga	
206	<i>Seringlah kaitu pak?</i>	
207	Sering	
208	<i>Jadi, pas emosinya anak pian kada terarah lagi pian jua</i>	
209	<i>umpat</i>	
210	Yaa keikut juga	
211	<i>Yaa keyapa tu pak kira-kira misalkan</i>	
212	Tapi yaa marah orang tua kan paling sebatas itu ja kan, gak	
213	sampai kehatikan apalagi kondisi anak seperti ini kan.	
214	Jadi pada saat itu ja lah pak pian marahnya.	
215	<i>Tapi kalau misalkan anak belum bisa tenang gimana respon</i>	
216	<i>pian pak?</i>	
217	Paling didiamkan	
218	<i>Pada saat itulah pak pian merasa itu tuh sulit banar</i>	
219	Iyaa, tapi kitaa gak menyesali keadaannya kayak gini gak,	
220	gak ada penyesalan.	
221	<i>Inggih, mungkin batas lelahnya pak lah</i>	
222	Hehehe iyaa	
223	<i>Inggih, pian pernah lah pak merasa gagal dalam mendidik</i>	
224	<i>atau mengasuh anak?</i>	
225	Dibilang gagal kan mungkin untuk anak normal gak bisa	Tidak merasa
226	didik boleh dibilang gagal kan, kalau kayak gini kan kita	gagal dan
227	mendidiknya tidak ada kata gagal karena posisi anaknya kan	frustasi,
228	gak normal. Mengasuh anak juga kurang maksimal kan	melainkan
229	faktor pekerjaan juga. Kan kalau pekerjaan enggak dari	berusaha
230	rumah, kalau pekerjaan dari rumah mungkin tiap hari bisa	menerima
231	mendampingi kan, kan kita pekerjaan diluar rumah kan	yang ada
232	jauh, otomatis kan gak maksimal kan.	S1. FH:
233	<i>Kada maksimal dalam pengasuhkan maksudnya ya pak.</i>	B225-234
234	Heem dalam pengasuhan	
235	<i>Pas disaat pian tadih yang jar pian sulit mendidik anak, itu</i>	
236	<i>tuh adalah keluarga yang tau kondisi pian waktu itu?</i>	
237	Gak ada hehehe	
238	<i>Kalau istri?</i>	
239	Kalau istri pasti tau semuanya	Faktor
240	<i>Jadi pian sama istri ja pak lah yang tau</i>	qana'ah
241	Heem kami berdua aja yang tau	eksternal
242	<i>Inggih, trus apa tindakan istri ke pian pada saat merasa</i>	S1. FH:
243	<i>sulit itu tadih?</i>	B239-B249

244	Palingan saling mengingatkan ja kita.	
245	<i>Saling mengingatkan pak lah</i>	
246	Heem itu aja	
247	<i>Seperti apa tuh pak mengingatkannya?</i>	
248	Eeee mengingatkan jangan terlalu apa, kalau kondisi anak	
249	kan kalau marah jangan sampai terlalu marah gitu kan	
250	<i>Sampai saat ini, eee kondisi yang sulit tadi tuh masih</i>	
251	<i>terulang kembali lah pak?</i>	
252	Masih sebenarnya, masih	
253	<i>Inggih, masih terulang kembali pak lah kondisi yang sulit</i>	
254	<i>tadi. Eee menurut bapak nih bagaimana cara bapak</i>	
255	<i>meyakini kalau kondisi yang terjadi itu mungkin dari</i>	
256	<i>Tuhan, bagaimana tanggapan bapak tentang hal itu, supaya</i>	
257	<i>bapak tuh yakin kalau kondisi itu terjadi karena adanya</i>	
258	<i>campur tangan Tuhan.</i>	
259	Ya pasti, pasti itu. Di dalam hati juga meyakini bahwa	Tidak merasa
260	semua yang terjadi pasti ada campur tangan dari Tuhan juga	gagal dan
261	gak, cuman kita juga gak sampai disitu kan pemikiran kita	frustasi,
262	kan, tetap mengusahakan supaya anak ini bisa normal kayak	melainkan
263	anak-anak yang lain, gak pasrah sampai disitu.	berusaha
264	<i>Sampai sekarang masih mengusahakan pak lah, apapun</i>	menerima
265	<i>untuk anak?</i>	yang ada
266	Heem	S1. FH:
267	<i>Inggih, adakah yang ikut membantu mengasuh anak selain</i>	B259-263
268	<i>ibu?</i>	
269	Gak ada	
270	<i>Gak adalah, jadi dari pian dan ibu aja?</i>	
271	Heem	
272	<i>Biasanya kalau lagi hari libur kerja nih , menikmati waktu</i>	
273	<i>khusus bersama anak dan istri tu bagaimana pak?</i>	
274	Paling yaaa dibawa jalan kan karena permintaan si anak	
275	kan, kalau gak di rumah aja kan seharian gak kemana-mana	
276	kan. Fokus di rumah aja nemenin kalo pas lagi libur tu kan	
277	<i>Biasanya apa pak yang dilakukan di rumah sama anak?</i>	
278	Paling tidur-tiduran, ngobrol kan, nonton tv bedua kan	
279	<i>Kalau misalkan pergi keluar itu kemana biasanya?</i>	
280	Pergi palingan kan muter jalan-jalan aja, eee kita kan gak	
281	pernah mau ngajak kemana, nurutin apa kata si anaknya aja	
282	<i>Tergantung anak pak lah</i>	
283	Heem	
284	<i>Emmm menurut bapak bagaimana bapak menyikapi</i>	
285	<i>perubahan membaik nih dari anak, walaupun</i>	

286	<i>perubahannya itu tidak banyak, kan pasti adatum habis dari</i>	
287	<i>terapi kah atau sekolah kah kan ada perubahan-perubahan</i>	
288	<i>sedikit, nah itu bagaimana sikap bapak?</i>	
289	Yaaa kayak membaca kan udah mulai lancar, udah mulai	Menikmati
290	bisa, jadi sangat senang melihat perubahan anak	apa yang
291	<i>Ada diberi hadiah kah jika anak mengalami perubahan</i>	dimiliki
292	<i>memaik</i>	meskipun
293	Iya, karena si anak suka makan jadi kami kasih makan yang	sangat minim
294	disukai dia, ditanya mau makan apa terus dikasih sama anak	S1. FH:
295	gitu aja sih. Dia kan dari kecil gak pernah minta mainan-	B289-B305
296	mainan gitu gak pernah, gak kayak anak lain betagih	
297	mainan, dia hobinya makan aja.	
298	<i>Menurut bapak gimana mensyukuri setiap keadaan yang</i>	
299	<i>dialami tuh?</i>	
300	Yaaa disyukuri ai, mau kita berontak juga percuma kan,	Selalu
301	setiap masalah di atasi bersama, mencari solusi juga kan,	bersyukur
302	berontak kan juga tidak bisa karena bagaimanapun	S1. FH:
303	keadaannya akan tetap seperti ini, jadi tetap ai kan kita	B300-B305
304	bersabar hati, ya disyukuriin aja. Terkadang pas anak lagi	
305	kada terarah ya terbawa emosi	
306	<i>Oo inggih pak, emosi pian itu bentuknya seperti apa pak?</i>	
307	<i>Memukul kah? Menyangit kah?</i>	
308	Palingan yaa marah ai, marahnya tuh kayak gimana lah,	
309	karena dibentak juga percuma, paling dibentak sebentar	
310	ketawa lagi dia.	
311	<i>Eee selama ini orang-orang sekitar tau lah kondisi anak</i>	Menyikapi
312	<i>pian?</i>	pandangan
314	Semua pada tau	orang lain
315	<i>Trus bagaimana bapak menyikapi pandangan orang lain ke</i>	S1. FH:
316	<i>anak pian?</i>	B311-B326
317	Sebenarnya kita kalau urusan sama orang itu masa bodo aja	
318	kita, gak terlalu memperdulikan	
319	<i>Pernah lah mendengar pandiran-pandiran negatif gitu pak?</i>	
320	Ada tu, ada aja	
321	<i>Inggih, kayapa tu pak pandiran negatifnya tu misalkan?</i>	
322	Cumkan orang bilang gak langsung ke saya	
323	<i>Dari orang keorang sampai kepian keitu lah pak?</i>	
324	Iya, ada jua dari ibu trus disampaikan ke saya. Tapi kita gak	
325	nanggap komentar negatif dari orang. Tetap menjalani dan	
326	fokus pada perkembangan anak kearah yang lebih baik	
327	<i>Ooh inggih pak. Tadikan ada pak pian mengupayakan</i>	
328	<i>secara maksimal ternyata tidak membuahkan hasil,</i>	Sabar dan

329	<i>pernahkah bapak berpikir untuk berhenti berusaha?</i>	berserah
330	Gak pernah berpikir untuk berhenti, selalu mengusahakan	S1. FH:
331	yang terbaik untuk anak, walaupun gak menghasilkan yang	B328-B336
332	maksimal yaa besabar ai mudah-mudahan dapat jalan yang	
333	baiknya ja dari Tuhan.	
334	<i>Heem inggih pak, diusahakan tetap pak lah walaupun tidak</i>	
335	<i>menghasilkan apa yg diinginkan</i>	
336	Iya	
337	<i>Bagaimana cara bapak menikmati hasil usaha bapak terkait</i>	
338	<i>perkembangan anak walaupun kada banyak, gimana tuh</i>	
339	<i>pak?</i>	
340	Bahagia pastinya melihat perubahan membaik, sambil	Selalu
341	memikirkan solusi kedepannya kan bagaimana untuk anak	bersyukur
342	tu kayapa, masa depannya kan keyapa, pastikan orang tua	S1. FH:
343	mikirnya kayak gitu kan. Semua yang di upayakan itu untuk	B340-B345
344	anak, semua hasil kerja tiap bulan itu juga hampir untuk	
345	anak aja sebenarnya	
346	<i>Pernah lah pian terlintas dipikiran pian kalau memiliki</i>	Sabar dan
347	<i>anak seperti ini adalah sebuah anugerah dari Tuhan?</i>	berserah
348	Hehehe	S1. FH:
349	<i>Atau bahkan sebuah ujian untuk bapak?</i>	B346-B357
350	Hehehe yang tepatnya sebenarnya sebuah ujian	
351	<i>Ooh inggih pak</i>	
352	Iya ujian buat keluarga	
353	<i>Kenapa tuh pak pian menganggap ini adalah sebuah ujian?</i>	
354	Kan menghadapi anak seperti ini ujian untuk kesabaran, dan	
355	orang-orang tertentu aja yang sanggup menjalani ini. Mau	
356	gak mau harus menyanggupi apalagi ibunya yang paling	
357	dekat dengan anak	
358	<i>Alhamdulillah bapak pertanyaannya udah selesai, jika nanti</i>	Penutup
359	<i>seandainya datanya kurang lengkap ulun akan mengadakan</i>	S1. FH:
360	<i>wawancara kembali dan menemui bapak kembali</i>	B358-B365
361	Iya	
362	<i>Terima kasih bapak sudah menjadi subjek skripsi ulun</i>	
363	Iya	
364	<i>Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh</i>	
365	<i>Waalaiikumsalam</i>	

WAWANCARA INFORMAN 1 SUBJEK 1

IDENTITAS : Subjek S, Perempuan 32 tahun
 HUBUNGAN : Istri FH
 WAKTU : Rabu, 11 September 2019, 10.30-10.50
 Lokasi : Perpustakaan SLBN 1 Martapura

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh ibu</i>	Pembukaan
2	<i>Walaikumsalam</i>	I1. S1. S: B1-
3	<i>Inggih, sebelumnya ulun mengucapkan terima kasih sama</i>	B4
4	<i>pian sudah meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya.</i>	
5	<i>Iyaa</i>	
6	<i>Eee sebelumnya ulun sudah pernah wawancara dengan</i>	Menanyakan
7	<i>suami pian di rumah dan dihadiri oleh pian jua. tujuan dari</i>	kesedian
8	<i>wawancara ini untuk menambah informasi tentang suami</i>	menjadi
9	<i>pian bu. Sebelumnya apakah pian bersedia ulun</i>	informan
10	<i>wawancarai sebagai informan ulun?</i>	I1. S1. S: B5-
11	<i>Iya bersedia</i>	B11
12	<i>Inggih langsung saja kita mulai bu kepertanyaannya bu lah</i>	Menanyakan
13	<i>Menurut pian kayapa abahnya A tuh lawan A? boleh minta</i>	informasi
14	<i>tolong pian menceritakan</i>	tentang
15	<i>Eee keyapa yu?</i>	pengasuhan
16	<i>Emmm maksudnya pengasuhannya, perhatiannya, kasih</i>	FH
17	<i>sayangnya, habis tu apa aja tantangan atau bisa jua</i>	I1. S1. S:
18	<i>konflik-konfliknya yang dilalui bapak, keadaan bapak saat</i>	B13-B49
19	<i>menghadapai anak, dan hal lainnya yang menyangkut anak</i>	
20	<i>Heeh inya bisa pang, A nya di rumah takutan pang lawan</i>	
21	<i>abahnya, jadi inya tu bila ada abahnya tu measi lo, jadi</i>	
22	<i>abahnya ni... A ni kaya segan tu lawan abahnya</i>	
23	<i>Emm inggih</i>	
24	<i>Jadi abahnya tu emmm kada anu kada modelnya tu biasaai,</i>	
25	<i>kaya kada ngalih tu pang meimpu. Sarik-sarik kada jua,</i>	
26	<i>ranai ja abahnya.</i>	
27	<i>Ooh inggih</i>	
28	<i>Jadi nyaman ja. Amun lawan aku beeh A nih beehh wani</i>	
29	<i>banar, bekelakuan banar. Bila ada abahnya kada wani</i>	
30	<i>meanu aku, napa-napa kada wani inya. Model kaya nyaman</i>	
31	<i>banar tu pang. Jadi saruan-saruan tu cangkal banar abahnya</i>	

32	membawa tunah	
33	<i>Measi lah lawan abahnya?</i>	
34	Iya inya lawan abahnya biasa ai kelakuannya, bila abahnya	Pengasuhan FH pada anak I1. S1. S: B34-B41
35	handak datang kada wani tupang bekelakuan nang macam-	
36	macam	
37	<i>Emmm inggih</i>	
38	Kawa kaitunah abahnya ngontrol anak	
39	<i>Emm inggih jadi anak ni model measi tu bu lah</i>	
40	Heeh jadi abahnya ni model kayak kada ngalih ai	
41	menggaduh tuh, ngaran measi	
42	<i>Inggiih, anuu pernah lah besesarik abahnya?</i>	
43	Bisaaa, bisa jua pang sarik bila kesabarannya habis	
44	<i>Rancak lah bu?</i>	
45	Inya jarang besesarik, apalagi jarang tedapat amun takana	
46	abahnya hauran begawi.	
47	<i>Karna jarang di rumah jadi A ni jarang jua lah</i>	
48	<i>bekomunikasi lawan A?</i>	
49	Heeh jarang jua pang	
50	<i>Nelpon lah rajin?</i>	
51	Hiih, biasanya <i>video call</i> rajin tuh	Perhatian ayah kepada anak disaat bekerja I1. S1. S: B50-B54
52	<i>Ooh inggih</i>	
53	Heem, Bilanya anu tuh <i>video call</i> inya bedua	
54	<i>Pernah lah pian melihat suami pian tu pada posisi yang</i>	
55	<i>sulit menghadapi anak?</i>	
56	Heem bisaai rajin melihatnya sarik, ditapknya si A tuh,	
57	tapi dahulu, wahini inya measi sudah.	
58	<i>Kalau misalkan menyalahkan keadaan pang bu pernah lah</i>	
59	<i>sidin?</i>	
60	Eehhh meyalahkan tu kadada pang, heem.	
61	<i>Inggih, kadada bu lah?</i>	Sikap bangga FH kepada anak I1. S1. S: B62-B69
62	Inya bangga aja keitu nah bisi anak kayak A kaitu nah	
63	<i>Bangga ja bu lah</i>	
64	Hiih bangga ja. Model muji-muji ja keurang rajin, napa-	
65	napa kah	
66	<i>Inggih, ooh kaitulah bu, keyapa tu bu bentuk memujinya?</i>	
67	Emm inya ni pintar, sudah bisa ngini ngini, inya pintar	
68	sudah disuruh-suruh mau, ngapa-ngapa kah rajin tuh	
69	<i>Eehh inggih bu</i>	
70	Inya tu cangkal membawa ke saruan-saruan, aruhan-aruhan	
71	tuh. Aku koler menggaduh, jadi inya ja rajin nang	FH melibatkan aktvitasnya
72	membawa, kepenganten galaan jua.	
73	<i>Beduaan ja kah atau kayapa bu?</i>	

74	Hiih beduaan ja, kepenganten rajin beduaan ja, inya ranai	bersama anak II. S1. S: B70-B75
75	lawan abahnya	
76	<i>Inggih</i>	
77	Jadi nyaman ai membawa. Amun lawan aku beehh kada	
78	harap tu pang	
79	<i>Anu bu lah, si A ni menurut ja lawan abahnya</i>	
80	Lawan abahnya ja measi, lawan nang lain kada jua, lawan	
81	kai nya kah, lawan pamannya kah, lawan nininya kah,	
82	lawan siapa, beeeeh kada jua, lawan urang kah, lawan	
83	abahnya aja seikung, napa kah yu	
84	<i>Ooh inggih</i>	Perhatian FH kepada anak II. S1. S: B102-B111
85	Padahal abahnya kada bisa mehajar. Alahan aku yang bisa	
86	mengibit-ngibit lawan mamukul, abahnya kada malahan	
87	Amun aku bisa te anu. Hahaha	
88	<i>Apa ujar A di turuti tarus lah kira-kira bu?</i>	
89	Hiih	
90	<i>Kayak dimanja kaitu kah bu?</i>	
91	Kada jua, biasa aja abahnya, bisa jua abahnya tu menyariki	
92	<i>Pernah lah abahnya tuh menolak kondisi anak?</i>	
93	Kada pernah pang, malah aku rajin. Modelnya tu aku “ni	
94	nah kayapa bisi anak kaini nah” ada inya kadaai, biasa ja,	
95	menerima aja inya.	
96	<i>Inggih</i>	
97	Aku nya model yang rajin kutik-kutik model bemamai	
98	sorang, jadi jar lakiku “napa te inya pintar ja”	
99	<i>Tapi tiap kali bulik pastilah lawan anak bu?</i>	
100	Hiih, nyata sudah, membawa bejalan tu pang	
101	<i>Inggih</i>	
102	Inya ada kalo modelnya sepalih ada yang meniwas kenapa	
103	anak kaini, inya tuh kada pang, malah aku rajin asa anu, ada	
104	inya biasaai, malah inya rajin yang menyabari aku. Apalagi	
105	sako anak normal maginnya ai sayang banar abahnya	
106	hehehe sedangkan nang kaitu ja menerima aja keadaan	
107	anak, mulai lagi halus abahnya tuh behh lawan anak, lagi	
108	dipesawat nah dahulu tuh nah ke WC membawa bekamih	
109	inya yang model perhatian banar, aku supan bila urang	
110	banyak urang banyak tuh hehehehe inya rajin yang	
111	membawa-bawa tuh	
112	<i>Ooh inggih, kada papa kaitu bu lah</i>	
113	Hiih biasaai inya. Ada rajin beduaan ja ke mall situ rajin	
114	<i>Iyakah bu</i>	
115	Heem, A ni napakah lawan abahnya tuh model kaya kayapa	

116	yulah, model kaya segan kaitu, model kaya urang normal	
117	lawan abahnya keitu nah. Mun lawan aku beeh liwar anu	
118	nya	
119	<i>Inggih kaitu bu lah, jadi baik-baik aja sikap abahnya lawan</i>	
120	A	
121	Hiih, Alhamdulillah pang, kada nang model kada tapi	
122	sayang. Ini malah sayang banar liwar abahnya tuh lawan A	
123	han	
124	<i>Inggih emmm inggih kaitu lah. Kada jua modelnya</i>	
125	<i>bepikiran bisi anak kayak ini?</i>	
126	Umaa kada kaitu inya. Baik ja. Bila ada keluarga	
127	bekumpulan dibawa-bawa nya rajin ke urang, model kaya	
128	dibawa-bawanya kekeluarga kaitu naaa,	
129	<i>Inggih, amun ada nih yang memandir negatif nih bu,</i>	
130	<i>pastikan ada pandiran-pandiran kada nyaman kaitu nah</i>	
131	<i>tentang anak, nah kaya tanggapan sidin tuh bu?</i>	
132	Kada bisa pang langsung dihadapan inya urang tu	
133	menyambat. Tedangar model sampai kalo, sarik ai inya.	
134	<i>Kayapa tuh bu sariknya?</i>	
135	Behhh sarik banar amun ada yang menyambat-nyambat A	
136	nih, ada aku kada tapi sarik banar kaitu. Aku paling, aku	Respon FH
137	patuh ja sudah. Urang kada tapi wani meanui dihadapan	terhadap
138	inya tuh kalo	perkataan
139	<i>Cuman mendengar dari urang ke urang lalu sampai ke</i>	negatif
140	<i>telinga sidin lah?</i>	II. S1. S:
141	Heem, sarik jua ai	B135-B143
142	<i>Bemamai ail ah?</i>	
143	Hiih bemamai	
144	<i>Setiap kali mendengar kaitu sarik tarus kah atau ada</i>	
145	<i>saatnya kada tapi menanggapi kah bu?</i>	
146	Wahini kadada lagi pang yang kaya itu, menyambati tu	
147	<i>Tu yang dahulu-dahulu kah bu?</i>	
148	Heeh yang dahulu-dahulu	
149	<i>Ooh inggih, wahini kada lagi</i>	
150	Kada bisa lagi pang tedangar lagi. Urang banyak nang	
151	paham ja pang , inya ada jua rajin yang penyambatan di	
152	kampung tapi ini paham-paham ja pang urang rajin tuh,	
153	ngerti ja tuh, Alhamdulillah ngerti ja tuh. Mun A takana di	
154	pinggir jalan urang di sana menagur ja model “kepinggir A”	
155	imbah kaitu pang, paham ja tuh urang di sana	
156	<i>Measi aja apa ujar abah lah?</i>	
157	Iih lawan abah tu pang	

158	<i>Inggih aja bu, sampai di sini dulu wawancaranya, kena</i>	Penutup II. S1. S: B158-B164
159	<i>kalau misalkan kurang lengkap datany mungkin ulun</i>	
160	<i>menghubungi pian kembali bu lah</i>	
161	Heeh kawa ja kena, hubungi ja, heem	
162	<i>Inggih bu, makasih banyak sudah meluangkan waktunya,</i>	
163	<i>wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh</i>	
164	Iya waalaikumsalam.	

WAWANCARA INFORMAN 2 SUBJEK 1

IDENTITAS : Subjek MH laki-laki 38 tahun
 HUBUNGAN : Guru dari A yang merupakan anak FH
 WAKTU : Sabtu, 7 September 2019, 11.30-11.45
 Lokasi : Sekolah

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Assalamualaikum warahmatullah bapak</i>	Pembukaan dan pengenalan I2. S1. MH: B1-B10
2	<i>Waalaiikumsalam warahmatullah wabarakatuh</i>	
3	<i>Sebelumnya ulun mengucapkan terima kasih kepada bapak</i>	
4	<i>yang sudah meluangkan waktu di sela-sela kesibukan bapak</i>	
5	<i>untuk bersedia di wawancarai. Perkenalkan nama ulun Nur</i>	
6	<i>Laila Shofia, biasa dipanggil shofia, ulun kuliah di UIN</i>	
7	<i>Antasari Banjarmasin jurusan psikologi islam. Kalau boleh</i>	
8	<i>tau dengan bapak siapa namanya?</i>	
9	<i>Nama saya MH, saya lulusan S1 PLB</i>	
10	<i>Inggih bapak</i>	Pengalaman mendidik I2. S1. MH: B13-B22
11	<i>Emm jadi bapak guru tetap disini pak lah</i>	
12	<i>Inggih guru tetap, honorer tapi tetap</i>	
13	<i>Pian kan wali kelasnya A, sudah berapa lama pak pian</i>	
14	<i>mendidik A?</i>	
15	<i>Mendidik A sekitar 2 tahun berturut-turut, dulu kelas 1 SD</i>	
16	<i>mendidik juga, setelah itu dipindah ke lain setelah itu</i>	
17	<i>pindah kekelas ku lagi karena gak mau pindah dia, disuruh</i>	
18	<i>pindah dia gak mau</i>	
19	<i>Ooh inggih, menurut pian gimana A itu? Sekolahnya rutin</i>	Diagnosa autisme pada subjek I2. S1. MH: B23-B31)
20	<i>aja lah pak</i>	
21	<i>Alhamdulillah rutin aja setiap hari, paling kalau orang</i>	
22	<i>tuanya sibuk baru izin</i>	
23	<i>A ini autisme nya tergolong apa pak?</i>	
24	<i>Ringan</i>	
25	<i>Dimana pian tau kalau itu ringan?</i>	
26	<i>Dia itu masih ada respon, dengar aja cuman gak mau</i>	
27	<i>menoleh dia</i>	
28	<i>Perilaku yang paling menonjol pada A itu apa pak?</i>	
29	<i>Perilaku yang berulang-ulang, lari-lari, kadang mukul kaca</i>	
30	<i>Ada hiperaktif jua?</i>	
31	<i>Ada jua</i>	
32	<i>Ooh inggih pak, eee apa yang pian tau tentang ayahnya</i>	

33	<i>anto? Bisalah pian menceritakannya?</i>	
34	Bapak FH yang saya tau dia kerja di tambang jadi sopir,	Penggalian
35	nama perusahaannya entah apa saya lupa tapi kayaknya	info tentang
36	punya cina perusahaannya, sidin itu tukang beli bahan	subjek FH
37	makanan, bapak A itu sidin itu baik banar sama anaknya.	terhadap
38	Dan diantanya sidin itu salah satu orang yang paling segani	pengasuhan
39	oleh A (anak FH)	anak
40	<i>Ooh inggih</i>	I2. S1. MH:
41	A itu patuh sama perintah bapaknya, itu yang saya ketahui.	B34-B62
42	Trus meskipun bapaknya itu jarang dirumah A itu ada rasa	
43	segan juga sama bapaknya.	
44	<i>Ohh gitu kah pak, inggih</i>	
45	Trus kalau ada bapaknya misalkan bapaknya ngantar kesini	
46	ya ada bapaknya, dia ikut bapaknya gak mau ikut mamanya	
47	<i>Oohh kenapa itu pak?</i>	
48	Karena ikut mobil mungkin ya, kalau sama mamanya kan	
49	ikut sepeda motor	
50	<i>Emm gitu kah pak hehehe</i>	
52	Gak mau turun si A	
53	<i>Ooh jadi gimana perhatian FH terhadap A?</i>	
54	Perhatian FH bagus sama A	
55	<i>Ooh inggih</i>	
56	Segala keperluan A itu dipenuhi sama bapaknya	
57	<i>Ooh inggih, apa lagi yang bapak ketahui tentang bapak</i>	
58	<i>FH?</i>	
59	Sidin itu sikapnya baik sama anak, perhatian juga	
60	<i>Seringlah antar jemput A?</i>	
61	Jarang, mungkin karena sidin sibuk begawi dan jua jauh jadi	
62	A lebih sering dengan ibunya	
63	<i>Ada lagi yang bapak ketahui tentang bapaknya A?</i>	
64	Saya tau itu aja, tidak terlalu tau banyak	
65	<i>Inggih bapak. Untuk saat ini sampai disini dulu</i>	Penutup
66	<i>pertanyaannya jika nanti data ulun kurang lengkap</i>	I2. S1. MH:
67	<i>mungkin ulun akan wawancara kembali dengan bapak</i>	B65-B71)
68	Inggih siap aja	
69	<i>Terima kasih bapak atas kesediannya, wassalamualaikum</i>	
70	<i>warahtullah wabarakatuh</i>	
71	Waalaikum salam	

WAWANCARA SUBJEK 2

IDENTITAS : Subjek AR, laki-laki 39 tahun
 WAKTU : Sabtu, 24 Agustus 2019, 20.00-20.40
 Lokasi : Rumah subjek

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh</i>	Pembukaan S2. AR: B1-B5
2	<i>Walaikumsalam warahmatullah wabarakatuh</i>	
3	<i>Sebelumnya ulun mengucapkan terima kasih banyak kepada</i>	
4	<i>bapak yang sudah meluangkan waktu dan bersedia menjadi</i>	Perkenalan Peneliti S2. AR: B3-B7
5	<i>subjek penelitian ulun. Perkenalkan ulun Nur laila shofia,</i>	
6	<i>ulun dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin</i>	
7	<i>jurusan Psikologi Islam, nah disini ulun melakukan</i>	
8	<i>penelitian tentang gambaran qana'ah pada ayah yang</i>	
9	<i>memiliki anak dengan autisme, kira-kira pian sudah siap</i>	
10	<i>kah jadi responden ulun?</i>	
11	<i>Siap, sangat siap hehehe</i>	
12	<i>Inggih bapak terima kasih atas kesediaannya. Nah karena</i>	
13	<i>bapak sudah siap ulun disini menyediakan surat pernyataan</i>	
14	<i>kesediaan untuk bapak, pian bisa isi dulu, sama tanda</i>	Pengisian informed concent S2. AR: B12-B15
15	<i>tanganya, inggih</i>	
16	<i>Inggih terima kasih pak</i>	
17	<i>Sebelum memulai wawancara ulun mau memberitahukan</i>	
18	<i>kepada bapak, kalau seandainya ulun kekurangan data dan</i>	
19	<i>mengharuskan untuk wawancara kembali apakah bapak</i>	
20	<i>bersedia?</i>	
21	<i>Bisa, bisaa</i>	
22	<i>Inggih pak, kalau boleh tau dengan bapak siapa namanya?</i>	
23	<i>AR</i>	
24	<i>Ohh inggih bapak AR, usia bapak sekarang berapa?</i>	
25	<i>39</i>	
26	<i>Kalau boleh tau pian bekerjanya di mana pak?</i>	
27	<i>Bekerjanya di bengkel sepeda motor, di Banjarbaru</i>	
28	<i>Kira-kira bapak libur bekerja tuh hari apa aja tuh pak?</i>	
29	<i>Kadang-kadang satu minggu itu 1 hari, bisa hari senin</i>	
30	<i>Ooh jadi ngambil liburnya tuh terserah aja kah pak?</i>	
31	<i>Terserah</i>	
32	<i>Yang penting satu minggu itu satu kali kaitu lah bapak?</i>	
33	<i>Iya</i>	

34	<i>Wajib kah liburanya diambil 1 hari dalam seminggu?</i>	
35	Kada	
36	<i>Kada jua pak lah, rancak lah pian mengambil libur tiap</i>	
37	<i>minggu tuh?</i>	
38	Iya	
39	<i>Jadi pasti pian meambil libur sehari tu pak lah?</i>	
40	Iya rancak	
41	<i>Biasanya liburan kemana tu pak?</i>	
42	Kadang-kadang bisa pulang kampung kerumah nenek nya Z	
43	di karang intan, bulik kampung, atau jalan-jalan ke taman,	
44	belanja pang yang nyata tiap hari ke warung atau alfamart	
45	nukar ciki-cikian, tiap pagi sebelum berangkat sekolah	
46	belanja dulu	
47	<i>Ooh inggih, itu orang tua dari pian atau ibu?</i>	
48	Orang tua dari isri	
49	<i>Bekerjanya tuh dari jam berapa sampai jam berapa tuh</i>	
50	<i>pak?</i>	
51	Dari jam setengah 9 pagi sampai jam 5 sore	
52	<i>Inggih, eem menurut bapak nih kerjanya kan 1 minggu tuh</i>	
53	<i>hampir full, 1 hari aja liburanya. Menurut bapak bekerjanya</i>	
54	<i>apa suka dukanya tuh pak?</i>	
55	Kalau suka kan karna profesi menghasilkan uang untuk	
56	menghidupi keluarga, dukanya tu apa yu lah kadang-kadang	
57	kecapekan banar ai.	
58	<i>Kita langsung masuk ke pertanyaan intinya pak lah?</i>	
59	Iya	
60	<i>Kira-kira sejak kapan pak pian mengetahui anak pian itu</i>	
61	<i>berbeda dari anak lainnya?</i>	
62	Dari umur 6 bulan kalo gak salah sudah terlihat berbeda,	
63	anuuu aktif kah istilahnya bergerak dan lain sebagainya,	
64	sudah digendong tukan bergerak mau minta turun, mau	
65	begelungsur dari gendongan	
66	<i>Dari umur 6 bulan pak lah</i>	
67	Iih dari 6 bulan, dari lahir gin udah ketahuan pang	
68	sebenarnya, dianya menendang-nendang, cuman kadaaa anu	
69	dikira biasa ja, di dalam waktu hamil tu kan di dalam perut	
70	tuh model begerak banar tunah, dikira biasa ja sekalinyaaa	
71	hehehe	
72	<i>Inggih</i>	
73	Aktif	
74	<i>Ada pernah periksa lah pak?</i>	
75	Ada sekali cuman periksa telinga ja pang	Mengetahui autisme pertama kali S2. AR: B60- B71 Usaha yang dilakukan

76	<i>Kenapa tuh pak diperiksa telinga?</i>	dalam pemeriksaan S2. AR: B74-B106
77	Kan kada merespon kan dipanggil, misalkan di panggil tu	
78	kada merespon jadi di bawa ke THT kemaren tuh	
79	<i>Umur berapa itu pak?</i>	
80	Umur 2 tahun kalo kada salah	
81	<i>Ooh inggih 2 tahun pak lah, kada merespon pak lah</i>	
82	Iih kada merespon, jadi disuruh dokter ai semalam tuh beli	
83	alat pendengaran. Tapi kada kami beli kan karena mahal	
84	kan sekitar sejuta tujuh ratus harganya, jadi anu ai kada jadi	
85	ai menukar	
86	<i>Selain periksa THT pang pak adalah periksa yang lainnya?</i>	
87	Ada kami bawa ke Banjarmasin, di jalan perdagangan di	
89	tempat apa tuh jar tu model kaya terapi anak autis, disuruh	
90	kesitu	
91	<i>Ooh inggih di pusat layanan autis pak lah</i>	
92	Naaa iya disitu, ada semalam dibawa kesitu diperiksa jua	
93	semalam disitu, anuuu habis itu ujar disana autis lawan	
94	hiperaktif, tapi karena jauh pas umur 6 tahun tuh iih, jadi	
95	dibawa bulik ai.	
96	<i>Inggiih</i>	
97	Ada jua semalam disuruh ke ratu zalecha di rumah sakit situ	
98	periksa ujar buhan sana autis jar	
99	<i>Ohh inggih pak</i>	
100	Disuruhnya semalam tu ke melati anak bangsa di taman	
101	martapura alun-alun disuruh terapi disitu, sawat 6 bulan	
102	disana tuh	
103	<i>Itu umur berapa tahun pak terapi disana?</i>	
104	Yaaaa umur 6 tahunan lewat lah	
105	<i>Diterapi apa pak semalam disitu?</i>	
106	Terapi okupasi, karena okupasi ja sebuting ada disitu	
107	<i>Trus pang pak ada perubahan lah pak?</i>	
108	Kededa rasanya, belum ada	
109	<i>Berapa kali seminggu terapi?</i>	
110	Seminggu tu dua kali, kamis sabtu kah rasanya, dua kali	
111	seminggu	
112	<i>Inggih</i>	
113	Disuruhnya diet pang kemaren tuh, makanan-makanan	Kendala tentang diet anak S2. AR: B113-B120
114	tertentu ja, ada yang kada boleh, tapiii kadang-kadang	
115	kanakannya ngini yang ngalih banar ditangati, karas inya	
116	pada sorang	
117	<i>Iya hehehe</i>	
118	Naaa iya yang akhirnya kan keluar pada terapi tu kan,	

119	artinya jar sia-sia kami menterapi anu kalonyaaa kisahny	
120	kada diet, makanan yang dari sana tu na kada di didietakan	
121	modelnya. Iya yang ampih, pas kan masuk pulang ke	
122	sekolah SLB tuh	
123	<i>Siapa tuh pak yang menyarankan masuk SLB pak?</i>	
124	Anu pang sendiri pang, kededa yang menyarankan, sendiri	
125	pang sadar bahwa anak ni kaini hehehe	
126	<i>Jadi pian sendiri lah yang menyekolahkan disana?</i>	
127	Hiih, ada pang orang menyuruh menyekolahkan di TK situ	
128	semalam, anu jar kesahnya disuruh ke TK internasional situ	
129	jar, tapi kami kan berhubung orang kada mampu jadi kada	
130	kawa menyekolahkan di TK internasional hehehehe nunggu	
131	SD ai, masuk ke SLB Indra sari nih	
132	<i>Pas pian mengetahui pertama kali tuh pak, pertama kali</i>	
133	<i>tahu anak lain dari pada anak pada umumnya yang ujar</i>	
134	<i>pian dari 6 bulan tadih, bagaimana perasaan pian pada</i>	
135	<i>saat itu?</i>	
136	Yaaa kecewaai hehehe rasa kecewa tu ada ai	Rasa kecewa
137	<i>Inggih, kayapa tu pak bentuk kecewanya?</i>	pada
138	Yaaaa ada sedikit ada rasa marah pada Tuhan modelnya,	ketentuan
139	kecewa pada Tuhan kenapa dikasih anak kayak ini, kan	Allah
140	kaitu	S2. AR:
141	<i>Inggih pak, cuman cara pian meluapkan rasa kecewanya tu</i>	B136-B139
142	<i>bagaimana pak?</i>	
143	Dalam hati ja hehehe	
144	<i>Ohh dalam hati ja pak lah, inggih</i>	
145	Iyaa	
146	<i>Sampai saat ini lah perasaan kecewa itu?</i>	
147	Saat ini biasa ja pang, dijalani ai, dijalani ai apa adanya.	
148	<i>Inggih, pernah lah pian menolak mempunyai anak dengan</i>	Menerima
149	<i>kondisi ini pada waktu itu?</i>	apa adanya
150	Ada jua, perasaan menolak ada jua. tapi seiring berjalannya	pemberian
151	waktu terbiasaai modelnya jadinya	Allah
152	<i>Keyapa tu pak proses pian bisa sampai menerima kondisi</i>	S2. AR:
153	<i>anak sampai saat ini? Ada dukungan dari orang sekitar</i>	B146-B156
154	<i>kah?</i>	
155	Emmm proses nya lah, ada dukungan dari kai nya nini nya,	
156	itu tuh mertua, dari bapak saya juga	Faktor
157	<i>Kalau dari ibu pian bagaimana?</i>	qanaa'ah
158	Kebetulan ibu saya sudah meninggal	eksternal
159	<i>Ohh inggih, dari keluarga lain kayapa pak?</i>	S2. AR:
160	Iya ada jua, dukungan-dukkungan	B155-B166

161	<i>Dukungan-dukungannya tu berupa apa pak?</i>	
162	Kalau dari kai nini berupa itu kadang-kadang ngasih uang	
163	kan dukungannya, model kasihan kan, jadi kalo ketemu	
164	kadang-kadang ngasih kan, 20 50 ada kaitu-kaitu tuh, trus	
165	ading ipar jua antar jemput anak dan mengawani kadang	
166	dirumah amun kami keluar atau haur bededua	
167	<i>Inggih, kira-kira sampai sekarang apa tuh lagi tindakan</i>	
168	<i>untuk pengobatan anak?</i>	
169	Ketukang urut	Usaha yang
170	<i>Kapan tuh pak?</i>	dilakukan
171	Sekitar umur 3 tahun, dibawa ke palam, ketempatnya siapa	dalam proses
172	tu, ke tempat pak april	pengobatan
173	<i>Apa tuh yang diurut pak?</i>	anak
174	Leher	S2. AR:
175	<i>Sampai berapa kali?</i>	B169-B179
176	3 kali ja, kededa perubahan pang, supaya bepandir kan.	
177	Dikasih tau orang jua pang disuruh membawa kesitu jadi	
178	cecobaan ai membawa, tapi kadada perubahan jua jadi	
179	ampih	
180	<i>Tindakan yang meolah anak ada perubahan tuh pada</i>	
181	<i>tindakan apa pak? Pada usaha mana antara pusat layanan</i>	
182	<i>autis, rumah sakit, tukang urut atau sekolah?</i>	
183	Sekolah pang, yang paling banyak ada perubahan disitu	
184	<i>Jadi untuk saat ini sekolah aja kegiatan anak?</i>	
185	Iih sekolah ja, pas yang guru kelas 2, kelas 3 ni nah yang	Usaha yang
186	lawan bapak A karena sidin terapis hanyar ada perubahan,	membawa
187	lagi kelas 1 tuh lawan ibu S tuh kadada perubahan, kalo	perubahan
188	dikelas tu nangis, model kada betah tuh, kalo sekarang	anak
189	betah, bisa ja keitu nah modelnya, dia sendiri yang masuk	S2. AR:
190	kelas, kada salang di suruh lagi	B185-B190
191	<i>Yang paling banyak waktu lawan anak tu pang siapa pak?</i>	
192	Ibu	
193	<i>Pian kapan waktu luangnya tuh?</i>	Waktu luang
194	Malam tu pang, sore sampai malam	dengan anak
195	<i>Biasanya tu malam tu beapaan pak?</i>	S2. AR:
196	Gejalaan, membawa ke mini market, makan, mencari	B193-B205
197	makanan inya	
198	<i>Tiap malam lah pak?</i>	
199	Iih tiap malam	
200	<i>Itu anak yang minta atau bapak yang membawa?</i>	
201	Anak pang yang minta	
202	<i>Pernahlah anak kada minta?</i>	

203	Pernah, tapi sebelum dia yang minta kita yang membawa	
204	<i>Bedua aja kah pak membawa?</i>	
205	Betiga	
206	<i>Kalo sekolah pang pak siapa yang ngantar?</i>	
207	Betiga jua, imbah aku kan pulang diantar kerumah hanyar	
208	tulak begawi, pulangnye baru lawan mamanya,	
209	berangkatnya banar ai kan lawan aku betiga	
210	<i>Tiap hari lah pak?</i>	
211	Heem tiap hari, dulu sempat pang lawan ading ipar kan	
212	menggani, tiap pagi tuh, sekarang dia sibuk, jadi aku ai lagi	
213	yang meluangkan waktu tiap pagi mengantar.	
214	<i>Cara bapak menyikapi kondisi anak nih kayapa pak?</i>	Tidak merasa
215	Biasa aja pang, dianggap biasa ja, yaa dipikiran ni kan	gagal dan
216	anggap anak ini kada bermasalah kaitu nah, menerima aja	frustasi
217	sudah seiring berjalannya waktu, terbiasa sudah lawan	melainkan
218	keadaan kaini.	berusaha
219	<i>Itu kapan pian mulai bisi pikiran kaitu?</i>	menerima
220	Mulai tau tu pang, mulai tau anak lainnya	yang ada
221	<i>Inggih</i>	S2. AR:
222	Jadi meanggap anak tu sama aja kaya anak lainnya	B214-B222
223	<i>Kira-kira dari usaha-usaha yang sudah pian lakukan</i>	
224	<i>sebelumnya nih sudah maksimal lah pak menurut pian?</i>	
225	Ooh maksimal banar	
226	<i>Kira-kira ada lagi lah yang kurang?</i>	
227	Yaaa itu pang yang kurang masalah diet, kada kawa	
228	mendietakan kawanya megurangi akan ja kawa ai sedikit-	
229	sedikit, kena teulang lagi, imbah makanan-makanan di	
230	warung rajin.	
231	<i>Menurut pian, pernah lah pian merasa gagal dalam</i>	
232	<i>mengusahakan atau mendidik anak?</i>	
233	Pernah ai, pastikan, apalagi dibawa kemana-mana kadada	Tidak merasa
234	perubahan tunah, tapi ya tidak seiring berjalannya waktu	gagal dan
235	terbiasaai sudah	frustasi
236	<i>Kira-kira nih selama pian mengasuh anak, pernah lah pian</i>	melainkan
237	<i>merasa di situasi yang paling sulit dalam mengahadapi</i>	berusaha
238	<i>anak? Pada saat apa itu pak?</i>	menerima
239	Pada saat sakit, kalo sakit tu kan rewel lebih dari biasanya,	yang ada
240	susah di kasih obat, naaa itu pang, kan dia disuntik susah	S2. AR:
241	<i>Kayapa tuh perasaan pian saat itu?</i>	B233-B275
242	Sakit ai, kada enak hati ai karena melihat anak garing. Tapi	
243	Alhamdulillah anak ni wahini kada tapi penggaringan lagi	
244	wahini, pas umur 1 2 tahun yang garing-garing	

245	<i>Ooh inggih pak</i>	
246	Pada saat umur 4 tahun anak membawai bejalanan setiap	
247	jam 3 subuh tiap hari	
248	<i>Sampai ini lah pak?</i>	
249	Ampih sudah, setiap jam 3 subuh kan turun	
250	<i>Itu lah pak saat sulit menurut pian?</i>	
251	Naah itu pang saat yang paling sulit, itu yang kita merasa	
252	stress, merasa frustrasi, marah, ibaratnya tu ada kata-kata	
253	yang kurang enak didengar modelnya, kaya mau bunuh diri,	
254	mau menabrak akan motor kejalan	
255	<i>Itu bapak marah nya sama siapa pak?</i>	
256	Marah sama anak, sama Tuhan	
257	<i>Menurut bapak ini itu hukuman dari Tuhan kah atau</i>	
258	<i>anugrah kah?</i>	
259	Yaaa ujian pang ini nih, ujian dari Tuhan	
260	<i>Pernah lah pian merasa memiliki anak seperti ini adalah</i>	
261	<i>anugrah dari Tuhan?</i>	
262	Lain pang, kada anugrah, lebih ke ujian, istilah kasarnya di	
263	siksa Tuhan hehehehe imbah yo siapa yang handak bisi	
264	anak kaini, lebih berat dari menggaduh anak biasa	
265	<i>Jadi pas usia anak 4 tahun yang paling sulit banar?</i>	
266	Iya paling stress banar liwar	
267	<i>Itu berapa lawas terjadinya pak?</i>	
268	Setahunan ada	
269	<i>Sampai umur 5 tahun pak lah?</i>	
270	Iih setahunan	
271	<i>ooh inggih, itu bisa ampih minta bejalan tu kayapa pak?</i>	
272	Ampih sendiri itu, berubah kan, eee ibaratnya mungkin	
273	umur bertambah kalo kira-kira jadi berubah. Walaupun	
274	hujan dulu tuh tetap turun tu pang, jadi bejas hujan tupang	
275	kami betiga hahaha	
276	<i>Adalah pak yang mengetahui dikondisi pian yang sulit</i>	
277	<i>tadih?</i>	
278	Banyak ai, tetangga tahuai, keluarga tahuai, kadang-	
279	kadang kan curhat lawan keluarga kan, kaini-kaini	
280	<i>Trus apa tanggapan keluarga pian pak?</i>	
281	Sabar ai jar keluarga, kada kawaaai nang ngaran kahandak	Faktor
282	Tuhan, kayapa kah kayapa inya tuh tatap kan anak, mau	<i>qana'ah</i>
283	kada mau harus menerimaai kan, macam-macam ai dipadahi	eksternal
284	buan keluarga	S2. AR:
285	<i>Menurut pian semua yang terjadi ni merasa ada campur</i>	B280-B284
286	<i>tangan Tuhan?</i>	Faktor

287	Iya pasti ai kan ada campur tangan Tuhan, kita ja lagi	<i>qana'ah</i>
288	bagaimana menerima kondisi anak. Amun dahulu bisaai kan	Internal
289	kada menerima lawan itu pasti ada rasa menolak tapi pas	S2. AR:
290	betambahnya umur anak anuuu anak ni mulai bepintar, kada	B286-291
291	lagi minta bejalan kaya dahulu jadi mulai biasaai sudah	
292	<i>Adalah pak dari pihak keluarga pian yang turut mengasuh</i>	
293	<i>anak?</i>	Faktor
294	Yaa ading ipar tadih	<i>qana'ah</i>
295	<i>Bantuan seperti apa tuh?</i>	eksternal
296	Yaa seperti mengantar sekolah, bila ada acara mengganii	S2. AR:
297	inya yang jaga, jadi dititipkan lawan inya dirumah	B294-B302
298	<i>Binian kah lakian kah ading ipar pian?</i>	
299	Lakian	
300	<i>Kayapa pak perasaan pian kalo ada yang turut serta</i>	
301	<i>membantu pian?</i>	
302	Perasaannya senang, mengurangi beban kan	
303	<i>Menurut pian, bagaimana perasaan pian menyikapi</i>	
304	<i>perubahan anak walaupun perubahannya sedikit?</i>	Menikmati
305	Uuhh senang banar liwar walaupun sedikit, ada perubahan	apa yang
306	bebaik misalnya senang banar, tapi kalau memburuk	dimiliki
307	misalkan tantrum kah tu istilahnya anu ai eeee	meskipun
308	<i>Kenapa tuh pak?</i>	sangat minim
309	Yaaa sedih ai kalonya anu hehehe	S2. AR:
310	<i>Apa tuh pak berupa sedihnya tuh?</i>	B303-B315
311	Marah	
312	<i>Marahnya tuh marah kepada siapa?</i>	
314	Pada anak marahnya, tapi dalam bentuk kata-kata aja, kada	
315	pakai tangan atau pukul	
316	<i>Bagaimana cara bapak mensyukuri setiap keadaan yang</i>	Selalu
317	<i>dialami tuh pak? Entah itu dalam kondisi yang baik atau</i>	bersyukur
318	<i>yang buruk</i>	S2. AR:
319	Kalau yang baik paling yaa senang, Alhamdulillah,	B316-B322
320	besyukur ai, kalau yang memburuk tu berserah diri ai	
321	kepada Tuhan mudahan cepat baik kembali sambil	
322	diusahakan	
323	<i>Sangit lah pak lawan Tuhan amun kondisi jadi buruk?</i>	
324	Ya tadih seperti yang sudah disampaikan tadi, pasti ai ada	
325	sarik.	
326	<i>Masih adalah pak sampai sekarang?</i>	
327	Kadang-kadang masih ai, kenapa aku diberi anak kaini	
328	<i>Inggih, kadang masih ada pak lah</i>	
329	Heem	

330	<i>Adalah pian mendengar pandiran-pandiran negatif dari</i>	
331	<i>orang?</i>	
332	<i>Adaa</i>	
333	<i>Keyapa tuh ujar orang pak?</i>	
334	Anu jar “kada bisa mendidik anak kaah jar” artinya kan	
335	kenapa anak kaini dibawa kepasar kewarung, aturannya	
336	dikurung ja di rumah, ada tu tetangga yang kaitu atau orang	
337	luar lainnya	
338	<i>Itu langsung ke pian kah memudahinya atau kayapa?</i>	
339	Langsung, lawan bini ku jua. pas di warung, pasar, toko	
340	obat, kenapa jar dibawa jar, urang dirumah ja	
341	<i>Trus keyapa pian menanggapi pak?</i>	
342	Yaa tetawa-tawa ja pang kita, sabar ja kaitu nah, beranai ai,	Sabar dan
343	amun menyahuti orang kan kita jadi bekelahi kena, jadi	berserah
344	tehual kan, jadi tetawaai, walaupun dihati geram kan,	S2. AR:
345	kenapa kaitu nah kada mengerti tahu ja anak sorang kaini	B342-B348
346	<i>Inggih</i>	
347	Harusnya orang tu mengerti kan lawan kondisi kita, kan	
348	kaitu	
349	<i>Inggih pak</i>	
350	Malah meolah jadi sangkal dan jadi marah kan. Kalo	
351	tetangga sini baik ja pang, inya tetanga yang jauh-jauh yang	
352	kaitu	
353	<i>Jadi itu yang jauh-jauh ja pak lah misalkan kaya dipasar</i>	
354	<i>kah, diwarung kah</i>	
355	Iyaaa disitu	
356	<i>Yang kada kenal pak lah. Jadi yang disini-sini menerimaai</i>	
357	<i>lah pak?</i>	
358	Ada jua pang yang kada menerima yaaa seikung dua lah	
359	<i>Kenapa jar pak jadi kada menerima?</i>	
360	Inya tu sidin bewarung, amun anakku ke warung kan kada	
361	bisa begamat jadi asal runggut ja makanan tuh, nah kadang-	
362	kadang ampun warung tesinggu	
363	<i>Kayapa tuh pak sariknya?</i>	
364	Anu rangut-rangut ai	
365	<i>Bemamai lah pak?</i>	
366	Kada pang, rangut-rangut ja	
367	<i>Kan pian tadi ada menyebutkan rasa sulit yang pernah pian</i>	
368	<i>alami, nah bagaimana cara pian melampiaskan rasa sulit</i>	
369	<i>tersebut pak?</i>	
370	Yaa teriak ai, ada pernah aku teriak malam	
371	<i>Kayapa tuh pak?</i>	

372	Yaa di jalanan kan teriak aku malam-malam kaya	
373	“aduuhh!!!” macam-macam ai bemamai, marah-marah ai	
374	sama istri kah jua	
375	<i>Kaitu cara pian melampiaskan pada saat titik terendah tadi</i>	
376	<i>pak lah?</i>	
377	Iih kaitu ai, bemamai ai aku, kadang bemamai sendiri,	
378	kadang bemamai lawan istri hehehe	
379	<i>Tapi itu masih bisa terjadilah pak pada saat ini?</i>	
380	kadang-kadang ja, jarang pang sudah, tekurang sudah itu	
381	dahulu ja karna anak kada ketaguran liwar, sulit dikontrol	
382	<i>kenapa tu pak jadi bisa berkurang?</i>	
383	Karna perubahan tu pang, perubahan membaik anak	
384	<i>Ooh inggih, jadi itu pak lah yang membuat pian berkurang</i>	
385	Iya, lawan kan sudah terbiasa jua dengan keadaan	
386	<i>Eemm inggih. Setelah bapak sudah mengupayakan dengan</i>	
387	<i>maksimal ternyata tidak membuahkan hasil pak, pernah lah</i>	
388	<i>pian berpikir untuk berhenti mengupayakan?</i>	
389	Kada pernah pang, kada pernah berhenti, selalu	Selalu
390	mengusahakan yang terbaik untuk anak. Kalau berhenti	bersyukur
391	maginnya ai kada terkontrol	S2. AR:
392	<i>Ooh inggih. Cara bapak menikmati hasil usaha pian pang</i>	B389-B412
393	<i>pak terkait perkembangan anak walaupun sangat minim</i>	
394	<i>bagaimana pak?</i>	
395	Yaa ngajak anak ai misalnya jalan kah kaitu	
396	<i>Pernah lah terlintas dipikiran pian kalau anak itu</i>	
397	<i>merupakan pembawa kebaikan?</i>	
398	Pernah	
399	<i>Bagaimana tu bapak meyakini hal tersebut?</i>	
400	Yaa menganggap anak tu pembawa rejeki ai, yang asalnya	
401	rumah kami halus karna kondisi keuangan juga waktu itu	
402	kurang baik, sekarang kawa beganal sudah, dulu itu rumah	
403	tu ibaratnya sepetak ini ja nah (sambil mengibaratkan	
404	luasnya), wahini kawa menganali sampai belakang sana.	
405	Duit dari hasil begawi cukup ja kan, amun inya handak	
406	belanja ada jaa duitnya, Alhamdulillah ada ja tuh rejeki nya	
407	di bari Tuhan	
408	<i>Inggih kaitu pak lah</i>	
409	Amun ada rejekinya yaa dibawai amun kadada ya beranai	
410	an ai hehehehe	
411	<i>Inggih, Alhamdulillah ada ja pak lah labihannya</i>	
412	Iih ada ja labihannya	
413	<i>Nah Alhamdulillah sudah tuntung pertanyaannya pak, kena</i>	

415	<i>kalo misalkan kurang lengkap datanya mungkin ulun</i>	Penutup S2. AR: B412-B422
416	<i>wawancara kembali dengan bapak</i>	
417	<i>Iya</i>	
418	<i>Kada papa lah pak?</i>	
419	<i>Ooh kada papa</i>	
420	<i>Inggih terima kasih buat bapak yang sudah meluangkan</i>	
421	<i>waktu pianWassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh</i>	
422	<i>Waalaikumsalam</i>	

WAWANCARA INFORMAN 1 SUBJEK 2

IDENTITAS : Subjek M, Perempuan 27 tahun
 HUBUNGAN : Isteri AR
 WAKTU : Rabu, 11 September 2019, 09.30-09.50
 Lokasi : Sekolah

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh</i>	Pembukaan I3. S2. M: B1-B8
2	<i>Walaikumsalam warahmatullah wabarakatuh</i>	
3	<i>Inggih, ulun disini handak mewawancarai pian terkait</i>	
4	<i>dengan abahnya Z, kalo semalam sudah wawancara lawan</i>	
5	<i>abahnya Z dan waktu itu jua didampingi sama pian, nah</i>	
6	<i>sekarang untuk menambah informasi ulun wawancaranya</i>	
7	<i>lawan pian pulang</i>	
8	<i>Ya heem</i>	
9	<i>Langsung aja bu kita masuk pertanyaanya, menurut pian</i>	Penggalian informasi terkait sikap ayah kepada anak I3. S2. M: B9-B19
10	<i>abah Z tuh kayapa lawan Z, kawalah pian menceritakan?</i>	
11	<i>Sayang tu sayang ja pang, cuman iya ada jua saat-saat apa</i>	
12	<i>tuh, down keitu nah, lagi pusang digawian kah misalnya, ya</i>	
13	<i>tesariki ai</i>	
14	<i>Apa tuh bu kira-kira bentuk perhatiannya biasanya tu sidin</i>	
15	<i>bu?</i>	
16	<i>Yaa mencium-cium, membawai bejalan, makan, bentuk</i>	
17	<i>perhatiannya kaitu pang</i>	
18	<i>Inggih</i>	
19	<i>Sayang sambil nonton tv diciumi ai, kaitu ai</i>	Menikmati waktu khusus I3. S2. M: B20-B24
20	<i>Amun ada waktu libur rajin...</i>	
21	<i>Heem bejalanan ai rancak ke kebun taman raya banua</i>	
22	<i>misalnya, mencari tempat yang kada banyak urang pang,</i>	
23	<i>biasanya mun banyak urang banyak jajan lo, jadi nang</i>	
24	<i>tasunyi-sunyi ja, kaya di taman banjarbaru</i>	
25	<i>Sarik nya rajin tu kayapa bu?</i>	
26	<i>Bemamai pang, bisa jua pang tekibit</i>	
27	<i>Rancak bemamai kah rancak tekibit kah?</i>	
28	<i>Rancak bemamai pang, kecuali gerigitan banar hanyar</i>	
29	<i>mengibit</i>	
30	<i>Inggih heem</i>	
31	<i>Paling dalam seminggu tu sekali paling temamai tuh</i>	
32	<i>Ooh inggih, kada mun setiap hari tu bu lah?</i>	

33	Iih, inya kan jarang jua dirumah setiap hari, rancak lawan	
34	aku ja pagi sampai magrib	
35	<i>Inggih</i>	
36	Inya (AR) malam	
37	<i>Amun sekolah pang bu?</i>	
38	Bedua tadih, umpat meantar ja, imbah tu ulun antarakan	
39	bulik, hanyar tulak begawi, kada tapi banyak pang	
40	modelnya lawan abahnya	
41	<i>Jadi Z kada tapi rancak bu lah lawan abahnya karena</i>	
42	<i>begawi tadi?</i>	
43	Iih karena begawi jadi kada tapi rancak lawan abahnya mun	
44	siang, kecuali libur begawi, malam kan kada seapa kan	
45	guring jua anak	
46	<i>Tapi perhatian tu perhatian ai bu lah?</i>	
47	Iih perhatian ja, sayang ja kaitu nah	
48	<i>Apalagi bu bentuk perhatian abah Z selain membawa</i>	Tindakan
49	<i>bejalan lawan mencium, membawai makan, ada lagi lah</i>	perhatian
50	<i>bu?</i>	ayah kepada
51	Paling membantui mengerjakan PR rajin tuh, mau ja pang	anak
52	inya	I3. S2. M:
53	<i>Inggih</i>	B51-B72
54	Inya Z tuh temeasi pang lawan abahnya, inya abahnya tu	
55	model tekeras lo, kaya mandi, sikat gigi tu lawan abahnya	
56	tiap hari, lawan ulun kada mau, bukah tarus	
57	<i>Kalo makan pang bu?</i>	
58	Makan tu makan sendiri ja pang inya	
59	<i>Beimbaian tuh makannya lah bu?</i>	
60	Kada pang, kami bedahulu rancak tuh karena anak balum	
61	bangun lagi, jadi pas inya bangun hanyar makan inya.	
62	<i>Ooh inggih, kaitu bu lah</i>	
63	Iih, ini abahnya lagi menabung ni di kaleng kaitu, handak	
64	nukarakan obat jar, obat vitabrain sagan otak, jadi ni lagi	
65	menabung 20 sehari 20 sehari setiap hari sagan anak jar,	
66	inya kan harga obatnya 280 ribu kah jar pas mencek	
67	harganya semalam tu	
68	<i>Ooh inggih bu</i>	
69	Sambil nabung, sambil memasuk akan duit ke tabungan	
70	sambil bepandir “nah abah sayang lawan ikam” jar, nabung	
71	dikaleng kaitu. Tiap kali membuat duit kekaleng pasti	
72	menyambat “abah sayang lawan ikam” jar nya hehehe	
73	<i>Inggih, jadi handak nukar vitamin otak bu lah?</i>	
74	Iih rencananya, ni nabung lagi	

75	<i>Pernah lah pian melihat abahnya Z tuh dikondisi yang</i>	Kondisi sulit proses penerimaan anak I3. S2. M: B77-B91
76	<i>sangat sulit?</i>	
77	<i>ooh pernah</i>	
78	<i>Kayapa tuh bu kesahnya? Wayahapa tuh bu?</i>	
79	<i>Sudah berlalu pang yang stress banar tuh, pas Z umur 4</i>	
80	<i>tahun tu pang, yang gejala malam lawan mati lampu tarus</i>	
81	<i>tuh ada tahun berapa tuh kasusnya, nah itu pang yang paling</i>	
82	<i>stress tuh</i>	
83	<i>Kayapa tuh bu bentuk stress nya tuh?</i>	
84	<i>Yaa besarik-sarik pang lawan Tuhan, kenapa dibari anak</i>	
85	<i>kaini jar, masih penyesuaian lah ibaratnya semalam tu yalo</i>	Dukungan sosial I3. S2. M: B106-B124
86	<i>Inggih, pas lagi dahulu-dahulu bu lah, wahini pang bu?</i>	
87	<i>Wahini baik ja Alhamdulillah, menerima aja lawan anak,</i>	
88	<i>bahari tu diturutakan jua lawan kahandak anak tapiii sambil</i>	
89	<i>besesarik tu pang apalagi pas Z takana tantrum, tapi ampil</i>	
90	<i>sudah kaitu, iya tadih sayang ja sudah abahnya kada lagi</i>	
91	<i>kaya bahari bemamai-mamai</i>	
92	<i>Apa lagi yang pian tahu tentang abahnya Z?</i>	
93	<i>Apa lagi lah, itu ja pang, jarang di rumah pang</i>	
94	<i>Jarang dirumah tapi pas di rumah menjaga i ai lawan Z?</i>	
95	<i>Iih menggaduhi ja pang, rajin amun ulun guring sung-sung</i>	
96	<i>inya beduaan ai</i>	
97	<i>Beapaan tu bu rajin?</i>	
98	<i>Nontonan tv, berabut tv, nang abah handak iklan nang abah</i>	
99	<i>handak bola</i>	
100	<i>Pas berabut tu sarik lah abahnya bu?</i>	
101	<i>Begayaan ja pang, bekalah ja abahnya, amun kada mau</i>	
102	<i>menuruti dimatii Z tv nya, akhirnya menyerah abahnya.</i>	
103	<i>Kada tapi banyak melawani jua, uyuh melawani jar hehehe</i>	
104	<i>Pas yang abah Z pada saat dititik terendah tadi, apa</i>	
105	<i>tindakan pian bu?</i>	
106	<i>Menguatakan</i>	
107	<i>Kayapa bu bentuk menguatkannya?</i>	
108	<i>Menguatakan ai, memadahi kada kita aja yang bisi anak</i>	
109	<i>kaini, menyabari ai amun inya takana pusang atau sarik-</i>	
110	<i>sarik rajin, ujian ai jar ku memadahi ke inya. Pas masuk</i>	
111	<i>disekolah sini pang yang merasakan kada sorang ja bisi</i>	
112	<i>anak kaini, tapi banyak ja toh, malahan ada yang kada kawa</i>	
113	<i>gejala ibaratnya tu duduk ja dikursi roda, ada anak kami ni</i>	
114	<i>inya masih kawa bukah-bukah, laju ja bukahnya tuh amun</i>	
115	<i>kewarung hehehe</i>	
116	<i>Trus kayapa respon suami pian?</i>	

117	Alhamdulillah menerima abahnya begamatan, disabari,	
118	sekeluarga pang menyabari jua, keluarga memadahi kaya	
119	abahnya “ini adalah pembawa rejeki” jar kaitu, kuat ai inya	
120	gara-gara banyak yang menguatakan, inya abahnya pang	
121	yang rancak kerumah, kai nya Z.	
122	<i>Banyak ai yang mendukung bu lah?</i>	
123	Heem banyak ai tuh, makanya wahini inya kd lagi kaya	
124	bahari yang sarik-sarik ja, inya penyesuaian tu jua kalo.	
125	<i>Ooh inggih bu, untuk saat ini ulun cukup dulu</i>	Penutup
126	<i>wawancaranya, kena kalau misalkan kurang datanya ulun</i>	I3. S2. M:
127	<i>wawancara lagi lawan pian bu lah</i>	B125-B131
128	Iya bisa ja kena	
129	<i>Makasih banyak bu atas waktunya, wassalamualaikum</i>	
130	<i>warahmatullah wabarakatuh</i>	
131	Waalikumsalam warahmatullah	

WAWANCARA INFORMAN 2 SUBJEK 2

IDENTITAS : Subjek A laki-laki 28 tahun
 HUBUNGAN : Guru dari Z yang merupakan anak AR
 WAKTU : Sabtu, 7 September 2019, 09.30-09.50
 Lokasi : Sekolah

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh bapak</i>	Pembukaan dan Perkenalan I4. S2. A: B1- B9
2	<i>Ya, waalaikumsalam</i>	
3	<i>Perkenalkan nama ulun Nur Laila Shofia, biasa dipanggil</i>	
4	<i>shofia, ulun kuliah di UIN Antasari Banjarmasin jurusan</i>	
5	<i>psikologi islam, kalau boleh tau dengan bapak siapa</i>	
6	<i>namanya?</i>	
7	<i>Eee bapak A</i>	
8	<i>Ohh inggih bapak A, di sekolahan ini kelas berapa pak?</i>	
9	<i>Kelas 1 dan kelas 3 sih, dicampur, autis semua itu</i>	
10	<i>Oooh jadi bapak khsusus autis?</i>	
11	<i>Gak juga sih sebenarnya ya berhubung dapatnya kelas itu ya</i>	
12	<i>sudah hehehe</i>	
13	<i>Ooh jadi kebetulan dapat autis pak lah, ee disini kan ulun</i>	
14	<i>mengadakan penelitian skripsi yang berjudul gambaran</i>	
15	<i>qana'ah pada ayah yang memiliki anak dengan autisme,</i>	
16	<i>nah kebetulan pian kan wali kelas dari Z sama T, nah</i>	
17	<i>kebetulan Z dan T itu ayahnya ada subjek ulun. Disini ulun</i>	
18	<i>ingin menanyakan tentang ayahnya si Z, kira-kira apa yang</i>	
19	<i>bapak ketahui tentang ayahnya Z? bisalah bapak</i>	
20	<i>menceritakan?</i>	
21	<i>Nah berhubung ayahnya Z ini jarang sih ketemu kalau yang</i>	
22	<i>sekilas aja, yang biasa sih ibunya</i>	
23	<i>Ooh inggih, jarang tapi pernah?</i>	
24	<i>Gak pernah ngomong si sebenarnya hehehe biasanya sama</i>	
25	<i>ibunya aja</i>	
26	<i>Pernah kerumah Z?</i>	
27	<i>Belum pernah</i>	
28	<i>Tapi tahu rumah Z dimana?</i>	
29	<i>Rumah Z kalo gak salah di sekumpul</i>	
30	<i>Inggih, pernah lah pian lihat ayah Z?</i>	
31	<i>Pernah. Tapi kada pernah ngobrol, sama ibunya juga jarang</i>	

32	ngobrol	
33	<i>Trus kalo pembagian raport atau hasil belajar gimana pak?</i>	
34	Biasanya sekilas aja sih, kadang mama Z banyak curhat	
35	secara pribadi aja sih kalau secara langsung jarang	
36	<i>Secara pribadi itu maksudnya bagaimana pak?</i>	
37	Maksudnya <i>chatting</i> langsung aja, kalo secara langsung	
38	jarang gitu, sidin itu masih kayak belum bisa nerima gitu sih	
39	intinya, kalo bapaknya kurang tau sih, kayaknya pendiam si	
40	bapaknya	
41	<i>Pernah lah pian komunikasi sama ibunya Z tentang</i>	
42	<i>ayahnya?</i>	
43	Emm enggak pernah, mama Z ini kerancakan sama Z nya	
44	aja sih, kalo tentang bapaknya enggak	
45	<i>Kira-kira menurut bapak apa perubahan Z dari sebelum</i>	
46	<i>masuk sini sampai sekarang?</i>	
47	Berhubung aku baru megang Z sekarang, dulu tu emang	Informasi
48	menangis sih kata teman-teman disini, dulu itu masuk kelas	tentang Z
49	nangis, masuk kelas nangis, sampa 2 semester nangis aja	I4. S2. A:
50	sebenarnya, berhubung pas ulun baru datang itu baru 6	B47-102
51	bulan adaptasi sih dia, setelah itu gak ada nangis-nangis lagi	
52	<i>Ooh inggih, gitu pak lah, jadi pian kurang tau tentang</i>	
53	<i>ayahnya?</i>	
54	Ayahnya kurang sih hehehe	
55	<i>Kalau sama mama nya kurang tau juga?</i>	
56	Iya kurang juga, sekedar <i>chatting</i> membahas masalah anak,	
57	sekedar curhat aja sih	
58	<i>Pian mengetahui autisnya si Z itu bagaimana pak?</i>	
59	Kalo kita kan berdasarkan hasil asesmen itu kan	
60	<i>Ooh dari asesmen, pian punya asesmen sendiri?</i>	
61	Kalo ulun sih adaa, cuman beluuum, eh dari asesmen	
62	sebelumnya sih, Z kan bukan saya yang megang	
63	sebelumnya, dasar memang ada autisnya, cuman autisnya	
64	ada hiperakif nya jadi ganda, kalo rata-rata autis ini kan	
65	pasti ada gandanya, gak mungkin gak ada gandanya	
66	<i>Eemm tapi rekam medisnya pian pernah tahu lah?</i>	
67	Nah kalo rekam medisnya kada pernah tahu	
68	<i>Ooh jadi berdasarkan hasil asesmen sebelumnya aja pak</i>	
69	<i>lah acuannya?</i>	
70	Iya	
71	<i>Kira-kira Z itu termasuk autis ringan kah, sedang kah,</i>	
72	<i>berat kah pak?</i>	
73	Berat hehe, berat itu	

74	<i>Kenapa jadi dibilang berat pak?</i>	
75	Masalahnya ada hiperaktifnya	
76	<i>Oooh jadi karna hiperaktif makanya dikatakan berat?</i>	
77	Iyaa, apalagi sama pola asuh. Pola asuh orang tuanya	
78	<i>Kenapa tuh pak sama pola asuh?</i>	
79	Kayaknya Z lebih di manja sih orangnya, kan namanya anak	
70	satu-satunya juga kan si Z, pola asuhnya dimanja lah,	
80	dietnya kurang pokoknya	
81	<i>Dari man apian tahu kalau dietnya kurang?</i>	
82	Yaa karna aktifnya	
83	<i>Oooh karna observasi pian tentang hiperaktifnya itu lah?</i>	
84	Iya, kalau biasanya kan autis ni diawalnya harus diet, kalo	
85	dietnya gak jalan perkembangannya stag, kayapun gurunya,	
86	kayapapun hebatnya gurungan perkembangannya tetap stag	
87	kalaonya kada diet. Makanya kan utama nya autis itu diet	
89	sih, karna autis ini pasti ada hiperaktifnya gak mungkin gak	
90	ada hiperaktifnya, sama kan kayak dari fisik kan dia besar	
91	badannya, kan kayak makanan snack nya sih, snack-snack	
92	<i>Bapak lihat langsung kah?</i>	
93	Iyaa, secara pagi tuh tiap pagi pasti ada makan dan bau-bau	
94	aroma snack nya tuh, itu kelihatan sih kalo kek gitu tuh	
95	hiperaktif tuh susah	
96	<i>Inggih, kira-kira perilaku yang sangat menonjol pada</i>	
97	<i>autisnya yang di timbulkan sama Z itu apa pak?</i>	
98	Tantrum, mengulang kegiatan yang berulang-ulang kali	
99	<i>Kegiatan apa tuh pak?</i>	
100	Kalo dia mainan balok itu dihancurnya dibikin lagi, kayak	
101	gitu terus, tantrumnya menangis, banyak sih ciri-ciri	
102	autisnya sebenarnya, melirikinya juga.	
103	<i>Ooh jadi dari situ pak lah, berhubung pian kada terlalu tau</i>	
104	<i>tentang ayah Z jadi mungkin sampai disini aja dulu</i>	
105	<i>bertanya nya, mungkin nanti jika ulun memerlukan data</i>	
106	<i>seputar anak bisa wawancara kembali dengan bapak</i>	
107	Gampang aja	
108	<i>Ooh inggih, terima kasih atas kesediaannya,</i>	
109	<i>wassalamualaikum warahmatullah</i>	
110	<i>waalaikumsalam</i>	Penutup I4. S2. A: B102-110

WAWANCARA SUBJEK 3

IDENTITAS : Subjek TR, laki-laki 47 tahun
 WAKTU : Minggu, 25 Agustus 2019, 16.00-17.30
 Lokasi : Rumah subjek

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh</i>	Pembukaan dan Perkenalan S3. TR: B1-B22
2	<i>Walaikumsalam warahmatullah wabarakatuh</i>	
3	<i>Perkenalkan ulun Nur laila shofia, biasa dipanggil shofia,</i>	
4	<i>ulun kuliah di Universitas Islam Negeri Antasari</i>	
4	<i>Banjarmasin jurusan Psikologi Islam, nah disini ulun</i>	
5	<i>melakukan penelitian tentang gambaran qana'ah pada ayah</i>	
6	<i>yang memiliki anak dengan autisme. Sebelum mulai</i>	
7	<i>wawancara apakah bapak sudah siap jadi subjek ulun?</i>	
8	<i>Insyallah siap</i>	
9	<i>Inggih, di sini ada pernyataan kesediaan untuk menjadi</i>	
10	<i>responden ulun, pian bisa mengisi ini dulu dan tanda</i>	
11	<i>tangan di sebelah sini pak lah</i>	
12	<i>Iya</i>	
13	<i>Ikam aja gin lah yang meisiakan, aku tanda tangan ja</i>	
14	<i>Inggih pak, ulun isikan sebentar pak lah. Dengan bapak</i>	
15	<i>siapa namanya?</i>	
16	<i>Bapak TR</i>	
17	<i>Tempat tanggal lahir pian?</i>	
18	<i>Banjarmasin, 9 april 1972</i>	
19	<i>Alamatnya apa namanya pak?</i>	
20	<i>Jalan tahura mandiingin barat RT 4 RW 2, Martapura</i>	
21	<i>Kalau pekerjaan bapak apa?</i>	
22	<i>Swasta, berkebun</i>	
23	<i>Itu punya sendiri?</i>	
24	<i>Punya sendiri kalo karet</i>	
25	<i>Jadi begawinya itu setiap hari kah?</i>	
26	<i>Cuman kalau lagi kemarau kada begawi karet tapi begawi</i>	
27	<i>sama orang kan jadi buruh. Kalau kemarau sedikit dapatnya,</i>	
28	<i>pokoknya dalam setahun selama 2-3 bulan perai begawi jadi</i>	
29	<i>begawi jadi buruh ai umpat orang. Kalau musim hujan baru</i>	
30	<i>berkebun karet lagi</i>	
31	<i>Dimana tuh pak tempatnya?</i>	
32	<i>Di desa kiram, daerah sini jua, parak paman birin</i>	

33	<i>Berapa lawas sudah bekerja berkebun tuh?</i>	
34	20 tahunan ai kan, pas usia pernikahan kami 20 tahun	
35	<i>Kira-kira jarak dari rumah ke tempat kerja itu berapa jauh</i>	
36	<i>pak?</i>	
37	Lebih kurang 5 km	
38	<i>Saat ini begawi nya apa? Berkebun kah atau buruh?</i>	
39	Saat ini buruh, jadi anak buah di bangunan sambil nunggu-	
40	nunggu berkebun sementara jadi buruh dulu dalam waktu 2	
41	bulan ni	
42	<i>Libur nya pang hari apa pak?</i>	
43	Hari minggu, tiap minggu libur, kalo begawi di kampung	
44	hari jumat liburnya, amun diluar kampung hari minggu	
45	liburnya	
46	<i>Selama libur bekerja tuh apa yang pian lakukan dengan</i>	
47	<i>keluarga?</i>	
48	Menjagai, mengawani anak ai, jadi belajar menulis	Menikmati
49	menggambar, sudah semingguan lo kadada lawan aku	waktu khusus
50	<i>Ooh inggih, jadi tiap libur ai lah?</i>	bersama anak
51	Kada, tiap siang ja, amun malam ada ja tiap malam tuh, bila	S3. TR:
52	malam bekumpul, rami ja tuh, ngerjakan PR, non stop	B48-B56
53	masalahnya perhatian urang kaitu, harus diperhatikan penuh	
54	kalo, kecuali pas inya mandi hanyar tenang, orang tu bisa	
55	keluar sampai kartak situ, jadi bepagar-pagar kami, aktif	
56	banar anak nih.	
57	<i>Pernah kah sampai ke jalan raya?</i>	
58	Oohh sering, bila lengah-lengah, orangnya kan aktif banar,	
59	kada mengira tuh, dikira kan lambat bepandir ja, sekalinya	
60	lain	
61	<i>Ooh inggih-inggih</i>	
62	Kalau dari fisik orangnya kan normal aja, tapi kelakuannya	
63	banar ai yang lain toh, tergantung di SLB hahaha, kalo	
64	bapak A mengiau ganteng ganteng ja rajin hahaha	
65	<i>Ooh inggih pak</i>	
66	Aku bahari tu bewarung lo jadi yang menjaga akan si T ni	Faktor
67	acilnya lagi halus tuh jadi mun acilnya menjaga tu amun	<i>qana'ah</i>
68	membari susu pasti banyak banar, inya kan sekilo tuh 4 hari	eksternal
69	ja habis susu tuh, jadi digalari bayi besar, pas lahir tu	S3. TR: B66-
70	hampir 4 kg lahirnya, jadi mana susu sapi mana susu	B71
71	mamanya pulang	
72	<i>Sejak pabila pak pian tahu anak pian tu berbeda dari anak</i>	Mengetahui
73	<i>lainnya?</i>	autisme pada
74	Yang ketahuannya bujur tu pas masuk TK nol kecil kada	anak serta

75	hakun, inya kada mau bekawan, bermain kawatan inya	upaya yang dilakukan S3. TR: B72- B89
76	sorangan diujung, cuman masih mau sekolah, pas TK besar	
77	kada mau lagi sekolah, jadi langsung kami bawa ke dokter	
78	anak di Banjarbaru di tumbuh kembang, habis tu diberi	
79	rujukan ke rumah sakit ulin, habis itu dianuakan ke dokter	
80	asyikin ahli jiwa, jadi jar kami kenapa jadi disarankan ke	
81	ahli jiwa, apakah ada salah syarafnya kah, jadi ujar sidin	
82	syarafnya kada papa, tapi autis lawan hiperaktif tadih	
83	doubel, jadi balum bisa berpandir lagi umur 4 tahun tuh,	
84	imbang tu dibawa sudah umur 6 tahun tu beobat ke rumah	
85	sakit, dibari obat hanyar mulai bisa berpandir, dasar ada tuh	
86	perkembangannya, sawat 4x membawa kesana ke rumah	
87	sakit ulin, langsung ke psikiaternya, setengah bulan habis	
88	obatnya bawa pulang, sampai kada kawa lagi membawa,	
89	imbang tu disekolahakan	
90	<i>Umur berapa ampiah diobatakan tu pak?</i>	
91	Pas umur 6 tahun labih jua, imbah tu disekolahakan, sudah	
92	4x dibawa tu ada ja tuh perubahan cuman masih ja kada	
93	mau bekawan ibaratnya mendengar orang nangis tu	
94	emosinya tinggi, bisa menyakiti orang parak awaknya tu	
95	misalkan siapa yang ada parak situ, inya kada katuju	
96	mendengar orang menangis	
97	<i>Berapa umur T nih pak?</i>	
98	9 tahun pas September sebulan lagi pas 9 tahun, jadi kelas 3	
99	dahulu meludah, menampar, dulu pokoknya emosinya	
100	tinggi banar, meigut jua, pokoknya amun meraju amun kada	
101	bejaket habis diigutinya	
102	<i>Sampai wahini lah pak?</i>	
103	Sampai tapi tekurang sudah, tapi amun masih sarik-sarik	
104	hari-hari ai dikibitinya mamanya tuh, pokoknya siapa yang	
105	diparak inya ai di sakitinya, tapi kada bisa lagi pang wahini	
106	meigut, mengibit banar ai, kakanya dikibitnya jua.	
107	pokoknya selawas bapak A yang mengajar bekurang sudah	
108	kelakuannya karena kan bapak A terapi kalo jua sidin, jadi	
109	Alhamdulillah bekurang	
110	<i>Inggih</i>	
111	Jadi ada urang yang kada bisi kada tahu menjalaninya, jadi	
112	jar urang “aku dari pada meharagu anak autis baik	
113	meharagu anak 10” jar hahahaha	
114	<i>Itu ujar orang kah pak?</i>	
115	Hiih ujar orang, cuman kan bisi jua ponakan autis lalu	
116	pusing jua melihat bisi anak autis, kalo ikam kan istilahnya	

117	kd pernah tekumpul yalo mungkin kada percaya orang tuh,	
118	memandang ja tapi kada menyandang.	
119	<i>Ooh inggih</i>	
120	Ikam bisi anak kaini perlu kesabaran tinggi tu pang, amun	Sabar dan berserah S3.TR: B120-B135
121	orang ngerti kada papa, amun orang yang kada paham bisa	
122	aja tesambat bungul karna kan lambat lo anakku ni	
123	bepandir, kan responnya lambat jadi ada yang menyambati	
124	kada pintar lah, kayapa hati anak sorang disambati kaitu,	
125	tapi menyambatnya itu kebanyakan lawan biniku pang	
126	cuman inya bekesah lawanku rajin amun pas duduk-duduk	
127	tuh	
128	<i>Inggih, trus kayapa tanggapan pian?</i>	
129	Yaa mun orang kaitu biar kita beliuran memadahi tetap ai	
130	inya kd paham jua yalo, inya biar ditangati biar dipukul	
131	tetap ai kakaya itu jua, percumaai, amun dipadahi “jangan	
132	beludah” tatap ai inya beludah, kadang-kadang kan amun	
133	orang kada paham menyambat ‘uuh anak kada didik kah	
134	napa” jar, ngaran orang kd mengertikan penyakitnya itu	
135	berat yalo tuh, aku dulu gin kada tahu dasar tepukul dulu	
136	<i>Pernah lah pak tepukul?</i>	
137	Pernah ai, cuman kan maksud dari pukulan itu kalo-kalo dia	
138	takut, kan kita kada tahu awalnya anak ni kenapa cuman pas	
139	sudah tahu ni kita hindari ai jangan sampai tepukul tuh inya,	
140	paling kita tu rajin tarik nafas kaah yalo	
141	<i>Jadi pas pertama kali tahu anak berkebutuhan khusus tuh</i>	
142	<i>pas TK lah?</i>	
143	Iya TK nol kecil, sebenarnya kelainannya tu sudah mulai	
144	halus jua cuman masih balum diperiksa pas umur 4 tahunan	
145	tuh hanya diperiksa akan, nang ngaran kami orang kampung	
146	kan wawasan kurang jadi betakun-takun orang sini ai, ujar	
147	urang itu kada papa, sekolah-sekolah dimana, dan tindakan	
148	apakan kada tahu, amun ujar urang kananak kaini	
149	disekolahakan di sini sini larang jar. Bujur jua pang di	
150	luaran SLBN kan berbayar. Banyak modalnya	
151	menyekolahakan anak kakaya ini, kada gegampangan,	
152	istilahnya kan meantar uma nya ja kan aku pulang yang	
153	terganggu begawinya, sedangkan kita perlu banyak biaya	
154	jua, jauh kalo jua sekolahnya tuh, beastilah banar	
155	<i>Ooh jadi gejalanya tu dari halus sudah paham pak lah?</i>	
156	Iih, lawan jua ngalih banar mencari inya menangis nih,	
157	ditakuni sakit parut kah inya kada paham jua, dipadahakan	
158	kada bisa bepander ujar tuna rungu, orang bejual es krim	

159	jauh-jauh mendengar ja inya, modelnya tu menangis tapi	
160	jarang banar. Inya menangis tu ibaratnya ada kesal apa kah	
161	kaitu nah cuman kanakan normal kan diigut nyamuk ja	
162	nangis atau masuk angin kah anak nangis yalo ada ini kada,	
163	istilahnya kan bayi tu ubun-ubunnya kan lamah perlu di	
164	kasai minyak kayu putih ada ini karna kada tahu anak sakit	
165	parut atau kada yang dikasai ai. Inya kada bisa menangis,	
166	jadi asa aneh ai, umur setahun bisa bejalan sudah, nah	
167	anehnya tuh inya kada bisa belajar bejalan, langsung bukah,	
168	jadi asa aneh ai sudah aku, lawan jua matanya tu bisa	
169	melihat nang ganjil-ganjil jua, tapi ampiah ai bisa sudah.	
170	Tapi anakku nih peingatan banar urangnya, lawas banar	
171	sudah makan makanan itu, imbah tuh makan lagi inya ingat	
172	namanya, lawan orang kah ya jua, biar setahun kemudian	
173	inya masih ingat ja, suah jua meuji hitungan mulai 1 sampai	
174	150 imbah tu bebulik pulang sampai nol bisa inya	
175	<i>Setelah pian mengetahui anak ini berbeda dari anak</i>	
176	<i>lainnya, apa yang pian rasakan pada saat itu pak?</i>	
177	Eeee bingung jua pang, bingungnya tu kada papa pang lah,	
178	istilahnya pang kada kawa sekolah kaya urang, kasian ai	
179	kita lawan inya, kaya caranya kawa kaya orang kena, sedih	
180	ai	
181	<i>Ooh inggih, jadi pian tepikiran kayapa kena nya pada</i>	
182	<i>waktu itu pak lah?</i>	
183	Dulu tu lah yang kami pikirakan kayapa meobatinya, iya	
184	nang langsung kerumah sakit ulin kita bawa, oh penyakitnya	
185	ini obatnya ini jadi kami meupayakan ai sebisa mungkin	
186	menukarkan obatnya kan bawa kedokter, jadikan istilah	
187	amun kami cukup syarat kan sudah kami kada penasaran	
188	lagi, kalo sudah tau kaitu istilah duit ada ja misalnya kan	
189	kada diobati, inya besar kenakan istilah kada mengaruan	
190	bermasalah kena kita kan	
191	<i>Inggih</i>	
192	Jadi jar aku lawan mama nya nih, “biar kita dingai kayapa	Tidak merasa
193	kah, biar habis harta kah, asal anak kita kita obati, mun	gagal dan
194	kawa kita sekolahakan kita sekolahakan” imbah istilahnya	frustasi,
195	kan misalnya harta habis yang penting inya sekolah, ada	menerima
196	usaha tadih yalo, bila sudah diusahakan sebertaan yalo	apa yang
197	artinya kan cukup syarat sudah kita yalo, ibaratnya ganal	adanya
198	kena kada menyesal lagi, bila baik ya syukur Alhamdulillah,	S3. TR:
199	bila kada yaaaa berusaha ai lagi. Tapi aku yakin ja pang	B192-B219
200	inya ni kena baik ja yalo, obat-obat online kami tukar jua,	

201	apa aja pokoknya sagan anak kami usahakan, dimana ada	
202	tuan guru dibawa, ibarat banyu ni sudah bedrum-drum bisa	
203	memandikan, ujar urang diurut kami bawa jua beurut, di	
204	terapi jar urang kami jua, ilatnya di rajah kami anu jua, ke	
205	dokter kami bawa jua, kujuk-kujuk bedua laki bini, baaawaa	
206	aja kami tarus, jadi mun inya sudah ganal kadada	
207	penyesalan lagi amun sudah cukup syarat. Mun menurutku	
208	anakku pintar ja pang, bapak A tahu ja lawan anakku nih	
209	kayapa	
210	<i>Inggih pak</i>	
211	Amun aku pribadi pernah jua patah semangat, pasti pernah	
212	pang kaitu, aku ke SLB tu lah syukur lagi kaitu nah anak	
213	bisa ini bisa ini dari pada yang lain, kada usah jauh-jauh	
214	dari keluarga kami sebelah menyebalah ada jua bisi anak	
215	berkebutuhan khusus, ada yang autisme ada yang muka	
216	seribu ada yang lumpuh, jadi amun bingung memikirakan	
217	jua, syukur jua anak kami ni kada lumpuh kaya sepupunya,	
218	handak beapa-apa tu tinggal diingkiti ja lagi kada salang di	
219	gendong sana sini	
220	<i>Kayapa perasaan pian setelah tau memiliki anak seperti T?</i>	
221	Sedih kan pasti, malu jua pasti jelas. Dibawa ke orang	
222	banyak kan kada bisa, kada dibawa kasian, kadang dibawa	
223	orang cangangan, jadi malu aja pang kita, tapi kada kawaai,	
224	tapi handak didiamakan dirumah kasian pulang inya kada	
225	begaul lawan orang, kada tahu dunia luar inya, cuman kan	
226	yang nyata kada dibawa tu ke masjid pang, kasian kan orang	
227	teganggu, tumbur kena.	
228	<i>Cuman dibawa aja keitu nah keluar rumah pak lah?</i>	
229	Ooh dibawa tarus itu, kalo bejalan-jalan tiap sore dibawa,	
230	mun kada lawan abahnya atau lawan kakaknya. Kalonya	
231	bejalan tu kami amun ditinggal inya beganangan jua kami	
232	amun lawas amun takana inya ditinggal lawan kakanya aja,	
233	kecuali kan lawan mama nya hanyar harap ja aku	
234	<i>Ooh inggih</i>	
235	Cuman kaitu pang jarku, syukuur pulang. Amun kita	Menikmati
236	memandang keatas kada bekehabisan jadi memandang	apa yang
237	kebawah supaya besyukur ja kaitu nah dengan kondisi ini.	dimiliki
238	Alhamdulillah nulis bisa sudah	meskipun
239	<i>Kata bapak tadikan ada perasaan sedih, malu, kasihan itu</i>	sangat minim
240	<i>sampai sekarang lah pak?</i>	S3. TR:
241	Kalau perasaan itu pasti masih ada pang yakalo, yang jelas	B235-B242
242	tuh syukuur pulang ada ja tuh kemajuannya.	

243	<i>Kira-kira mana sedihnya lawan yang dahulu dengan yang</i>	
244	<i>wahini?</i>	
245	Yang nyata pang sedih dahulu, wahini kan banyak kan	
246	kemajuannya. Istilahnya tuh banggalah inya wahini banyak	
247	kemajuannya, separo labih sudah kemajuannya	
248	<i>Inggih</i>	
249	Imbah inya dari kada bisa bepander sampai bisa bepander,	
250	jadi bahari tu amun kada paham kita nya, inya bisa sariik	
251	hamuuk jua, mun wahini kan sudah mulai paham dan ngerti	
252	sudah mulai	
253	<i>Pernah lah pian merasa menolak kondisi anak?</i>	
254	Kalo itu kan pasti pernah ada, cuman kitaai lagi yalo bepikir	Menerima
255	amun kada kita siapa lagi yang menerima yalo, pasti pang	apa adanya
256	sudah tuh, yang kada menerima sesekali tu ada lo biasanya	pemberian
257	yang anaknya ditinggal pas tahu anaknya kaitu, jadi kasian	Allah
258	kan anak bini ditinggal, tahu supan ja tapi kada tahu di	S3. TR:
259	kasihan. Ada kami ni ujar bini ku rajin memadahi “lihati	B254-B273
260	bah anak kita guring, purun lah meninggalakan”	
261	<i>Kayapa tuh pak proses pian menerima kondisi anak dari</i>	
262	<i>dahulu sampai sekarang?</i>	
263	Kami ni kada ngeblank kaya orang pang, kada terlalu sakit	
264	hati banar jua pang, pas sudah tahu anak kaini biasaai	
265	sudah, diusahakan ai lagi, yang penting tu ada solusinya,	
266	kami ni laki bini terbuka ja, kada bisa nang batatiwasan,	
267	kada pernah jua bepadah “kenapaa anak ni kaini”, sudah	
268	takdirnya jadi beapa behimat-himat menyalahkan, malahan	
269	jar urang tuha “oh inya wali, inya kada bedosa, itu ladang	
270	pahala ikam amun ikam sabar meharagunya amun kawa	
271	menerimanya” jadi asa beganal ai hati nih. Jadi asa biasaai,	
272	bepikir banyak ja lagi yang parah dari pada anak sorang,	
273	mun sudah tahu sudah ai, tinggal mencari solusi ja lagi	
274	<i>Inggih</i>	
275	Kalo masalah tu pasti ai banyak masalahnya, berat	Faktor
276	masalahnya, bekelahi tu bekelahi ai lawan mamanya, pas	<i>qana’ah</i>
277	lahir anak ke dua nih mulai timbul banyak konflik tapi kena	internal dan
278	saling mengingatkan lagi, saling memadahi lagi, kakaya itu	eksternal
279	pang. Amun proses menerima tu sebujuhnya dari awal ai	S3. TR:
280	sudah menerima, kada kawaai dibulik-bulik akan, mudahan	B275-B281
281	jadi ladang pahala ja tuh meharagu kaya itu tuh	
282	<i>Pernah lah pian berpikir untuk menyalahkan Tuhan?</i>	Sabar dan
283	Amun itu kan pasti ada, cuman sekilas aja, cuman dibulik	berserah
284	akan pulang kalo ini cobaan Tuhan, mungkin ini ada	S3. TR:

285	berkahnya, cuman kaitu ai lagi yakalo, yang penting kita	B282-B286
286	beusaha tarus, disekolah dilajari, dirumah dilajari jua	
287	<i>Melihat ai tarus pian perkembangan anak setiap hari?</i>	
288	Iih disini pang na aku melihat dating begawi, mengerjakan	
289	PR lawan aku ai tiap malam, kadang lawan mamanya atau	
290	kaka nya. Kada bisa tepisah pang jua, guring tu gin aku jua	
291	membasuhi batis, kada hakun lawan yang lain, aku handak	
292	bejalan kecuali inya guring dulu hanyar kawa turun	
293	<i>Siapa aja yang umpat turut pengasuhan anak?</i>	
294	Acil lawan nini nya yang umpat menggaduh, cuman yang	Faktor
295	paling dekat banar lawan acilnya tapi sudah meninggal	<i>qanaa'ah</i>
296	acilnya. Acilnya tu perhatian banar lawan T. Tiap hari	Eksternal
297	mendatangi kerumah, mulai dari susu, makan, mandi,	S3. TR:
298	semuaan lawan acilnya tu pang, sampai disambat lawan	B294-B303
299	orang-orang kalo acilnya itu mama kedua T, hehehe.	
300	Acilnya T itu meninggal anum, balum bisi laki lagi sudah	
301	meninggal gara-gara garing. Itu rajin yang tukang bulang	
302	buliki T sagan meurusi, apalagi pas dahulu tu kami lagi	
303	sibuk bewarung jadi dijagakan lawan acilnya.	
304	<i>Pernah lah pian merasa kalau anak ini sebuah anugrah</i>	Selalu
305	<i>dari Allah?</i>	bersyukur
306	Ohh itu jelas sudah merasa anugrah, masalahnya kan anak	S3. TR:
307	kami pertama binian lalu anak lakian kan dikehendaki jua	B304-B312
308	kehadirannya, pas ai kan dapat lakian. Amun kita kawa	
309	memikirkan ini anugerah rasa ringaan dulu pikiran. Istilah	
310	sakit hatinya tu pas lagi cerewetnya tunah, amun sudah inya	
311	cerewet mashaallah liwar tu pang, suaranya nyaring banar	
312	mun sudah sarik	
314	<i>Dietnya dijalan akan lah?</i>	
315	Iih dijalan akan, sudah tau kalo apa aja pantangan-	
316	pantangannya tuh, kada bisa jua pang sekaligus cuman	
317	tunggal dikitan ai di kurangi yakalo	
318	<i>Inggih, tadi kan ada lo mendangari pandiran-pandiran</i>	
319	<i>orang tuh yang kada nyaman, nah kayapa pian</i>	
320	<i>menanggapinya?</i>	
321	Ooh kita acuh ai, lawan jua aku jarang jua bulik begawi	Faktor
322	bekawanan, baik aku dirumah beapakah, meumpani ayam	<i>qanaa'ah</i>
323	kah, bebarasih kah kaitu, kada nanggapi jua, imbah bujur ja	Internal
324	jua anak sorang kada normal, cuman kan kita beusahaai	S3. TR:
325	anak kita ni pintar ja kena, cuman kan kalo dipadahakan	B321-B329
326	anak kita kada waras misalnya nyataai kan kita kada nerima	
327	yakalo cuman kan keadaannya kaitu kada kawa jua, kita	

328	behual ya jadi kelahi pulang, kita buktikan ai kada kaitu	
329	anak itu kena	
330	<i>Ooh inggih</i>	
331	Cuman kan tiap hari aku membawa akan ja inya ke sekolah,	Tidak merasa
332	orang melihatan ja aku membawa “oohh anaknya tu	gagal dan
333	disekolahkan ja” amun misalkan anaknya kada mau pintar	frustasi,
334	kan barti dasar sudah takdirnya yakan, lain anak dilihatakan.	melainkan
335	<i>Kira-kira nih menurut pian dari usaha-usaha yang sudah</i>	berusaha
336	<i>dilakukan sudah maksimal lah?</i>	menerima
337	Kalo menurut aku tu lah jelas balum maksimal, kan	yang ada
338	kendalanya kan banyak seperti dana, jaka beduit tu	S3. TR:
339	handaknya menerapi seminggu dua kali jadi cepat jua	B331-B334
340	perkembangannya, sekolahnya kan kadang bisa kd turun	
341	jua, ada kami ni kan apabila kawa meobati kami bawa, tapi	Menikmati
342	pabila kada kawa kan parai dulu. Inya kendalanya ni bini	apa yang
343	kada bisa bekendaraan jadi sekolah tuh kadang bisa jua kada	dimiliki
344	turun, Alhamdulillah ada ja amangnya terkadang yang	meskipun
345	meambili atau meantar, Alhamdulillah kan acil-acilnya,	sangat minim
346	amang-amangnya sayangan ja tuh, perhatian ja tuh	S3. TR:
347	<i>Inggih kaitu pak lah, acil lawan amang itu dari tiba mana</i>	B335-B346
348	<i>pak?</i>	
349	Itu kakak ipar ku, kakanya biniku	
350	<i>Ooh inggih</i>	
351	Kami bisi anak autis kada merasa sebuah aib pang, malah	Selalu
352	bangga ja tuh, malah kami bersyukur ja ni kan inya sudah	bersyukur
353	sekolah. Aku sempat putus asaai sudah karena kada mau	S3. TR:
354	sekolah pas TK, guru nya angkat tangan sudah meanu	B351-B369
355	menangani	
356	<i>Jadi pas saat itu pian merasa putus asa pak lah?</i>	
357	Istilahnya kan kada kaya anak orang, Alhamdulillah tuh	
358	perubahannya banyak ja cuman emosinya banar ai yang	
359	masih balum kawa dikontrol	
360	<i>Rasa putus asa yang sudah pian sebutkan tadi itu</i>	
361	<i>bagaimana cara pian bisa bangkit kembali?</i>	
362	Kalo melihat inya pintar, melihat perkembangannya tu pang	
363	yang meolah semangat lagi, cuman kadang adaai pas kada	
364	ketaguran tapi ku pikirakan pulang, ini nih kada seberapa	
365	lawan banyak perubahan baiknya lawan jua bersyukur ja	
366	bisi anak kaini kada bisa menyambat macam-macam lawan	
367	orang, kada kaya kanakan wahini kan bisa menyabu,	
368	minum-minuman, menyumpahi kuitan, Alhamdulillah	
369	anakku kada kaya itu	

370	<i>Pernah lah pian merasa di satu kondisi yang berat banar?</i>	
371	Pas anak lagi garing kita kada tahu inya sakitnya apa, kada	
372	beguringan 3 hari 3 malam kada beistirahatan, ada jua pas	Tidak merasa
373	yang dahulu pernah malam diolah siang siang diolah	gagal dan
374	malam, jam 5 sore guring bangun jam 8 malam imbah tu	frustasi,
375	jam 8 isuk pagi hanyar guring pulang inya	melainkan
376	<i>Itu lah kondisi paling berat menurut pian?</i>	berusaha
377	Iih	menerima
378	<i>Apa yang dirasakan pada saat titik terendah tadi?</i>	yang ada
379	Stress pang nyata, kada nyenyamanan, mana begawi pulang	S3. TR:
380	mana anak pulang. Apalagi misalkan pas ekonomi lagi	B371-B396
381	lemah ngalih. Cuman stress kada yang tekanan banar tuh	
382	<i>Pernah lah merasa gagal mendidik anak?</i>	
383	Masalahnya anak nya ni kan kada normal kaya urang jadi	
384	menurut kami kadada istilah kata gagal, diluar kahandak	
385	kita kalo	
386	<i>Inggih, pernah lah pian merasa kalau memiliki anak seperti</i>	
387	<i>ini tuh sulit?</i>	
388	Jelas sulit	
389	<i>Merasa sulit pak lah. Kayapa cara pian meyakini kalau</i>	
390	<i>segala yang terjadi itu berasal dari Allah?</i>	
391	Ya kita yakin ai bahwa itu kan cobaan, yaa pasti ada	
392	hikmahnya yakalo, mudah-mudahan bisa sabar,	
393	mendangarakan saran urang yakalo	
394	<i>Inggih</i>	
395	Ya tadih jangan betingadah tarus, cuman kita melihat	
396	kebawah supaya kita tahu ada yang lebih sakit dari kita	
397	<i>Kayapa cara pian menikmati waktu untuk anak?</i>	
398	Belajar ai, meolahakan mainan	
399	<i>Mainan apa tuh?</i>	
400	Kerajinan tangan ai aku meolahakan, apa ujar anak minta	Waktu
401	olahakan jadi di olahakan, kalo piknikan jarang kami	khusus
402	terbentur waktunya kan lawan kakanya sekolah. Tapi ada ja	bersama anak
403	pang cuman jarang banar, paling T lawan aku ja atau lawan	S3. TR:
404	kakaknya	B398-B404
405	<i>Perasaan pian nih pak walaupun anak mengalami</i>	
406	<i>perubahan, walaupun sedikit itu bagaimana?</i>	
407	Bangga, senang banar, Alhamdulillah banar. Aku ja tiap	
408	datang begawi langsung mencari buku anak jua melihat	Selalu
409	gawian anak	bersyukur
410	<i>Ooh inggih pak, Pernah lah pian berpikir untuk berhenti</i>	S3. TR:
411	<i>mengupayakan anak?</i>	B407-B422

412	Kada pernah pang, sampai sekarang masih mengupayakan	
413	ja tarus, inya berkembang ja tarus, jadi untuk saat ini	
415	semangat ja	
416	<i>Pian bisi anak kaya T ni menurut pian sebuah anugrah kah</i>	
417	<i>sebuah ujian kah?</i>	
418	Kededuanya pang menurutku	
419	<i>Kenapa tadih jadi disambat sebuah anugrah?</i>	
420	Malah meningkatkan kesabaran tuh, berpikir kalau anak ini	
421	menyamanakannya dilain, insyaallah tuh berkahnya ada aja,	
422	rejekinya pasti ada ja	
423	<i>Nah Alhamdulillah sudah tuntung wawancara kita hari ini,</i>	
424	<i>kena kalo misalkan infonya kurang mudah-mudahan pian</i>	
425	<i>bisa diwawancara kembali</i>	
426	Iya bisa ja kena	
427	<i>Terima kasih untuk bapak yang sudah meluangkan</i>	
428	<i>waktunya</i>	
429	Iya sama-samaa	
430	<i>Inggih, ulun akhiri wassalamualaikum warahmatullah</i>	
431	<i>wabarakatuh</i>	
432	Walaikumsalam	
		Penutup S3. TR: B423-B432

WAWANCARA INFORMAN 1 SUBJEK 3

IDENTITAS : Subjek MA, Perempuan 39 tahun

HUBUNGAN : Istri TR

WAKTU : Rabu, 11 September 2019, 08.30-08.50

Lokasi : Perpustakaan SLBN 1 Martapura

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh ibu</i>	Pembukaan I5. S3. MA: B1-B9
2	<i>Waalaiikumsalam warahmatullah</i>	
3	<i>Sebelumnya ulun mengucapkan terima kasih atas kesedian</i>	
4	<i>waktu meluangkan waktu untuk diwawancarai, nah</i>	
5	<i>kemaren ulun sudah mewawancarai abahnya T, nah</i>	
6	<i>kebetulan untuk menambah infonya jadi ulun jua ingin</i>	
7	<i>mewawancarai pian, apakah pian sudah siap untuk</i>	
8	<i>diwawancara?</i>	
9	<i>Iya heem</i>	
10	<i>Nanti kalo misalkan ulun kurang info atau kurang data</i>	
11	<i>boleh lah ulun wawancara lagi lawan pian?</i>	
12	<i>Boleh aja, ada ja waktunya jua toh</i>	
13	<i>Inggih kena ulun hubungi lagi. Inggih langsung aja kita bu</i>	
14	<i>lah?</i>	
15	<i>Heem</i>	
16	<i>Menurut pian abah T tu kayapa bu maksudnya keyapa</i>	
17	<i>pengasuhannya lawan T? dekat aja lah T lawan abahnya?</i>	
18	<i>Dekat banar, sama aja kami dekatnya. Cuman dekat yang</i>	
19	<i>secara dilihat tu bisa dekat lawan abahnya, masalahnya</i>	
20	<i>guring lawan abahnya, tapi sama aja pang kaitu nah, inya</i>	
21	<i>kada mau guring amun kada cuci kaki lawan abahnya biar</i>	
22	<i>jam berapa, biar abahnya sudah guring harus tu pang cuci</i>	
23	<i>kaki lawan abahnya, digaraknya abahnya</i>	
24	<i>Jadi T akrab tuh lawan abahnya?</i>	
25	<i>Iya akrab, akrab ja jua pang lawan sabarataan,</i>	
26	<i>paribahasanya tu perhatian aja tuh abahnya biar uyuh datang</i>	
27	<i>begawi, tetap ja meurusi. Datang begawi tu yang pertama</i>	
28	<i>dikendaraan tu kededa lagi kata-kata amun kada mencari</i>	
29	<i>anak dulu, pasti pertama kali yang diucap “mana anak?”</i>	
30	<i>pasti sudah padahal balum turun lagi pada kendaraan</i>	
31	<i>Inggih, setiap kali kaitu?</i>	

<p>32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73</p>	<p>Setiap kali, dari anak pertama sampai anak kedua, inya lawan anak dasar dekat, dasar sayang, bilapun dating begawi uyuh, bila inya garing tetap ja inya menjaga, ujarnya “ayuja ikam guring dari pada kena ikam uyuh garing jua, kacau bertaan”, bila inya datang begawi lapah menggendong semalaman inya kada papa, dasar Alhamdulillah tu, inya rancak banyak kalo abahnya yang sarik lawan bini amun anak garing, banyak kaitu kakawanan kaitu, bila anaknya menangis sarik rajin jar, ada abahnya nih inya yang bangun inya yang menggendong <i>Inggih, barti peduli banar bu lah abahnya nih lawan anak?</i> Dasarnya kam, aku rancak curhat lawan kawan <i>Menurut pian pang abahnya T tuh sesibuk apapun tetap meluangkan waktu lah bu?</i> Tetap, pokoknya datang begawi tuh balum mandi balum beapa-apa inya tuh tas anaknya dicariinya dulu mencek ada PR kah atau ada apakah dulu, malah lebih aktif abahnya dari pada aku, amun soalnya pendidikan soal sekolah lebih perhatian. Kan abahnya tuh amun tedapat anak betakun belajar apa tadi disekolah pas datang dibukanya <i>Pernah lah pian melihat suami pian tu pas lagi dititik terendah?</i> Jelas ai, nang ngarannya kita hidup anak kaini kadang-kadang kan bisaai sedih atau tepancing emosi, rancak ai jua kaitu, cuman sekedar kaitu ja kena menyesal sorang kena, ngaran uyuh kalo datang begawi anak cerewet, manusiwi yalo, rancak ai handak tepukul, tapi kena inya beucap ai “jauh kan balaa amun abah sampai tepukul” jar <i>Tapi kada sampai tepukul? Handak aja?</i> Bisa jua pang tepukul cuman sekedarnya aja <i>Model kaya gerigitan kaitu kah bu?</i> Nah iih model kaya gerigitan kaitu ja, membari peringatan kaitu nah, nang ngaran kanakan kaini kada hasil jua, jadi ku padahi ai rancak “nang ngaran kanakan kaini biar dipukuli behimat inya kada mangarti jua, inya tetap tebulik jua, sebenarnya amun kita memukul inya kenapa-kenapa kita jua yang maharagu”, sama-sama ja pang, kena amun aku yang menyenyarik aku pulang yang dipadahinya kaitu, siapa yang sadar ngitu ai yang memadahi kaitu na <i>Ooh inggih</i> Nang ngaran kita manusia biasa ni awak lapah atau nang gawian kadada kah otomatis emosi tepancing</p>	<p>Kesediaan waktu ayah kepada anak I5. S3. MA: B46-B51</p> <p>Dukungan sosial pada ayah I5. S3. MA: B54-B70</p>
--	---	--

74	<i>Sama-sama ja pian bedua bu lah?</i>	
75	Hiih sama-sama ja kami saling mengingatkan	
76	<i>Ooh inggih kaitu bu lah, telaten ja abahnya meurusi anak?</i>	
77	Alhamdulillah heem, meuruti, meanui	
78	<i>Bejalanan pang bu rancak ja lah T lawan abahnya?</i>	
79	Rancak lawan abahnya pang T bejalanan lawan abahnya,	
80	inya ke tahura rajin tuh, membawa-bawa rajin, asal ada	
81	waktu abahnya, cuman kami kada mau membawa inya	
82	ketengah kota ke banyak orang, jadi ke tempat tenang	
83	dibawa	
84	<i>Ehh inggih tempatnya tuh harus yang tenang bu lah?</i>	
85	Atau T dibawa ke gunung, kekebun kami, rancak ja pang	
86	inya bejalanan lawan abahnya	
87	<i>Inggih-inggih kaitu bu lah, rancak lah bu pian mendengar</i>	
88	<i>pandiran-pandiran kada nyaman lawan orang?</i>	
89	Mun orang kada tahu bahari banyak ja yang kada nyaman,	Menerima
90	cuman wahini kan urang sudah tahuan jadi kada papa lagi	apa adanya
91	<i>Tapi kayapa bu respon buhan pian bedua bu?</i>	I5. S3. MA:
92	Aku tergantung kata-katanya jua pang, amun masuk diakal	B89-B98
93	kada papa ai, imbah anu aku sahuti imbah anu aku kada ai,	
94	cman aku rajin menyambatnya kaini ja pang “mudahan	
95	tujuh turunan kadada anak kaya T nih, cukup aku ja merasa,	
96	mudah-mudahan kami kuat mendengar pandiran-pandiran	
97	urang” kaitu ja aku meefek buhannya tuh, cuman handak	
98	menyambat langsungkan kada nyaman jua	
99	<i>Inggih bu lah, ulun melihat hasil belajar menulis T gin bisa</i>	
100	<i>dibaca</i>	
101	Jauh perubahannya ding ai, datang sekolah tuh ku lajari	
102	pang, ku padahi ai lawan anak “buktikan nak ai ikam bisa	
103	pintar”, hinaan orang tunah ku jadiakan motivasi sekira	
104	anak ni pintar. Sama lawan anakku pertama tuh inya ku	
105	padahi jua buktikan nak ai ikam bisa kaya urang jua, suah	
106	jua aku menakuni lawan anakku “ikam supan kah bisi ading	
107	kaya ini?” aku sorang menakuni, “kada, aa ni kada supan,	
108	malahan aa ni kasihan” dasar kayapa uyuhnya aa nya tuh	
109	tetap ai inya mengawani adingnya, kaya abahnya jua	
200	<i>Inggih</i>	
202	Aku bisi kawan anaknya berkebutuhan khusus tapi banyak	
203	becerai ditinggalakannya anaknya, bekesah aku lawan	
204	abahnya jadi jar abahnya “kada pintar lalu ngitu anak	
205	ditinggal-tinggalakan” kaitu ai, bila pina bekelahian ku	
206	padahi “lihati bah anak guring” supaya meredam emosi	

207	melihatii lawan anak guring, ampihan tu kamu besesarikan	
208	<i>Inggih</i>	
209	Sama kaya malam tadi kan takana abahnya tesariki, kami	
210	kan rumah kayu lawan tuha sudah ngaran anak	
211	hiperaktifkan jadi geluduk-geluduk lantainya tu inya kada	
212	mau begamata, jadi tuntung bewudhu tuh inya turun naik	
213	bebasuh batis jadi ujar abahnya “urang amun sudah jam 11	
214	guringan sudah, kena tebangun tetangga sebelah”, jadi amun	
215	inya balum sembahyang membangun abahnya tu pang sagan	
216	sembahyang, inya kada mau amun kada sembahyang lawan	
217	abahnya biar abahnya sudah sembahyang jadi dua kali ai	
218	abahnya tu sembahyang. Tapi kena amun sudah ampih	
219	besesarik langsung ai membisai anak “sini lawan babah,	
220	ambil tas, menggambar apa anak” kaitu rajin tuh, inya ku	
221	padahi ujar ku inya siapa yang menyariki anak itu yang	
222	membisai, kaitu, jadi inya sorang, setumat jaa tuh.	
223	Pokoknya karamput amun kada bisa bekelahi amun gara-	
224	gara anak, dusta lalu	
225	<i>Anu bu lah, turut serta aja yalo abahnya dalam pengasuhan</i>	
226	<i>anak?</i>	
227	Alhamdulillah tuh , pokoknya amun kadada melihat anak	
228	panik tu pang inya mencari. Alhamdulillah tuh biar inya	
229	sarik-sarik tapi sayang banar lawan anak	
230	<i>Inggih</i>	
231	Takananya aja inya lapaaah hanyar sarik, jadi amun kami	
232	pina besoalan aa nya yang membawa bealih adingnya	
233	<i>Inggih kaitu bu lah. Nah untuk saat ini sampai disini dulu</i>	
234	<i>ulun wawancaranya, kena kalo misalkan kurang lengkap</i>	
235	<i>bisa aja wawancara lagi</i>	
236	Iya bisa	
237	<i>Inggih, terima kasih bu, wassalamualaikum warahmatullah</i>	
238	<i>wabarakatuh</i>	
239	Waalaikumsalam.	
		Kehadiran anak sangat penting untuk TR I5. S3. MA: B225-B229
		Penutup I5. S3. MA: B233-B239

WAWANCARA INFORMAN 2 SUBJEK 3

IDENTITAS : Subjek A laki-laki 28 tahun
 HUBUNGAN : Guru dari T yang merupakan anak TR
 WAKTU : Sabtu, 7 September 2019, 09.50-09.10.15
 Lokasi : Sekolah

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Berhubung bapak adalah wali kelas yang sama yaitu Z dan</i>	Pembukaan I6. S3. A: B1- B2
2	<i>T jadi kita langsung aja pak lah memulai wawancaranya?</i>	
3	<i>Iya</i>	
4	<i>Apa yang pian ketahui tentang ayah T? bisakah pian</i>	
5	<i>menceritakannya?</i>	
6	<i>Kalau ayahnya sih menurut saya lebih pendiam</i>	
7	<i>Pernah ketemu?</i>	
8	<i>Pernah, cuman komunikasinya agak kurang sih</i>	
9	<i>Pernah ngobrol?</i>	
10	<i>Bicara secara langsung sekilas aja sih sama beliau,</i>	
11	<i>memang agak pendiam sih jadi agak susah ngajak</i>	
12	<i>ngomong, biasanya ibunya sih</i>	
13	<i>Pernah ngantar kesini?</i>	
14	<i>Dulu pernah, sekarang udah jarang karena itu pang sibuk</i>	
15	<i>kerja mungkin</i>	
16	<i>Jadi pernah datang kesini, pernah ngomong sama pian?</i>	
17	<i>Iya sekilas-sekilas aja</i>	
18	<i>Jadi menurut bapak ayah T itu pendiam?</i>	
19	<i>Iya sih, paling kalo ngomong tuh “iya pak, T sudah mau</i>	
20	<i>nulis-nulis, tulisannya rapi, sudah sampai mau membaca”</i>	
21	<i>kayak gitu-gitu aja sih, selebihnya kurang hehehe yang</i>	
22	<i>kebanyakan sih ibunya</i>	
23	<i>Kira-kira menurut pian T itu autisnya ringan, berat atau</i>	
24	<i>sedang?</i>	
25	<i>Kalo dilihat itu kayaknya ringan aja sih, masih mau</i>	
26	<i>diarahkan dan dia agak diet</i>	
27	<i>Ooh maksudnya didietkan sama orang tuanya?</i>	
28	<i>Iya</i>	
29	<i>Pernahlah pian kerumahnya T?</i>	
30	<i>Enggak hehehe</i>	
31	<i>Tapi tahu rumah T di mana?</i>	

32	Di mandiingin kan? Hehehe	
33	<i>Ooh inggih iya</i>	
34	Jarang sih kerumah orang tua murid	
35	<i>Eee apa tuh pak perilaku yang paling nampak dari si T</i>	
36	<i>menurut bapak?</i>	
37	Kebanyakan sih meludah, tantrumnya kan dia itu ketawa	
38	tuh, tertawa tuh bisa sampai setengah jam, makanya kalo	
39	dia sudah tantrum agak susah dan dia itu gak ada temennya	
40	nangis, kan temennya Z ini suka nangis dia langsung	
41	tantrum tu biasanya, tantrumnya bisa mukul, tapi beberapa	
42	bulan ini Alhamdulillah gak ada lagi tantrum mukul atau	
43	apa, sudah terbiasa kan	
44	<i>Bapak megang T sejak kapan? Dari awal kah?</i>	
45	Setahun ini sih, sama kayak Z	
46	<i>Jadi dia bisa menyakiti orang?</i>	
47	Bisaa	
48	<i>Menyakiti diri sendiri?</i>	
49	Gak bisa, dia bisa menyerang keorang lain, misalkan Z	
50	nangis bisa dipukulnya, tapi sekarang gak ada lagi sih,	
51	kadang dia suka meludah aja kalo lagi marah atau emosi	
52	<i>Masih sampai sekarang?</i>	
53	Ya masih, tapi jarang, ke gurunya kemana-mana	
54	<i>Kenapa tuh pak jadi bisa berkurang?</i>	
55	Karna itu pang dietnya, kalo diet enak merubah	
56	perilakunya	
57	<i>Sering lah pak ngasih tahu sama orang tuanya tentang</i>	
58	<i>diet?</i>	
59	Sering, Sama kaya si Z sering juga dikasih tahu, tapi	
60	ibunya agak susah dibilangin, ya mungkin karna pola asuh	
61	juga kali	Pola asuh
62	<i>Kalo T gimana menurut bapak pola asuhnya?</i>	orang tua ke
63	Kayaknya bagus aja sih, mau aja mengikuti apa yang	anak
64	disampaikan gurunya, mamanya juga mau aja dibilangin,	I6. S3. A:
65	ya kadang rancak kan dikasih PR terus, makanya kalo anak	B60-B70
66	autis ni diubah polanya pasti ngamuk, kalo gak dikasih PR	
67	aja sehari pasti ja ngamuk	
68	<i>Terlihat dari perilakunya anak disekolah jadi tergambar</i>	
69	<i>sama pola asuhnya pak lah?</i>	
70	Heem	
71	<i>Kan pian pernah ngobrol sama ayah nya, nah ngobrol apa</i>	
72	<i>tuh pak?</i>	
73	Paling tentang perkembangan anak sih biasanya, jarang	Ayah

74	dapat keluhan, ya keliatan si perubahannya si T ini, apalagi	menanyakan
75	kan dulu jarang masuk, sekarang hampir tiap hari masuk	
76	terus	Perkembangan
77	<i>Itu kira-kira gara-gara apa pak jarang masuk?</i>	anak
78	Susah ngantar katanya	I6. S3. A:
79	<i>Ooh berarti bukan karna anaknya yang gak mau sekolah</i>	B73-B76
70	<i>pak ya tapi karna susah ngantar</i>	
80	Iya	
81	Kan semenjak ada perkembangan ini lumayan pang tiap	
82	hari masuk, apalagi sudah mulai bisa membaca 2 suku kata	
83	pelan-pelan	
84	<i>Inggih, eee kayaknya cukup segini dulu wawancaranya,</i>	Penutup
85	<i>nanti kalo masih kurang mungkin ulun wawancara kembali</i>	I6. S3. A:
86	<i>Terima kasih bapak</i>	B84-B87
87	Iya sama-sama.	

KUMPULAN TEMA SUBJEK 1

NO	URAIAN	TEMA
1.	<p>FH</p> <p><i>Inggih bapak FH, berapa usia bapak?</i></p> <p>Usianya 38 tahun</p> <p><i>38 pak lah, sekitar itu. Kira-kira pekerjaan bapak apa?</i></p> <p>Swasta</p> <p><i>Swasta pak lah, dimana tu pak bekerjanya?</i></p> <p>Diiii kecamatan sungai pinang Kabupaten Banjar</p> <p><i>Sebagai apa bapak pian disitu bekerjanya?</i></p> <p>Sebagaaaaai, diperusahaan itu sebagai <i>purchasing</i>.</p> <p><i>Kira-kira sudah berapa lama pian bekerja disitu?</i></p> <p>7 tahun, kurang lebih 7 tahun</p> <p><i>Kurang lebih 7 tahun pak lah, kira-kira pekerjaan itu mengenai apa pak?</i></p> <p><i>Eeeee tentang apa pekerjaan bapak?</i></p> <p>Eee itu berkaitan dengaann logistik diperusahaan, keperluan karyawan</p> <p><i>Ooo keperluan karyawan, jadi bapak mengadakan , inggih. Jarak tempuh dari rumah pian ketempat kerja tu berapa pak?</i></p> <p>Sekitar 75 eh 80 km</p> <p><i>Sekitar 80 km an pak lah</i></p> <p>Heem sekitar itu</p> <p><i>Ini bapak dari rumah ataaau kerjanya tu dari rumah atau dariii, kan bolak balik kan maksudnya itu?</i></p> <p>Nginap, ada mess kita</p> <p><i>Ooh ada mess pak lah, jadi nginap di mess?</i></p> <p>Iya nginap di mess.</p>	<p>Informasi tentang FH</p> <p>S1. FH: B9-B38</p>
2.	<p>Hehehe suka duka nya yaaa pertama kan kumpul sama keluarga tu jarang,</p>	<p>Suka Duka bekerja jauh dari keluarga</p>

	<p>sedangkaan kerja tu 14 hari 14 1 gitu, 14 1 off gitu kan <i>Oooh dalam 14 hari itu 1 kali off nya</i> Heem, 14 1 sebutannya tuh. <i>Ooo inggih inggih</i> Jadi jarang kumpul <i>Dalam sebulan tuh berapa kali kumpulnya pak?</i> Yang pasti 2 kali dalam sebulan, tapi kan kadang-kadang kita kan hampir tiap hari kan kebanjar, kan dari kerjaan ke Banjarmasin hampir tiap hari, jadii kadang-kadang disempetin mampir kerumah <i>Ooh inggih mampir pak lah, walaupun kada bemalam lah?</i> Heeh walaupun kada bemalam. <i>Inggih, berarti tidurnya itu di sana?</i> Iya tetap disana <i>Yang pastinya 2 kali satu bulan?</i> Heem, 26 hari kerja <i>Inggih, berarti kira-kira 4 harian pian liburnya dalam 30 hari.</i> 3 kali <i>Ooh 3 kali, 3 harian liburnya lah?</i> Heem</p>	S1. FH: B42-B64
3.	<p>Diumur kurang lebih 3 tahun <i>Ooh diumur 3 tahun pak lah, apa tu perbedaannya pak yang pian tau?</i> Apa, perkembangan bicaranya lambat <i>selain itu apa lagi tu pak?</i> Gak respon kalau dipanggil kan gak ada respon <i>Ooh inggih, jadi apa tindakan bapak setelah itu?</i> Eee habis itukan, kitaaa konsultasi keee dokter kan, disana tu kan terapi kan sampai kurang lebih 7 – 8 bulan</p>	Mengetahui anak dengan autisme S1. FH: B71-B79
4.	<p><i>Kira-kira apa yang bapak rasakan setelah tau pada saat itu?</i> Paling diterima aja pang, gak ini, gak berberat hati, terima aja</p>	Menerima apa adanya pemberian Allah Swt S1. FH: B83-B109

	<p><i>Menerima aja pak lah</i> Heeh menerima aja <i>Cuman mengusahakan apa untuk kebaikan anak?</i> Heeh <i>Ooh inggih, Sampai sekarang perasaan itu masih tetap sama kah atau ada perubahan?</i> Eeee kalau menerima itu gak ada perubahan <i>Inggih, sampai sekarang tetap menerima</i> Heeh sampai sekarang gak ada ini, gak ada beban gitu, gak merasa ini sebuah cobaan enggak <i>Ooh kada pak lah, inggih. Pernah lah bapak menyalahkan Tuhan kenapa diberi anak seperti ini?</i> Enggak, enggak pernah menyalahkan Tuhan. <i>Ooh inggih. Jadi hal apa yang membuat bapa bisa menerima kondisi anak?</i> Pertama melihat pergaulan anak-anak sekarang ini, yang dilingkup sini apalagi sekarang udah gak ada control sama sekali, udah rusak. Ngeliat anak kita kayak gini kan yaaa rasa Alhamdulillah ada juga, dia kan paling keluar rumah kan paling sampai halaman atau jalan aspal depan rumah, jarang keluar rumah, jadi kita menerimanya disitu, segi positifnya disitu</p>	
5.	<p><i>Yang paling berpengaruh untuk pian bisa menerima anak? Siapa saja?</i> Pertama anaknya sendiri, hehehe <i>Kalau misalkan dari pihak keluarga bagaimana?</i> Gak ada pang. Alami aja menerima kondisi anak nih <i>Ooh inggih, dari diri pian sendiri lah?</i> Iya dari diri sendiri</p>	<p>Faktor <i>qana'ah</i> internal S1. FH: B112-B118</p>
6.	<p>Jadikan cari informasi dimana ada dokter yang biasa menangani anak kayak gini kan, jadi dianjurkan kami ke sana kan, kedokter di Banjarmasin</p>	<p>Usaha yang dilakukan S1. FH: B123-B129</p>

	<p><i>Dari siapa pian dapat informasi itu pak?</i> Dari kakak <i>Ooh dari kakak pak lah memadahi kalau di Banjar ada</i> Iya dokter spesialis syaraf anak</p>	
7.	<p><i>Ooh inggih, Menurut pian nih pak, kan banyak tuh ayah yang kada menerima kondisi anak yang bekebutuhan khusus. Menurut pian kayapa tuh tanggapan bapak?</i> Berarti gak mensyukuri hahaha itu aja <i>Ooh inggih pak.</i> Kan kata orang kan kalau kita punya anak yang beda dari pada anak-anak yang lain itu kan katanya membawa rejeki gitu kan, naah kebanyakan orang ngomong kayak gitu. Tiap kali jalan kemanaa kalau ketemu orang, pasti orang ngomongnya, waah ni ini yang menaikkan rejeki kata orang kan, nah jadikan kita ambil sisi baiknya aja</p>	<p>Faktor <i>qana'ah</i> internal FH.01: B130-B140</p>
8.	<p><i>Ooh inggih pak, Trus tanggapan keluarga terhadap anak bapak kayapa tuh?</i> Gak ini, biasa aja. <i>Ada dukungan-dukungan kah dari keluarga?</i> Keluarga itu ini ajaa, gak pernah ini, apa itu, menyalahkan, atau apa itu gak pernah. <i>Siapa yang rancak mengunjungi anak pian kesini yang sering dari keluarga?</i> Yang sering kesini tuh kakeknya yang dekat sini pang, kalau dulu tuh almarhum bapak pang, kakeknya yang satunya. <i>Ini kakeknya yang dekat sini ayah dari siapa pak?</i> Itu mertua saya dan yang sudah meninggal itu ayah saya <i>Oooh mertua bapak</i> Iya, nah dulu yang sayang banar tu bapak saya kan, <i>Ooh inggih, jadi sering kesini pak lah?</i></p>	<p>Faktor <i>qana'ah</i> eksternal S1. FH: B156-B178</p>

	<p>Itu sering, itu sayang banar itu. <i>Kalau nenek nya?</i> Sayang aja pang semua hahaha <i>Rancak lah kesini jua?</i> Kalau neneknya kan sibuk-sibuk kekebun aja, mana jauh lagi kan. Paling pas ketempat saudara sana kan baru mampir kesini. Kalau enggak inya (nunjuk anak) yang dibawa.</p>	
9.	<p><i>Ooh inggih, Jadi usaha bapak selain terapi tadi apa aja pak?</i> Apa jar orang tuh, obat tamba kampung jar orang tuh, <i>Ooh tradisional pak lah</i> Naah iya tradisional. Jadi dicarikan banyu semalam tuh <i>Kira-kira usaha yang bapak lakukan itu, membuahkan hasil lah pak?</i> Yaa asalnya gak terlalu bisa bicara sekarang udah bisa, nah itu. <i>Oohh inggih, apa lagi pak perubahannya selain itu?</i> Kalau disuruh, mau aja kan. Nurut aja gitu. Kalau dulukan mana ngerti disuruh-suruh kayak gitu, kada paham. <i>Ooh inggih, kira-kira menurut bapak nih dari usaha-usaha yang sudah pian lakukan tu sudah maksimal lah?</i> Belum pang sebenarnya <i>Apalagi tuh usaha bapak yang ingin di capai?</i> Mengontrol amarahnya ni nah yang belum bisa <i>Ooh inggih</i> Kan suka marah sendiri. Gak jelas marahnya apa kan tiba-tiba marah <i>Apa usaha bapak saat ini untuk mengatasi emosinya yang tidak terkontrol tadi?</i> Paling ya dibilangin pelan-pelan ai sama anaknya</p>	<p>Usaha yang dilakukan S1. FH: B179-B201</p>
10.	<p>Dibilang gagal kan mungkin untuk anak normal gak bisa didik boleh dibilang gagal kan, kalau kayak gini kan kita mendidiknya tidak ada kata gagal karena posisi anaknya kan gak normal. Mengasuh anak juga kurang</p>	<p>Tidak merasa gagal dan frustasi, melainkan berusaha menerima yang ada</p>

	<p>maksimal kan faktor pekerjaan juga. Kan kalau pekerjaan enggak dari rumah, kalau pekerjaan dari rumah mungkin tiap hari bisa mendampingi kan, kan kita pekerjaan diluar rumah kan jauh, otomatis kan gak maksimal kan.</p> <p><i>Kada maksimal dalam pengasuhkan maksudnya ya pak.</i></p> <p>Heem dalam pengasuhan</p>	S1. FH: B225-234
11.	<p><i>Pas disaat pian tadih yang jar pian sulit mendidik anak, itu tuh adalah keluarga yang tau kondisi pian waktu itu?</i></p> <p>Gak ada hehehe</p> <p><i>Kalau istri?</i></p> <p>Kalau istri pasti tau semuanya</p> <p><i>Jadi pian sama istri ja pak lah yang tau</i></p> <p>Heem kami berdua aja yang tau</p> <p><i>Inggih, trus apa tindakan istri ke pian pada saat merasa sulit itu tadih?</i></p> <p>Palingan saling mengingatkan ja kita.</p> <p><i>Saling mengingatkan pak lah</i></p> <p>Heem itu aja</p> <p><i>Seperti apa tuh pak mengingatkannya?</i></p> <p>Eeee mengingatkan jangan terlalu apa, kalau kondisi anak kan kalau marah jangan sampai terlalu marah gitu kan</p>	<p>Faktor qana'ah eksternal</p> <p>S1. FH: B239-B249</p>
12.	<p><i>Sampai saat ini, eee kondisi yang sulit tadi tuh masih terulang kembali lah pak?</i></p> <p>Masih sebenarnya, masih</p> <p><i>Inggih, masih terulang kembali pak lah kondisi yang sulit tadi. Eee menurut bapak nih bagaimana cara bapak meyakini kalau kondisi yang terjadi itu mungkin dari Tuhan, bagaimana tanggapan bapak tentang hal itu, supaya bapak tuh yakin kalau kondisi itu terjadi karena adanya campur tangan Tuhan.</i></p> <p>Ya pasti, pasti itu. Di dalam hati juga meyakini bahwa semua yang terjadi</p>	<p>Tidak merasa gagal dan frustrasi, melainkan berusaha menerima yang ada</p> <p>S1. FH: B259-263</p>

	<p>pasti ada campur tangan dari Tuhan juga gak, cuman kita juga gak sampai disitu kan pemikiran kita kan, tetap mengusahakan supaya anak ini bisa normal kayak anak-anak yang lain, gak pasrah sampai disitu.</p>	
13.	<p>Yaaa kayak membaca kan udah mulai lancar, udah mulai bisa, jadi sangat senang melihat perubahan anak <i>Ada diberi hadiah kah jika anak mengalami perubahan membaik</i> Iya, karena si anak suka makan jadi kami kasih makan yang disukai dia, ditanya mau makan apa terus dikasih sama anak gitu aja sih. Dia kan dari kecil gak pernah minta mainan-mainan gitu gak pernah, gak kayak anak lain betagih mainan, dia hobinya makan aja. <i>Menurut bapak mensyukuri setiap keadaan yang dialami tuh?</i> Yaaa disyukuri ai, mau kita berontak juga percuma kan, setiap masalah di atasi bersama, mencari solusi juga kan, berontak kan juga tidak bisa karena bagaimanapun keadaannya akan tetap seperti ini, jadi tetap ai kan kita bersabar hati, ya disyukuriin aja. Terkadang pas anak lagi kada terarah ya terbawa emosi</p>	<p>Menikmati apa yang dimiliki meskipun sangat minim S1. FH: B289-B305</p>
14.	<p><i>Menurut bapak gimana mensyukuri setiap keadaan yang dialami tuh?</i> Yaaa disyukuri ai, mau kita berontak juga percuma kan, setiap masalah di atasi bersama, mencari solusi juga kan, berontak kan juga tidak bisa karena bagaimanapun keadaannya akan tetap seperti ini, jadi tetap ai kan kita bersabar hati, ya disyukuriin aja. Terkadang pas anak lagi kada terarah ya terbawa emosi</p>	<p>Selalu bersyukur S1. FH: B300-B305</p>
15.	<p><i>Eee selama ini orang-orang sekitar tau lah kondisi anak pian?</i> Semua pada tau <i>Trus bagaimana bapak menyikapi pandangan orang lain ke anak pian?</i> Sebenarnya kita kalau urusan sama orang itu masa bodo aja kita, gak terlalu memperdulikan <i>Pernah lah mendengar pandiran-pandiran negatif gitu pak?</i> Ada tu, ada aja</p>	<p>Menyikapi pandangan orang lain S1. FH: B311-B326</p>

	<p><i>Inggih, kayapa tu pak pandiran negatifnya tu misalkan?</i> Cumankan orang bilang gak langsung ke saya <i>Dari orang keorang sampai kepien keitu lah pak?</i> Iya, ada jua dari ibu trus disampaikan ke saya. Tapi kita gak nanggap komentar negatif dari orang. Tetap menjalani dan fokus pada perkembangan anak kearah yang lebih baik</p>	
16.	<p><i>Ooh inggih pak. Tadikan ada pak pian mengupayakan secara maksimal ternyata tidak membuahkan hasil, pernahkah bapak berpikir untuk berhenti berusaha?</i> Gak pernah berpikir untuk berhenti, selalu mengusahakan yang terbaik untuk anak, walaupun gak menghasilkan yang maksimal yaa besabar ai mudah-mudahan dapat jalan yang baiknya ja dari Tuhan. <i>Heem inggih pak, diusahakan tetap pak lah walaupun tidak menghasilkan apa yg diinginkan</i> Iya</p>	<p>Sabar dan berserah S1. FH: B328-B336</p>
17.	<p><i>Bagaimana cara bapak menikmati hasil usaha bapak terkait perkembangan anak walaupun kada banyak, gimana tuh pak?</i> Bahagia pastinya melihat perubahan membaik, sambil memikirkan solusi kedepannya kan bagaimana untuk anak tu kayapa, masa depannya kan keyapa, pastikan orang tua mikirnya kayak gitu kan. Semua yang di upayakan itu untuk anak, semua hasil kerja tiap bulan itu juga hampir untuk anak aja sebenarnya</p>	<p>Selalu bersyukur S1. FH: B340-B345</p>
18.	<p><i>Pernah lah pian terlintas dipikiran pian kalau memiliki anak seperti ini adalah sebuah anugerah dari Tuhan?</i> Hehehe <i>Atau bahkan sebuah ujian untuk bapak?</i> Hehehe yang tepatnya sebenarnya sebuah ujian <i>Ooh inggih pak</i> Iya ujian buat keluarga</p>	<p>Sabar dan berserah S1. FH: B346-B357</p>

	<p><i>Kenapa tuh pak pian menganggap ini adalah sebuah ujian?</i></p> <p>Kan menghadapi anak seperti ini ujian untuk kesabaran, dan orang-orang tertentu aja yang sanggup menjalani ini. Mau gak mau harus menyanggupi apalagi ibunya yang paling dekat dengan anak</p>	
--	---	--

KUMPULAN TEMA SUBJEK 2

NO	URAIAN	TEMA / INDIKATOR
1.	<p><i>Kira-kira sejak kapan pak pian mengetahui anak pian itu berbeda dari anak lainnya?</i></p> <p>Dari umur 6 bulan kalo gak salah sudah terlihat berbeda, anuuu aktif kah istilahnya bergerak dan lain sebagainya, sudah digendong tukang bergerak mau minta turun, mau begelungsur dari gendongan</p> <p><i>Dari umur 6 bulan pak lah</i></p> <p>Iih dari 6 bulan, dari lahir gin udah ketahuan pang sebenarnya, dianya menendang-nendang, cuman kadaaa anu dikira biasa ja, di dalam waktu hamil tu kan di dalam perut tuh model begerak banar tunah, dikira biasa ja sekalinyaaa hehehe</p>	Mengetahui autisme pertama kali S2. AR: B60-B71
2.	<p><i>Ada pernah periksa lah pak?</i></p> <p>Ada sekali cuman periksa telinga ja pang</p> <p><i>Kenapa tuh pak diperiksa telinga?</i></p> <p>Kan kada merespon kan dipanggil, misalkan di panggil tu kada merespon jadi di bawa ke THT kemaren tuh</p> <p><i>Umur berapa itu pak?</i></p> <p>Umur 2 tahun kalo kada salah</p> <p><i>Ooh inggih 2 tahun pak lah, kada merespon pak lah</i></p> <p>Iih kada merespon, jadi disuruh dokter ai semalam tuh beli alat pendengaran. Tapi kada kami beli kan karena mahal kan sekitar sejuta tujuh ratus harganya, jadi anu ai kada jadi ai menukar</p> <p><i>Selain periksa THT pang pak adalah periksa yang lainnya?</i></p> <p>Ada kami bawa ke Banjarmasin, di jalan perdagangan di tempat apa tuh jar tu model kaya terapi anak autis, disuruh kesitu</p> <p><i>Ooh inggih di pusat layanan autis pak lah</i></p> <p>Naaa iya disitu, ada semalam dibawa kesitu diperiksa jua semalam disitu,</p>	Usaha yang dilakukan dalam pemeriksaan S2. AR: B74-B105

	<p>anuuu habis itu ujar disana autis lawan hiperaktif, tapi karena jauh pas umur 6 tahun tuh iih, jadi dibawa bulik ai.</p> <p><i>Inggiih</i></p> <p>Ada jua semalam disuruh ke ratu zalecha di rumah sakit situ periksa ujar buhan sana autis jar</p> <p><i>Ohh inggih pak</i></p> <p>Disuruhnya semalam tu ke melati anak bangsa di taman martapura alun-alun disuruh terapi disitu, sawat 6 bulan disana tuh</p> <p><i>Itu umur berapa tahun pak terapi disana?</i></p> <p>Yaaaa umur 6 tahunan lewat lah</p> <p><i>Diterapi apa pak semalam disitu?</i></p> <p>Terapi okupasi, karena okupasi ja sebuting ada disitu</p>	
3.	<p>Disuruhnya diet pang kemaren tuh, makanan-makanan tertentu ja, ada yang kada boleh, tapiii kadang-kadang kanakannya ngini yang ngalih banar ditangati, karas inya pada sorang</p> <p><i>Iya hehehe</i></p> <p>Naaa iya yang akhirnya kan keluar pada terapi tu kan, artinya jar sia-sia kami menterapi anu kalonyaaa kisahny kada diet, makanan yang dari sana tu na kada di didietakan</p>	<p>Kendala tentang diet anak</p> <p>S2. AR: B113-B120</p>
4.	<p>Yaaa kecewaai hehehe rasa kecewa tu ada ai</p> <p><i>Inggih, kayapa tu pak bentuk kecewanya?</i></p> <p>Yaaaa ada sedikit ada rasa marah pada Tuhan modelnya, kecewa pada Tuhan kenapa dikasih anak kayak ini, kan kaitu</p>	<p>Rasa kecewa pada ketentuan Allah</p> <p>S2. AR: B136-B139</p>
5.	<p><i>Sampai saat ini lah perasaan kecewa itu?</i></p> <p>Saat ini biasa ja pang, dijalani ai, dijalani ai apa adanya.</p> <p><i>Inggih, pernah lah pian menolak mempunyai anak dengan kondisi ini pada waktu itu?</i></p> <p>Ada jua, perasaan menolak ada jua. tapi seiring berjalannya waktu terbiasaai modelnya jadinya</p>	<p>Menerima apa adanya pemberian Allah</p> <p>S2. AR: B146-B156</p>

	<p><i>Keyapa tu pak proses pian bisa sampai menerima kondisi anak sampai saat ini? Ada dukungan dari orang sekitar kah?</i></p> <p>Emmm proses nya lah, ada dukungan dari kai nya nini nya, itu tuh mertua, dari bapak saya juga</p>	
6.	<p>Emmm proses nya lah, ada dukungan dari kai nya nini nya, itu tuh mertua, dari bapak saya juga</p> <p><i>Kalau dari ibu pian bagaimana?</i></p> <p>Kebetulan ibu saya sudah meninggal</p> <p><i>Ohh inggih, dari keluarga lain kayapa pak?</i></p> <p>Iya ada jua, dukungan-dukungan</p> <p><i>Dukungan-dukungannya tu berupa apa pak?</i></p> <p>Kalau dari kai nini berupa itu kadang-kadang ngasih uang kan dukungannya, model kasihan kan, jadi kalo ketemu kadang-kadang ngasih kan, 20 50 ada kaitu-kaitu tuh, trus ading ipar jua antar jemput anak dan mengawani kadang dirumah amun kami keluar atau haur bededua</p>	<p>Faktor <i>qanaa'ah</i> eksternal</p> <p>S2. AR: B155-B166</p>
7.	<p>Ketukang urut</p> <p><i>Kapan tuh pak?</i></p> <p>Sekitar umur 3 tahun, dibawa ke palam, ketempatnya siapa tu, ke tempat pak april</p> <p><i>Apa tuh yang diurut pak?</i></p> <p>Leher</p> <p><i>Sampai berapa kali?</i></p> <p>3 kali ja, kededa perubahan pang, supaya bepandir kan. Dikasih tau orang jua pang disuruh membawa kesitu jadi cecobaan ai membawa, tapi kadada perubahan jua jadi ampiah</p>	<p>Usaha yang dilakukan dalam proses pengobatan anak</p> <p>S2. AR: B169-B179</p>
8.	<p>Iih sekolah ja, pas yang guru kelas 2, kelas 3 ni nah yang lawan bapak A karena sidin terapis hanyar ada perubahan, lagi kelas 1 tuh lawan ibu S tuh kadada perubahan, kalo dikelas tu nangis, model kada betah tuh, kalo</p>	<p>Usaha yang membawa perubahan anak</p> <p>S2. AR: B185-B190</p>

	sekarang betah, bisa ja keitu nah modelnya, dia sendiri yang masuk kelas, kada salang di suruh lagi	
9.	<p><i>Pian kapan waktu luangnya tuh?</i> Malam tu pang, sore sampai malam <i>Biasanya tu malam tu beapaan pak?</i> Bejalanan, membawa ke mini market, makan, mencari makanan inya <i>Tiap malam lah pak?</i> Ih tiap malam <i>Itu anak yang minta atau bapak yang membawa?</i> Anak pang yang minta <i>Pernahlah anak kada minta?</i> Pernah, tapi sebelum dia yang minta kita yang membawa <i>Bedua aja kah pak membawa?</i> Betiga</p>	Waktu luang dengan anak S2. AR: B193-B204
10.	<p><i>Cara bapak menyikapi kondisi anak nih kayapa pak?</i> Biasa aja pang, dianggap biasa ja, yaa dipikiran ni kan anggap anak ini kada bermasalah kaitu nah, menerima aja sudah seiring berjalannya waktu, terbiasa sudah lawan keadaan kaini. <i>Itu kapan pian mulai bisi pikiran kaitu?</i> Mulai tau tu pang, mulai tau anak lainnya <i>Inggih</i> Jadi meanggap anak tu sama aja kaya anak lainnya</p>	Tidak merasa gagal dan frustrasi melainkan berusaha menerima yang ada S2. AR: B214-B222
11.	<p>Pernah ai, pastikan, apalagi dibawa kemana-mana kadada perubahan tunah, tapi ya tidak seiring berjalannya waktu terbiasaai sudah <i>Kira-kira nih selama pian mengasuh anak, pernah lah pian merasa di situasi yang paling sulit dalam menghadapi anak? Pada saat apa itu pak?</i> Pada saat sakit, kalo sakit tu kan rewel lebih dari biasanya, susah di kasih obat, naaa itu pang, kan dia disuntik susah</p>	Tidak merasa gagal dan frustrasi melainkan berusaha menerima yang ada S2. AR: B233-B275

<p><i>Kayapa tuh perasaan pian saat itu?</i> Sakit ai, kada enak hati ai karena melihat anak garing. Tapi Alhamdulillah anak ni wahini kada tapi penggaringan lagi wahini, pas umur 1 2 tahun yang garing-garing <i>Ooh inggih pak</i> Pada saat umur 4 tahun anak membawai bejalanan setiap jam 3 subuh tiap hari <i>Sampai ini lah pak?</i> Ampih sudah, setiap jam 3 subuh kan turun <i>Itu lah pak saat sulit menurut pian?</i> Naah itu pang saat yang paling sulit, itu yang kita merasa stress, merasa frustrasi, marah, ibaratnya tu ada kata-kata yang kurang enak didengar modelnya, kaya mau bunuh diri, mau menabrak akan motor kejalan <i>Itu bapak marah nya sama siapa pak?</i> Marah sama anak, sama Tuhan <i>Menurut bapak ini itu hukuman dari Tuhan kah atau anugrah kah?</i> Yaaa ujian pang ini nih, ujian dari Tuhan <i>Pernah lah pian merasa memiliki anak seperti ini adalah anugrah dari Tuhan?</i> Lain pang, kada anugrah, lebih ke ujian, istilah kasarnya di siksa Tuhan hehehehe imbah yo siapa yang handak bisi anak kaini, lebih berat dari menggaduh anak biasa <i>Jadi pas usia anak 4 tahun yang paling sulit banar?</i> Iya paling stress banar liwar <i>Itu berapa lawas terjadinya pak?</i> Setahunan ada <i>Sampai umur 5 tahun pak lah?</i> Ih setahunan <i>ooh inggih, itu bisa ampih minta bejalan tu kayapa pak?</i></p>	
--	--

	Ampih sendiri itu, berubah kan, eee ibaratnya mungkin umur bertambah kalo kira-kira jadi berubah. Walaupun hujan dulu tuh tetap turun tu pang, jadi bejas hujan tupang kami betiga hahaha	
12.	<i>Trus apa tanggapan keluarga pian pak?</i> Sabar ai jar keluarga, kada kawaai nang ngaran kahandak Tuhan, kayapa kah kayapah inya tuh tatap kan anak, mau kada mau harus menerimaai kan, macam-macam ai dipadahi buhan keluarga	Faktor <i>qana'ah</i> eksternal S2. AR: B280-B284
13.	<i>Menurut pian semua yang terjadi ni merasa ada campur tangan Tuhan?</i> Iya pasti ai kan ada campur tangan Tuhan, kita ja lagi bagaimana menerima kondisi anak. Amun dahulu bisaai kan kada menerima lawan itu pasti ada rasa menolak tapi pas bertambahnya umur anak anuuu anak ni mulai bepintar, kada lagi minta bejalan kaya dahulu jadi mulai biasaai sudah	Faktor <i>qana'ah</i> Internal S2. AR: B286-291
14.	Yaa ading ipar tadih <i>Bantuan seperti apa tuh?</i> Yaa seperti mengantar sekolah, bila ada acara mengganii inya yang jaga, jadi dititipkan lawan inya dirumah <i>Binian kah lakian kah ading ipar pian?</i> Lakian <i>Kayapa pak perasaan pian kalo ada yang turut serta membantu pian?</i> Perasaannya senang, mengurangi beban kan	Faktor <i>qana'ah</i> eksternal S2. AR: B293-B302
15.	<i>Menurut pian, bagaimana perasaan pian menyikapi perubahan anak walaupun perubahannya sedikit?</i> Uuhh senang banar liwar walaupun sedikit, ada perubahan bebaik misalnya senang banar, tapi kalau memburuk misalkan tantrum kah tu istilahnya anu ai eeee <i>Kenapa tuh pak?</i> Yaaa sedih ai kalonya anu hehehe <i>Apa tuh pak berupa sedihnya tuh?</i>	Menikmati apa yang dimiliki meskipun sangat minim S2. AR: B303-B315

	<p>Marah <i>Marahnya tuh marah kepada siapa?</i> Pada anak marahnya, tapi dalam bentuk kata-kata aja, kada pakai tangan atau pukul</p>	
16.	<p><i>Trus keyapa pian menanggapinya pak?</i> Yaa tetawa-tawa ja pang kita, sabar ja kaitu nah, beranai ai, amun menyahuti orang kan kita jadi bekelahi kena, jadi tehual kan, jadi tetawaai, walaupun dihati geram kan, kenapa kaitu nah kada mengerti tahu ja anak sorang kaini</p>	<p>Sabar dan berserah S2. AR: B341-B345</p>
17.	<p>Kada pernah pang, kada pernah berhenti, selalu mengusahakan yang terbaik untuk anak. Kalau berhenti maginnya ai kada terkontrol <i>Ooh inggih. Cara bapak menikmati hasil usaha pian pang pak terkait perkembangan anak walaupun sangat minim bagaimana pak?</i> Yaa ngajak anak ai misalnya jalan kah kaitu <i>Pernah lah terlintas dipikiran pian kalau anak itu merupakan pembawa kebaikan?</i> Pernah <i>Bagaimana tu bapak meyakini hal tersebut?</i> Yaa menganggap anak tu pembawa rejeki ai, yang asalnya rumah kami halus karna kondisi keuangan juga waktu itu kurang baik, sekarang kawa beganal sudah, dulu itu rumah tu ibaratnya sepetak ini ja nah (sambil mengibaratkan luasnya), wahini kawa mengganali sampai belakang sana. Duit dari hasil begawi cukup ja kan, amun inya handak belanja ada jaa duitnya, Alhamdulillah ada ja tuh rejeki nya di bari Tuhan <i>Inggih kaitu pak lah</i> Amun ada rejekinya yaa dibawai amun kadada ya beranai an ai hehehehe <i>Inggih, Alhamdulillah ada ja pak lah labihannya</i> Iih ada ja labihannya</p>	<p>Menikmati apa yang dimiliki meskipun sanga minim S2. AR: B388-B412</p>

18.	<i>Bagaimana cara bapak mensyukuri setiap keadaan yang dialami tuhan pak? Entah itu dalam kondisi yang baik atau yang buruk</i> Kalau yang baik paling yaa senang, Alhamdulillah, bersyukur ai, kalau yang memburuk tu berserah diri ai kepada Tuhan mudahan cepat baik kembali sambil diusahakan	Selalu bersyukur S2. AR: B316-B322
-----	--	---------------------------------------

KUMPULAN TEMA SUBJEK 3

NO	URAIAN	TEMA / INDIKATOR
1.	<p><i>Selama libur bekerja tuh apa yang pian lakukan dengan keluarga?</i> Menjagai, mengawani anak ai, jadi belajar menulis menggambar, sudah semingguan lo kadada lawan aku <i>Ooh inggih, jadi tiap libur ai lah?</i> Kada, tiap siang ja, amun malam ada ja tiap malam tuh, bila malam bekumpul, rami ja tuh, ngerjakan PR, non stop masalahnya perhatian urang kaitu, harus diperhatikan penuh kalo, kecuali pas inya mandi hanyar tenang, orang tu bisa keluar sampai kartak situ, jadi bepagar-pagar kami, aktif banar anak nih.</p>	Menikmati waktu khusus bersama anak S3. TR: B48-B56
2.	<p>Aku bahari tu bewarung lo jadi yang menjaga akan si T ni acilnya lagi halus tuh jadi mun acilnya menjaga tu amun membari susu pasti banyak banar, inya kan sekilo tuh 4 hari ja habis susu tuh, jadi digalari bayi besar, pas lahir tu hampir 4 kg lahirnya, jadi mana susu sapi mana susu mamanya pulang</p>	Faktor <i>qana'ah</i> eksternal S3. TR: B66-B71
3.	<p><i>Sejak pabila pak pian tahu anak pian tu berbeda dari anak lainnya?</i> Yang ketahuannya bujur tu pas masuk TK nol kecil kada hakun, inya kada mau bekawan, bermain kawatan inya sorangan diujung, cuman masih mau sekolah, pas TK besar kada mau lagi sekolah, jadi langsung kami bawa ke dokter anak di Banjarbaru di tumbuh kembang, habis tu diberi rujukan ke rumah sakit ulin, habis itu dianuakan ke dokter asyikin ahli jiwa, jadi jar kami kenapa jadi disarankan ke ahli jiwa, apakah ada salah syarafnya kah, jadi ujar sidin syarafnya kada papa, tapi autis lawan hiperaktif tadih double, jadi balum bisa bepandir lagi umur 4 tahun tuh, imbah tu dibawa sudah umur 6 tahun tu beobat ke rumah sakit, dibari obat hanyar mulai bisa bepandir, dasar ada tuh perkembangannya, sawat 4x membawa kesana ke rumah sakit ulin, langsung ke psikiaternya,</p>	Mengetahui autisme pada anak serta upaya yang dilakukan S3. TR: B72-B89

	setengah bulan habis obatnya bawa pulang, sampai kada kawa lagi membawa, imbah tu disekolahakan	
4.	<p>Ikam bisi anak kaini perlu kesabaran tinggi tu pang, amun orang ngerti kada papa, amun orang yang kada paham bisa aja tesambat bungul karna kan lambat lo anakku ni bepandir, kan responnya lambat jadi ada yang menyambati kada pintar lah, kayapa hati anak sorang disambati kaitu, tapi menyambatnya itu kebanyakan lawan biniku pang cuman inya bekesah lawanku rajin amun pas duduk-duduk tuh</p> <p><i>Inggih, trus kayapa tanggapan pian?</i></p> <p>Yaa mun orang kaitu biar kita beliuran memadahi tetap ai inya kd paham jua yalo, inya biar ditangati biar dipukul tetap ai kakaya itu jua, percumaai, amun dipadahi “jangan beludah” tatap ai inya beludah, kadang-kadang kan amun orang kada paham menyambat ‘uuh anak kada didik kah napa” jar, ngaran orang kd mengertikan penyakitnya itu berat yalo tuh, aku dulu gin kada tahu dasar tepukul dulu</p>	Sabar dan berserah S3.TR: B120-B135
5.	<p>Jadi jar aku lawan mama nya nih, “biar kita dingai kayapa kah, biar habis harta kah, asal anak kita kita obati, mun kawa kita sekolahakan kita sekolahakan” imbah istilahnya kan misalnya harta habis yang penting inya sekolah, ada usaha tadih yalo, bila sudah diusahakan sebertaan yalo artinya kan cukup syarat sudah kita yalo, ibaratnya ganal kena kada menyesal lagi, bila baik ya syukur Alhamdulillah, bila kada yaaaa berusaha ai lagi. Tapi aku yakin ja pang inya ni kena baik ja yalo, obat-obat online kami tukar jua, apa aja pokoknya sagan anak kami usahakan, dimana ada tuan guru dibawa, ibarat banyu ni sudah bedrum-drum bisa memandiakan, ujar urang diurut kami bawa jua beurut, di terapi jar urang kami jua, ilatnya di rajah kami anu jua, ke dokter kami bawa jua, kujuk-kujuk bedua laki bini, baaawaa aja kami tarus, jadi mun inya sudah ganal kadada penyesalan lagi amun sudah cukup syarat. Mun menurutku anakku pintar ja pang, bapak A tahu ja lawan anakku nih kayapa</p>	Tidak merasa gagal dan frustrasi, menerima apa yang adanya S3. TR: B192-B219

	<p><i>Inggih pak</i></p> <p>Amun aku pribadi pernah jua patah semangat, pasti pernah pang kaitu, aku ke SLB tu lah syukur lagi kaitu nah anak bisa ini bisa ini dari pada yang lain, kada usah jauh-jauh dari keluarga kami sebelah menyebalah ada jua bisi anak berkebutuhan khusus, ada yang autisme ada yang muka seribu ada yang lumpuh, jadi amun bingung memikirakan jua, syukur jua anak kami ni kada lumpuh kaya sepupunya, handak beapa-apa tu tinggal diingkuti ja lagi kada salang di gendong sana sini</p>	
6.	<p>Cuman kaitu pang jarku, syukuur pulang. Amun kita memandang keatas kada bekehabsan jadi memandang kebawah supaya besyukur ja kaitu nah dengan kondisi ini. Alhamdulillah nulis bisa sudah</p> <p><i>Kata bapak tadikan ada perasaan sedih, malu, kasihan itu sampai sekarang lah pak?</i></p> <p>Kalau perasaan itu pasti masih ada pang yakalo, yang jelas tuh syukuur pulang ada ja tuh kemajuannya</p>	Menikmati apa yang dimiliki meskipun sangat minim S3. TR: B235-B242
7.	<p>Kalo itu kan pasti pernah ada, cuman kitaai lagi yalo bepikir amun kada kita siapa lagi yang menerima yalo, pasti pang sudah tuh, yang kada menerima sesekali tu ada lo biasanya yang anaknya ditinggal pas tahu anaknya kaitu, jadi kasian kan anak bini ditinggal, tahu supan ja tapi kada tahu di kasihan. Ada kami ni ujar bini ku rajin memadahi “lihati bah anak kita guring, purun lah meninggalakan”</p> <p><i>Kayapa tuh pak proses pian menerima kondisi anak dari dahulu sampai sekarang?</i></p> <p>Kami ni kada ngeblank kaya orang pang, kada terlalu sakit hati banar jua pang, pas sudah tahu anak kaini biasaaai sudah, diusahakan ai lagi, yang penting tu ada solusinya, kami ni laki bini terbuka ja, kada bisa nang batatiwasan, kada pernah jua bepadah “kenapaa anak ni kaini”, sudah takdirnya jadi beapa behimat-himat menyalahkan, malahan jar urang tuha “oh inya wali, inya kada bedosa, itu ladang pahala ikam amun ikam sabar</p>	Menerima apa adanya pemberian Allah S3. TR: B254-B273

	meharagunya amun kawa menerimanya” jadi asa beganal ai hati nih. Jadi asa biasaai, bepikir banyak ja lagi yang parah dari pada anak sorang, mun sudah tahu sudah ai, tinggal mencari solusi ja lagi	
8.	Kalo masalah tu pasti ai banyak masalahnya, berat masalahnya, bekelahi tu bekelahi ai lawan mamanya, pas lahir anak ke dua nih mulai timbul banyak konflik tapi kena saling mengingatkan lagi, saling memadahi lagi, kakaya itu pang. Amun proses menerima tu sebujuhnya dari awal ai sudah menerima, kada kawaai dibulik-bulik akan, mudahan jadi ladang pahala ja tuh meharagu kaya itu tuh	Faktor <i>qana'ah</i> internal dan eksternal S3. TR: B275-B281
9.	<i>Pernah lah pian berpikir untuk menyalahkan Tuhan?</i> Amun itu kan pasti ada, cuman sekilas aja, cuman dibulik akan pulang kalo ini cobaan Tuhan, mungkin ini ada berkahnya, cuman kaitu ai lagi yakalo, yang penting kita beusaha tarus, disekolah dilajari, dirumah dilajari jua	Sabar dan berserah S3. TR: B282-B286
10.	Acil lawan nini nya yang umpat menggaduh, cuman yang paling dekat banar lawan acilnya tapi sudah meninggal acilnya. Acilnya tu perhatian banar lawan T. Tiap hari mendatangi kerumah, mulai dari susu, makan, mandi, semuaan lawan acilnya tu pang, sampai disambat lawan orang-orang kalo acilnya itu mama kedua T, hehehe. Acilnya T itu meninggal anum, balum bisi laki lagi sudah meninggal gara-gara garing. Itu rajin yang tukang bulang buliki T sagan meurusi, apalagi pas dahulu tu kami lagi sibuk bewarung jadi dijagakan lawan acilnya.	Faktor <i>qanaa'ah</i> Eksternal S3. TR: B294-B303
11.	<i>Pernah lah pian merasa kalau anak ini sebuah anugrah dari Allah?</i> Ohh itu jelas sudah merasa anugrah, masalahnya kan anak kami pertama binian lalu anak lakian kan dikehendaki jua kehadirannya, pas ai kan dapat lakian. Amun kita kawa memikirakan ini anugerah rasa ringaan dulu pikiran. Istilah sakit hatinya tu pas lagi cerewetnya tunah, amun sudah inya cerewet mashaallah liwar tu pang, suaranya nyaring banar mun sudah sarik.	Selalu bersyukur S3. TR: B304-B312

12.	<p>Ooh kita acuh ai, lawan jua aku jarang jua bulik begawi bekawanan, baik aku dirumah beapakah, meumpani ayam kah, bebarasih kah kaitu, kada nanggapi jua, imbah bujur ja jua anak sorang kada normal, cuman kan kita beusahaai anak kita ni pintar ja kena, cuman kan kalo dipadahakan anak kita kada waras misalnya nyataai kan kita kada nerima yakalo cuman kan keadaannya kaitu kada kawa jua, kita behual ya jadi kelahi pulang, kita buktikan ai kada kaitu anak itu kena</p>	<p>Faktor <i>qanaa'ah</i> Internal S3. TR: B321-B329</p>
13.	<p><i>Kira-kira nih menurut pian dari usaha-usaha yang sudah dilakukan sudah maksimal lah?</i> Kalo menurut aku tu lah jelas balum maksimal, kan kendalanya kan banyak seperti dana, jaka beduit tu handaknya menerapi seminggu dua kali jadi cepat jua perkembangannya, sekolahnya kan kadang bisa kd turun jua, ada kami ni kan apabila kawa meobati kami bawa, tapi pabila kada kawa kan parai dulu. Inya kendalanya ni bini kada bisa bekendaraan jadi sekolah tuh kadang bisa jua kada turun, Alhamdulillah ada ja amangnya terkadang yang meambili atau meantar, Alhamdulillah kan acil-acilnya, amang-amangnya sayangan ja tuh, perhatian ja tuh</p>	<p>Menikmati apa yang dimiliki meskipun sangat minim S3. TR: B335-B346</p>
14.	<p>Kami bisi anak autis kada merasa sebuah aib pang, malah bangga ja tuh, malah kami bersyukur ja ni kan inya sudah sekolah. Aku sempat putus asaai sudah karena kada mau sekolah pas TK, guru nya angkat tangan sudah meanu menangani <i>Jadi pas saat itu pian merasa putus asa pak lah?</i> Istilahnya kan kada kaya anak orang, Alhamdulillah tuh perubahannya banyak ja cuman emosinya banar ai yang masih balum kawa dikontrol <i>Rasa putus asa yang sudah pian sebutkan tadi itu bagaimana cara pian bisa bangkit kembali?</i> Kalo melihat inya pintar, melihat perkembangannya tu pang yang meolah semangat lagi, cuman kadang adaai pas kada ketaguran tapi ku pikirakan pulang, ini nih kada seberapa lawan banyak perubahan baiknya lawan jua</p>	<p>Selalu bersyukur S3. TR: B351-B369</p>

	bersyukur ja bisi anak kaini kada bisa menyambat macam-macam lawan orang, kada kaya kanakan wahini kan bisa menyabu, minum-minuman, menyumpahi kuitan, Alhamdulillah anakku kada kaya itu	
15.	<p>Pas anak lagi garing kita kada tahu inya sakitnya apa, kada beguringan 3 hari 3 malam kada beistirahatan, ada jua pas yang dahulu pernah malam diolah siang siang diolah malam, jam 5 sore guring bangun jam 8 malam imbah tu jam 8 isuk pagi hanyar guring pulang inya</p> <p><i>Itu lah kondisi paling berat menurut pian?</i></p> <p>Iih</p> <p><i>Apa yang dirasakan pada saat titik terendah tadi?</i></p> <p>Stress pang nyata, kada nyenyamanan, mana begawi pulang mana anak pulang. Apalagi misalkan pas ekonomi lagi lemah ngalih. Cuman stress kada yang tekanan banar tuh</p> <p><i>Pernah lah merasa gagal mendidik anak?</i></p> <p>Masalahnya anak nya ni kan kada normal kaya urang jadi menurut kami kadada istilah kata gagal, diluar kahandak kita kalo</p> <p><i>Inggih, pernah lah pian merasa kalau memiliki anak seperti ini tuh sulit?</i></p> <p>Jelas sulit</p> <p><i>Merasa sulit pak lah. Kayapa cara pian meyakini kalau segala yang terjadi itu berasal dari Allah?</i></p> <p>Ya kita yakin ai bahwa itu kan cobaan, yaa pasti ada hikmahnya yakalo, mudah-mudahan bisa sabar, mendengarkan saran urang yakalo</p> <p><i>Inggih</i></p> <p>Ya tadih jangan betingadah tarus, cuman kita melihat kebawah supaya kita tahu ada yang lebih sakit dari kita</p>	<p>Tidak merasa gagal dan frustrasi, melainkan berusaha menerima yang ada</p> <p>S3. TR: B371-B396</p>
16.	<p>Belajar ai, meolahakan mainan</p> <p><i>Mainan apa tuh?</i></p> <p>Kerajinan tangan ai aku meolahakan, apa ujar anak minta olahakan jadi di olahakan, kalo piknikan jarang kami terbentur waktunya kan lawan</p>	<p>Waktu khusus bersama anak</p> <p>S3. TR: B398-B404</p>

	kakanya sekolah. Tapi ada ja pang cuman jarang banar, paling T lawan aku ja atau lawan kakaknya	
17.	<p>Bangga, senang banar, Alhamdulillah banar. Aku ja tiap datang begawi langsung mencari buku anak jua melihat gawian anak</p> <p><i>Ooh inggih pak, Pernah lah pian berpikir untuk berhenti mengupayakan anak?</i></p> <p>Kada pernah pang, sampai sekarang masih mengupayakan ja tarus, inya berkembang ja tarus, jadi untuk saat ini semangat ja</p> <p><i>Pian bisi anak kaya T ni menurut pian sebuah anugrah kah sebuah ujian kah?</i></p> <p>Kededuanya pang menurutku</p> <p><i>Kenapa tadih jadi disambat sebuah anugrah?</i></p> <p>Malah meningkatkan kesabaran tuh, berpikir kalau anak ini menyamanakannya dilain, insyaallah tuh berkahnya ada aja, rejekinya pasti ada ja</p>	<p>Selalu bersyukur</p> <p>S3. TR: B407-B422</p>

AXIAL CODING SUBJEK 1

NO	TEMA/ INDIKATOR	SUB TEMA	URAIAN		
			SUBJEK	INFORMAN 1	INFORMAN 2
1.	Menerima apa adanya pemberian Allah Swt	<p>Sikap menerima FH terhadap kondisi anak S1. FH: B83-B109</p> <p>Perhatian FH kepada anak II. S1. S: B102-B111</p> <p>Penggalian info tentang subjek FH terhadap pengasuhan anak I2. S1. MH: B34-B62</p>	<p><i>Kira-kira apa yang bapak rasakan setelah tau pada saat itu?</i></p> <p>Paling diterima aja pang, gak ini, gak berberat hati, terima aja</p> <p><i>Menerima aja pak lah</i></p> <p>Heeh menerima aja</p> <p><i>Cuman mengusahakan apa untuk kebaikan anak?</i></p> <p>Heeh</p> <p><i>Ooh inggih, Sampai sekarang perasaan itu masih tetap sama kah atau ada perubahan?</i></p> <p>Eeee kalau menerima itu gak ada perubahan</p> <p><i>Inggih, sampai sekarang tetap menerima</i></p> <p>Heeh sampai sekarang gak ada ini, gak ada beban gitu, gak merasa ini sebuah</p>	<p>Inya ada kalo modelnya sepalih ada yang meniwas kenapa anak kaini, inya tuh kada pang, malah aku rajin asa anu, ada inya biasaaai, malah inya rajin yang menyabari aku. Apalagi sako anak normal maginnya ai sayang banar abahnya hehehe sedangkan nang kaitu ja menerima aja keadaan anak, mulai lagi halus abahnya tuh behh lawan anak, lagi dipesawat nah dahulu tuh nah ke WC membawa bekamih inya yang model perhatian banar, aku supan bila urang banyak urang banyak tuh hehehehe</p>	<p>bapak A itu sidin itu baik banar sama anaknya. Dan diantanya sidin itu salah satu orang yang paling segani oleh A (anak FH)</p> <p><i>Ooh inggih</i></p> <p>A itu patuh sama perintah bapaknya, itu yang saya ketahui. Trus meskipun bapaknya itu jarang dirumah A itu ada rasa segan juga sama bapaknya.</p> <p><i>Ohh gitu kah pak, inggih</i></p> <p>Trus kalau ada bapaknya misalkan bapaknya ngantar kesini ya ada bapaknya, dia ikut bapaknya gak mau ikut mamanya</p> <p><i>Oohh kenapa itu pak?</i></p> <p>Karena ikut mobil</p>

			<p>cobaan enggak <i>Ooh kada pak lah, inggih.</i> <i>Pernah lah bapak menyalahkan Tuhan kenapa diberi anak seperti ini?</i> Enggak, enggak pernah menyalahkan Tuhan. <i>Ooh inggih. Jadi hal apa yang membuat bapa bisa menerima kondisi anak?</i> Pertama melihat pergaulan anak-anak sekarang ini, yang dilingkup sini apalagi sekarang udah gak ada control sama sekali, udah rusak. Ngeliat anak kita kayak gini kan yaaa rasa Alhamdulillah ada juga, dia kan paling keluar rumah kan paling sampai halaman atau jalan aspal depan rumah, jarang keluar rumah, jadi kita menerimanya disitu, segi positifnya disitu</p>	<p>inya rajin yang membawa-bawa tuh</p>	<p>mungkin ya, kalau sama mamanya kan ikut sepeda motor <i>Emm gitu kah pak hehehe</i> Gak mau turun si A <i>Ooh jadi gimana perhatian FH terhadap A?</i> Perhatian FH bagus sama A <i>Ooh inggih</i> Segala keperluan A itu dipenuhi sama bapaknya <i>Ooh inggih, apa lagi yang bapak ketahui tentang bapak FH?</i> Sidin itu sikapnya baik sama anak, perhatian juga <i>Seringlah antar jemput A?</i> Jarang, mungkin karena sidin sibuk begawi dan jua jauh jadi A lebih sering dengan ibunya</p>
2.	Tidak merasa gagal dan frustrasi, melainkan berusaha	FH tidak merasa gagal dalam mendidik anak S1. FH: B225-	Dibilang gagal kan mungkin untuk anak normal gak bisa didik boleh dibilang gagal kan, kalau kayak gini kan kita mendidiknya tidak ada		-

	<p>menerima yang ada</p>	<p>234</p> <p>FH merasa Pengasuhan pada anak kurang maksimal II. S1. S: B34-B41</p> <p>FH yakin bahwa semua yang terjadi karena campur tangan Tuhan S1. FH: B259-263</p>	<p>kata gagal karena posisi anaknya kan gak normal. Mengasuh anak juga kurang maksimal kan faktor pekerjaan juga. Kan kalau pekerjaan enggak dari rumah, kalau pekerjaan dari rumah mungkin tiap hari bisa mendampingi kan, kan kita pekerjaan diluar rumah kan jauh, otomatis kan gak maksimal kan.</p> <p><i>Kada maksimal dalam pengasuhkan maksudnya ya pak.</i></p> <p>Heem dalam pengasuhan.</p> <p><i>Sampai saat ini, eee kondisi yang sulit tadi tuh masih terulang kembali lah pak?</i></p> <p>Masih sebenarnya, masih <i>Inggih, masih terulang kembali pak lah kondisi yang sulit tadi. Eee menurut bapak nih bagaimana cara bapak meyakini kalau kondisi yang terjadi itu mungkin dari Tuhan, bagaimana tanggapan</i></p>		
--	--------------------------	--	--	--	--

			<p><i>bapak tentang hal itu, supaya bapak tuh yakin kalau kondisi itu terjadi karena adanya campur tangan Tuhan.</i></p> <p>Ya pasti, pasti itu. Di dalam hati juga meyakini bahwa semua yang terjadi pasti ada campur tangan dari Tuhan juga gak, cuman kita juga gak sampai disitu kan pemikiran kita kan, tetap mengusahakan supaya anak ini bisa normal kayak anak-anak yang lain, gak pasrah sampai disitu.</p>		
3.	Menikmati apa yang dimiliki meskipun sangat minim	<p>FH sangat senang melihat perubahan membaik pada anak meskipun sangat minim S1. FH: B289-B305</p> <p>FH melibatkan aktvitasnya bersama anak II. S1. S: B70-</p>	<p>Yaaa kayak membaca kan udah mulai lancar, udah mulai bisa, jadi sangat senang melihat perubahan anak</p> <p><i>Ada diberi hadiah kah jika anak mengalami perubahan membaik</i></p> <p>Iya, karena si anak suka makan jadi kami kasih makan yang disukai dia, ditanya mau makan apa terus dikasih sama anak gitu</p>	<p>Inya tu cangkal membawa ke saruan-saruan, aruhan-aruhan tuh. Aku koler menggaduh, jadi inya ja rajin nang membawa, kepenganten galaan jua.</p> <p><i>Beduaan ja kah atau kayapa bu?</i></p> <p>Hiih beduaan ja, kepenganten rajin beduaan ja, inya ranai lawan abahnya</p>	-

		B75	aja sih. Dia kan dari kecil gak pernah minta mainan-mainan gitu gak pernah, gak kayak anak lain betagih mainan, dia hobinya makan aja.		
4.	Selalu bersyukur	FH mensyukuri pada setiap keadaan S1. FH: B300-B305 Sikap bangga FH kepada anak I1. S1. S: B62-B69	<i>Menurut bapak gimana mensyukuri setiap keadaan yang dialami tuh?</i> Yaaa disyukuri ai, mau kita berontak juga percuma kan, setiap masalah di atasi bersama, mencari solusi juga kan, berontak kan juga tidak bisa karena bagaimanapun keadaannya akan tetap seperti ini, jadi tetap ai kan kita bersabar hati, ya disyukuri aja. Terkadang pas anak lagi kada terarah ya terbawa emosi	Hiih bangga ja. Model muji-muji ja keurang rajin, napa-napa kah <i>Inggih, ooh kaitulah bu, keyapa - 98 -ub u bentuk memujinya?</i> Emm inya ni pintar, sudah bisa ngini ngini, inya pintar sudah disuruh-suruh mau, ngapa-ngapa kah rajin tuh <i>Eehh inggih bu.</i>	-
5.	Sabar dan berserah	FH tetap mengupayakan dengan maksimal dalam pengobatan anak walaupun	<i>Ooh inggih pak. Tadikan ada pak pian mengupayakan secara maksimal ternyata tidak membuahkan hasil, pernahkah bapak berpikir untuk berhenti berusaha?</i>	-	-

		<p>tidak membuahkkan hasil S1. FH: B328-B336</p> <p>FH juga menganggap memiliki anak autisme adalah sebuah ujian kesabaran untuknya S1. FH: B346-B357</p>	<p>Gak pernah berpikir untuk berhenti, selalu mengusahakan yang terbaik untuk anak, walaupun gak menghasilkan yang maksimal yaa besabar ai mudah-mudahan dapat jalan yang baiknya ja dari Tuhan. <i>Heem inggih pak, diusahakan tetap pak lah walaupun tidak menghasilkan apa yg diinginkan</i> Iya <i>Pernah lah pian terlintas dipikiran pian kalau memiliki anak seperti ini adalah sebuah anugerah dari Tuhan?</i> Hehehe <i>Atau bahkan sebuah ujian untuk bapak?</i> Hehehe yang tepatnya sebenarnya sebuah ujian <i>Ooh inggih pak</i> Iya ujian buat keluarga <i>Kenapa tuh pak pian menganggap ini adalah sebuah ujian?</i></p>		
--	--	---	--	--	--

			Kan menghadapi anak seperti ini ujian untuk kesabaran, dan orang-orang tertentu aja yang sanggup menjalani ini. Mau gak mau harus menyanggupi apalagi ibunya yang paling dekat dengan anak		
6.	Selalu bersyukur	Perasaan bahagia FH terhadap perubahan membaik anak S1. FH: B340-B357	Bahagia pastinya melihat perubahan membaik, sambil memikirkan solusi kedepannya kan bagaimana untuk anak tu kayapa, masa depannya kan keyapa, pastikan orang tua mikirnya kayak gitu kan. Semua yang di upayakan itu untuk anak, semua hasil kerja tiap bulan itu juga hampir untuk anak aja sebenarnya	-	-
7.	Faktor <i>qana'ah</i> internal	Penerimaan kondisi anak S1. FH: B112-B118 Pendapat FH terhadap ayah yang tidak menerima	<i>Yang paling berpengaruh untuk pian bisa menerima anak? Siapa saja?</i> Pertama anaknya sendiri, hehehe <i>Kalau misalkan dari pihak keluarga bagaimana?</i> Gak ada pang. Alami aja menerima kondisi anak nih		

		<p>kondisi anak S1. FH: B130- B140</p> <p>FH meyakini bahwa memiliki anak berbeda merupakan ladang rejeki untuknya S1. FH: B156- B178</p>	<p><i>Ooh inggih, dari diri pian sendiri lah?</i> Iya dari diri sendiri</p> <p><i>Ooh inggih, Menurut pian nih pak, kan banyak tuh ayah yang kada menerima kondisi anak yang bekebutuhan khusus. Menurut pian kayapa tuh tanggapan bapak?</i> Berarti gak mensyukuri hahaha itu aja <i>Ooh inggih pak.</i></p> <p>Kan kata orang kan kalau kita punya anak yang beda dari pada anak-anak yang lain itu kan katanya membawa rejeki gitu kan, naah kebanyakan orang ngomong kayak gitu. Tiap kali jalan kemanaa kalau ketemu orang, pasti orang ngomongnya, waah ni ini yang menaikkan rejeki kata orang kan, nah jadikan kita ambil sisi baiknya aja</p>		
8.	Faktor <i>qana'ah</i>	Dukungan	<i>Ooh inggih pak, Trus</i>		

	eksternal	keluarga kepada FH S1. FH: B239-B249	<p><i>tanggapan keluarga terhadap anak bapak kayapa tuh?</i></p> <p>Gak ini, biasa aja.</p> <p><i>Ada dukungan-dukungan kah dari keluarga?</i></p> <p>Keluarga itu ini ajaa, gak pernah ini, apa itu, menyalahkan, atau apa itu gak pernah.</p> <p><i>Siapa yang rancak mengunjungi anak pian kesini yang sering dari keluarga?</i></p> <p>Yang sering kesini tuh kakeknya yang dekat sini pang, kalau dulu tuh almarhum bapak pang, kakeknya yang satunya.</p> <p><i>Ini kakeknya yang dekat sini ayah dari siapa pak?</i></p> <p>Itu mertua saya dan yang sudah meninggal itu ayah saya</p> <p><i>Oooh mertua bapak</i></p> <p>Iya, nah dulu yang sayang banar tu bapak saya kan,</p> <p><i>Ooh inggih, jadi sering kesini pak lah?</i></p>		
--	-----------	--------------------------------------	---	--	--

			<p>Itu sering, itu sayang banar itu.</p> <p><i>Kalau nenek nya?</i></p> <p>Sayang aja pang semua hahaha</p> <p><i>Rancak lah kesini jua?</i></p> <p>Kalau neneknya kan sibuk-sibuk kekebun aja, mana jauh lagi kan. Paling pas ketempat saudara sana kan baru mampir kesini. Kalau enggak inya (nunjuk anak) yang dibawa.</p> <p><i>Pas disaat pian tadih yang jar pian sulit mendidik anak, itu tuh adalah keluarga yang tau kondisi pian waktu itu?</i></p> <p>Gak ada hehehe</p> <p><i>Kalau istri?</i></p> <p>Kalau istri pasti tau semuanya</p> <p><i>Jadi pian sama istri ja pak lah yang tau</i></p> <p>Heem kami berdua aja yang tau</p> <p><i>Inggih, trus apa tindakan istri ke pian pada saat</i></p>		
--	--	--	--	--	--

			<p><i>merasa sulit itu tadih?</i></p> <p>Palingan saling mengingatkan ja kita. <i>Saling mengingatkan pak lah</i></p> <p>Heem itu aja <i>Seperti apa tuh pak mengingatkannya?</i></p> <p>Eeee mengingatkan jangan terlalu apa, kalau kondisi anak kan kalau marah jangan sampai terlalu marah gitu kan</p>		
--	--	--	--	--	--

AXIAL CODING SUBJEK 2

NO	TEMA/ INDIKATOR	SUB TEMA	URAIAN	
			SUBJEK	INFORMAN 1
1.	Menerima apa adanya pemberian Allah	<p>Rasa menolak pada kondisi anak S2. AR: B146-B156</p> <p>Kondisi sulit proses penerimaan anak I3. S2. M: B77-B91</p>	<p><i>Sampai saat ini lah perasaan kecewa itu?</i> Saat ini biasa ja pang, dijalani ai, dijalani ai apa adanya. <i>Inggih, pernah lah pian menolak mempunyai anak dengan kondisi ini pada waktu itu?</i> Ada jua, perasaan menolak ada jua. tapi seiring berjalannya waktu terbiasaai modelnya jadinya <i>Keyapa tu pak proses pian bisa sampai menerima kondisi anak sampai saat ini? Ada dukungan dari orang sekitar kah?</i> Emmm proses nya lah, ada dukungan dari kai nya nini nya, itu tuh mertua, dari bapak saya juga</p>	<p><i>Kayapa tuh bu bentuk stress nya tuh?</i> Yaa besarik-sarik pang lawan Tuhan, kenapa dibari anak kaini jar, masih penyesuaian lah ibaratnya semalam tu yalo <i>Inggih, pas lagi dahulu-dahulu bu lah, wahini pang bu?</i> Wahini baik ja Alhamdulillah, menerima aja lawan anak, bahari tu diturutakan jua lawan kahandak anak tapiii sambil besesarik tu pang apalagi pas Z takana tantrum, tapi ampih sudah kaitu, iya tadih sayang ja sudah abahnya kada lagi kaya bahari bemamai-mamai</p>
2.	Tidak merasa gagal dan frustasi melainkan berusaha menerima yang ada	<p>Cara AR menyikapa kondisi anak S2. AR: B214-B222</p>	<p><i>Cara bapak menyikapi kondisi anak nih kayapa pak?</i> Biasa aja pang, dianggap biasa ja, yaa dipikiran ni kan anggap anak ini kada bermasalah kaitu nah,</p>	

		<p>Proses AR mengupayakan pengobatan anak S2. AR: B233- B275</p>	<p>menerima aja sudah seiring berjalannya waktu, terbiasa sudah lawan keadaan kaini. <i>Itu kapan pian mulai bisi pikiran kaitu?</i> Mulai tau tu pang, mulai tau anak lainnya <i>Inggih</i> Jadi meanggap anak tu sama aja kaya anak lainnya</p> <p>Pernah ai, pastikan, apalagi dibawa kemana-mana kadada perubahan tunah, tapi ya tidak seiring berjalannya waktu terbiasaai sudah <i>Kira-kira nih selama pian mengasuh anak, pernah lah pian merasa di situasi yang paling sulit dalam menghadapi anak? Pada saat apa itu pak?</i> Pada saat sakit, kalo sakit tu kan rewel lebih dari biasanya, susah di kasih obat, naaa itu pang, kan dia disuntik susah <i>Kayapa tuh perasaan pian saat itu?</i> Sakit ai, kada enak hati ai karena melihat anak garing. Tapi Alhamdulillah anak ni wahini kada tapi penggarangan lagi wahini, pas</p>	
--	--	--	--	--

			<p>umur 1 2 tahun yang garing-garing <i>Ooh inggih pak</i> Pada saat umur 4 tahun anak membawai bejalanan setiap jam 3 subuh tiap hari <i>Sampai ini lah pak?</i> Ampih sudah, setiap jam 3 subuh kan turun <i>Itu lah pak saat sulit menurut pian?</i> Naah itu pang saat yang paling sulit, itu yang kita merasa stress, merasa frustrasi, marah, ibaratnya tu ada kata-kata yang kurang enak didengar modelnya, kaya mau bunuh diri, mau menabrak akan motor kejalan <i>Itu bapak marah nya sama siapa pak?</i> Marah sama anak, sama Tuhan <i>Menurut bapak ini itu hukuman dari Tuhan kah atau anugrah kah?</i> Yaaa ujian pang ini nih, ujian dari Tuhan <i>Pernah lah pian merasa memiliki anak seperti ini adalah anugrah dari Tuhan?</i> Lain pang, kada anugrah, lebih ke ujian, istilah kasarnya di siksa Tuhan hehehehe imbah yo siapa yang handak bisi anak kaini, lebih berat</p>	
--	--	--	---	--

			<p>dari menggaduh anak biasa <i>Jadi pas usia anak 4 tahun yang paling sulit banar?</i> Iya paling stress banar liwar <i>Itu berapa lawas terjadinya pak?</i> Setahunan ada <i>Sampai umur 5 tahun pak lah?</i> Iih setahunan <i>ooh inggih, itu bisa ampih minta bejalan tu kayapa pak?</i> Ampih sendiri itu, berubah kan, eee ibaratnya mungkin umur bertambah kalo kira-kira jadi berubah. Walaupun hujan dulu tuh tetap turun tu pang, jadi bejas hujan tupang kami betiga hahaha</p>	
3.	Menikmati apa yang dimiliki meskipun sangat minim	<p>AR mensyukuri perubahan anak walaupun tidak banyak S2. AR: B304-B322</p> <p>AR merasa bahwa kehadiran anak membawa perubahan pada kondisi materi keluarga</p>	<p><i>Menurut pian, bagaimana perasaan pian menyikapi perubahan anak walaupun perubahannya sedikit?</i> Uuhh senang banar liwar walaupun sedikit, ada perubahan bebaik misalnya senang banar, tapi kalau memburuk misalkan tantrum kah tu istilahnya anu ai eeee <i>Kenapa tuh pak?</i> Yaaa sedih ai kalonya anu hehehe <i>Apa tuh pak berupa sedihnya tuh?</i> Marah <i>Marahnya tuh marah kepada siapa?</i></p>	

		<p>S2. AR: B388-B412</p>	<p>Pada anak marahnya, tapi dalam bentuk kata-kata aja, kada pakai tangan atau pukul</p> <p><i>Bagaimana cara bapak mensyukuri setiap keadaan yang dialami tuh pak? Entah itu dalam kondisi yang baik atau yang buruk</i></p> <p>Kalau yang baik paling yaa senang, Alhamdulillah, besyukur ai, kalau yang memburuk tu berserah diri ai kepada Tuhan mudahan cepat baik kembali sambil diusahakan</p> <p>Kada pernah pang, kada pernah berhenti, selalu mengusahakan yang terbaik untuk anak. Kalau berhenti maginnya ai kada terkontrol</p> <p><i>Ooh inggih. Cara bapak menikmati hasil usaha pian pang pak terkait perkembangan anak walaupun sangat minim bagaimana pak?</i></p> <p>Yaa ngajak anak ai misalnya jalan kah kaitu</p> <p><i>Pernah lah terlintas dipikiran pian kalau anak itu merupakan pembawa kebaikan?</i></p> <p>Pernah</p> <p><i>Bagaimana tu bapak meyakini hal tersebut?</i></p>	
--	--	--------------------------	--	--

			<p>Yaa menganggap anak tu pembawa rejeki ai, yang asalnya rumah kami halus karna kondisi keuangan juga waktu itu kurang baik, sekarang kawa beganal sudah, dulu itu rumah tu ibaratnya sepetak ini ja nah (sambil mengibaratkan luasnya), wahini kawa mengganali sampai belakang sana. Duit dari hasil begawi cukup ja kan, amun inya handak belanja ada jaa duitnya, Alhamdulillah ada ja tuh rejeki nya di bari Tuhan</p> <p><i>Inggih kaitu pak lah</i></p> <p>Amun ada rejekinya yaa dibawai amun kadada ya beranai an ai hehehehe</p> <p><i>Inggih, Alhamdulillah ada ja pak lah labihannya</i></p> <p>Iih ada ja labihannya</p>	
4.	Sabar dan berserah	Sikap AR terhadap tanggapan orang kepada anak S2. AR: B341-B345	<p><i>Trus keyapa pian menanggapi pak?</i></p> <p>Yaa tetawa-tawa ja pang kita, sabar ja kaitu nah, beranai ai, amun menyahuti orang kan kita jadi bekelahi kena, jadi tehual kan, jadi tetawaai, walaupun dihati geram kan, kenapa kaitu nah kada mengerti tahu ja anak sorang kaini</p>	

5.	Selalu bersyukur	AR mensyukuri bagaimanapun keadaan anak S2. AR: B316-B322	<p><i>Bagaimana cara bapak mensyukuri setiap keadaan yang dialami tuh pak? Entah itu dalam kondisi yang baik atau yang buruk</i></p> <p>Kalau yang baik paling yaa senang, Alhamdulillah, bersyukur ai, kalau yang memburuk tu berserah diri ai kepada Tuhan mudahan cepat baik kembali sambil diusahakan</p>	
6.	Faktor <i>qana'ah</i> Internal	<p>Anak adalah pembawa rejeki untuk keluarga S2. AR: B388-B412</p> <p>AR percaya bahwa setiap kondisi yang dialaminya berasal dari Tuhan S2. AR: B286-291</p>	<p>Yaa menganggap anak tu pembawa rejeki ai, yang asalnya rumah kami halus karna kondisi keuangan juga waktu itu kurang baik, sekarang kawa beganal sudah, dulu itu rumah tu ibaratnya sepetak ini ja nah (sambil mengibaratkan luasnya), wahini kawa mengganali sampai belakang sana. Duit dari hasil begawi cukup ja kan, amun inya handak belanja ada jaa duitnya, Alhamdulillah ada ja tuh rejeki nya di bari Tuhan</p> <p><i>Menurut pian semua yang terjadi ni merasa ada campur tangan Tuhan?</i></p> <p>Iya pasti ai kan ada campur tangan Tuhan, kita ja lagi bagaimana menerima kondisi anak. Amun dahulu bisaai kan kada menerima</p>	

			lawan itu pasti ada rasa menolak tapi pas bertambahnya umur anak anuuu anak ni mulai bepintar, kada lagi minta bejalan kaya dahulu jadi mulai biasaaai sudah	
7.	Faktor <i>qana'ah</i> Eksternal	<p>Dukungan dari keluarga S2. AR: B155-B166</p> <p>Tanggapan keluarga atas apa yang di alami AR S2. AR: B280-B284</p> <p>Keikutsertaan salah satu anggota keluarga dalam pengasuhan S2. AR: B293-B302</p> <p>Dukungan Istri kepada suami I3. S2. M: B106-B124</p>	<p>Emmm proses nya lah, ada dukungan dari kai nya nini nya, itu tuh mertua, dari bapak saya juga <i>Kalau dari ibu pian bagaimana?</i> Kebetulan ibu saya sudah meninggal <i>Ohh inggih, dari keluarga lain kayapa pak?</i> Iya ada jua, dukungan-dukkungan <i>Dukungan-dukkungannya tu berupa apa pak?</i> Kalau dari kai nini berupa itu kadang-kadang ngasih uang kan dukungannya, model kasihan kan, jadi kalo ketemu kadang-kadang ngasih kan, 20 50 ada kaitu-kaitu tuh, trus ading ipar jua antar jemput anak dan mengawani kadang dirumah amun kami keluar atau haur bededua.</p> <p><i>Trus apa tanggapan keluarga pian pak?</i> Sabar ai jar keluarga, kada kawaaai nang ngaran kahandak Tuhan,</p>	<p><i>Pas yang abah Z pada saat dititik terendah tadi, apa tindakan pian bu?</i> Menguatakan <i>Kayapa bu bentuk menguatkannya?</i> Menguatakan ai, memadahi kada kita aja yang bisi anak kaini, menyabari ai amun inya takana pusang atau sarik-sarik rajin, ujian ai jar ku memadahi ke inya. Pas masuk disekolah sini pang yang merasakan kada sorang ja bisi anak kaini, tapi banyak ja toh, malahan ada yang kada kawa bejalan ibaratnya tu duduk ja dikursi roda, ada anak kami ni inya masih kawa bukah-bukah, laju ja bukahnya tuh amun kewarung hehehe <i>Trus kayapa respon suami pian?</i> Alhamdulillah menerimaai abahnya begamatan, disabari, sekeluargaan pang menyabari jua, keluarga memadahi kaya abahnya “ini adalah pembawa rejeki” jar kaitu, kuat ai</p>

		<p>kayapa kah kayapah inya tuh tatap kan anak, mau kada mau harus menerimaai kan, macam-macam ai dipadahi buhan keluarga</p> <p>Yaa ading ipar tadih <i>Bantuan seperti apa tuh?</i> Yaa seperti mengantar sekolah, bila ada acara mengganii inya yang jaga, jadi dititipkan lawan inya dirumah <i>Binian kah lakian kah ading ipar pian?</i> Lakian <i>Kayapa pak perasaan pian kalo ada yang turut serta membantu pian?</i> Perasaannya senang, mengurangi beban kan</p>	<p>inya gara-gara banyak yang menguatakan, inya abahnya pang yang rancak kerumah, kai nya Z. <i>Banyak ai yang mendukung bu lah?</i> Heem banyak ai tuh, makanya wahini inya kd lagi kaya bahari yang sarik-sarik ja, inya penyesuaian tu jua kalo.</p>
--	--	--	---

AXIAL CODING SUBJEK 3

NO	TEMA/ INDIKATOR	SUB TEMA	URAIAN		
			SUBJEK	INFORMAN 1	INFORMAN 2
1.	Menerima apa adanya pemberian Allah	<p>Proses TR menerima kondisi anak S3. TR: B254-B273</p> <p>Menerima kondisi anak I5. S3. MA: B89-B98</p> <p>Pola asuh orang tua ke anak I6. S3. A: B60-B70</p>	<p>Kalo itu kan pasti pernah ada, cuman kitaai lagi yalo bepikir amun kada kita siapa lagi yang menerima yalo, pasti pang sudah tuh, yang kada menerima sesekali tu ada lo biasanya yang anaknya ditinggal pas tahu anaknya kaitu, jadi kasian kan anak bini ditinggal, tahu supan ja tapi kada tahu di kasihan. Ada kami ni ujar bini ku rajin memadahi “lihati bah anak kita guring, purun lah meninggalakan”</p> <p><i>Kayapa tuh pak proses pian menerima kondisi anak dari dahulu sampai sekarang?</i></p> <p>Kami ni kada ngeblank kaya orang pang, kada terlalu sakit hati banar jua pang, pas sudah tahu anak kaini biasaai sudah, diusahakan ai lagi, yang penting tu ada solusinya,</p>	<p>Mun orang kada tahu bahari banyak ja yang kada nyaman, cuman wahini kan urang sudah tauhan jadi kada papa lagi</p> <p><i>Tapi kayapa bu respon buhan pian bedua bu?</i></p> <p>Aku tergantung katakatanya jua pang, amun masuk diakal kada papa ai, imbah anu aku sahuti imbah anu aku kada ai, cman aku rajin menyambatnya kaini ja pang “mudahan tujuh turunan kadada anak kaya T nih, cukup aku ja merasa, mudah-mudahan kami kuat mendengar pandiran-pandiran urang”</p>	<p><i>Kalo T gimana menurut bapak pola asuhnya?</i></p> <p>Kayaknya bagus aja sih, mau aja mengikuti apa yang disampaikan gurunya, mamanya juga mau aja dibilangin, ya kadang rancak kan dikasih PR terus, makanya kalo anak autis ni diubah polanya pasti ngamuk, kalo gak dikasih PR aja sehari pasti ja</p>

			<p>kami ni laki bini terbuka ja, kada bisa nang batatiwasan, kada pernah jua bepadah “kenapaa anak ni kaini”, sudah takdirnya jadi beapa behimat-himat menyalahkan, malahan jar urang tuha “oh inya wali, inya kada bedosa, itu ladang pahala ikam amun ikam sabar meharagunya amun kawa menerimanya” jadi asa beganal ai hati nih. Jadi asa biasaai, berpikir banyak ja lagi yang parah dari pada anak sorang, mun sudah tahu sudah ai, tinggal mencari solusi ja lagi</p>	<p>kaitu ja aku meefek buhannya tuh, cuman handak menyambat langsungkan kada nyaman jua</p>	<p>ngamuk <i>Terlihat dari perilakunya anak disekolah jadi tergambar sama pola asuhnya pak lah?</i> Heem</p>
2.	<p>Tidak merasa gagal dan frustrasi, menerima apa yang adanya</p>	<p>Selalu mengupayakan untuk membantu perkembangan anak S3. TR: B192-B219 TR tidak pernah merasa gagal dalam mendidik anak S3. TR: B371-B396</p>	<p>Jadi jar aku lawan mama nya nih, “biar kita dingai kayapa kah, biar habis harta kah, asal anak kita kita obati, mun kawa kita sekolahakan kita sekolahakan” imbah istilahnya kan misalnya harta habis yang penting inya sekolah, ada usaha tadih yalo, bila sudah diusahakan sebertaan yalo artinya kan cukup syarat sudah kita yalo, ibaratnya ganal kena kada menyesal lagi, bila baik ya syukur Alhamdulillah, bila kada yaaaa berusaha ai lagi. Tapi aku yakin ja pang inya ni kena baik ja yalo, obat-obat online kami tukar</p>		<p><i>Kan pian pernah ngobrol sama ayah nya, nah ngobrol apa tuh pak?</i> Paling tentang perkembangan anak sih biasanya, jarang dapat keluhan, ya keliatan si perubahannya si T ini, apalagi kan dulu jarang masuk, sekarang</p>

		<p>TR menanyakan Perkembangan anak kepada guru I6. S3. A: B73-B76</p>	<p>jua, apa aja pokoknya sagan anak kami usahakan, dimana ada tuan guru dibawa, ibarat banyu ni sudah bedrum-drum bisa memandikan, ujar urang diurut kami bawa jua beurut, di terapi jar urang kami jua, ilatnya di rajah kami anu jua, ke dokter kami bawa jua, kujuk-kujuk bedua laki bini, baaawaa aja kami tarus, jadi mun inya sudah ganal kadada penyesalan lagi amun sudah cukup syarat. Mun menurutku anakku pintar ja pang, bapak A tahu ja lawan anakku nih kayapa <i>Inggih pak</i> Amun aku pribadi pernah jua patah semangat, pasti pernah pang kaitu, aku ke SLB tu lah syukur lagi kaitu nah anak bisa ini bisa ini dari pada yang lain, kada usah jauh-jauh dari keluarga kami sebelah menyebalah ada jua bisi anak berkebutuhan khusus, ada yang autisme ada yang muka seribu ada yang lumpuh, jadi amun bingung memikirakan jua, syukur jua anak kami ni kada lumpuh kaya sepupunya, handak beapa-apa tu tinggal diingkuti ja lagi kada salang di gendong sana</p>		<p>hampir tiap hari masuk terus <i>Itu kira-kira gara-gara apa pak jarang masuk?</i> Susah ngantar katanya <i>Ooh berarti bukan karna anaknya yang gak mau sekolah pak ya tapi karna susah ngantar Iya</i></p>
--	--	---	--	--	--

			<p>sini.</p> <p>Pas anak lagi garing kita kada tahu inya sakitnya apa, kada beguringan 3 hari 3 malam kada beistirahatan, ada jua pas yang dahulu pernah malam diolah siang siang diolah malam, jam 5 sore guring bangun jam 8 malam imbah tu jam 8 isuk pagi hanyar guring pulang inya</p> <p><i>Itu lah kondisi paling berat menurut pian?</i></p> <p>Iih</p> <p><i>Apa yang dirasakan pada saat titik terendah tadi?</i></p> <p>Stress pang nyata, kada nyenyamanan, mana begawi pulang mana anak pulang. Apalagi misalkan pas ekonomi lagi lemah ngalih. Cuman stress kada yang tekanan banar tuh</p> <p><i>Pernah lah merasa gagal mendidik anak?</i></p> <p>Masalahnya anak nya ni kan kada normal kaya urang jadi menurut kami kadada istilah kata gagal, diluar kahandak kita kalo</p> <p><i>Inggih, pernah lah pian merasa kalau memiliki anak seperti ini tuh sulit?</i></p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>Jelas sulit</p> <p><i>Merasa sulit pak lah. Kayapa cara pian meyakini kalau segala yang terjadi itu berasal dari Allah?</i></p> <p>Ya kita yakin ai bahwa itu kan cobaan, yaa pasti ada hikmahnya yakalo, mudah-mudahan bisa sabar, mendengarakan saran urang yakalo</p> <p><i>Inggih</i></p> <p>Ya tadih jangan betingadah tarus, cuman kita melihat kebawah supaya kita tahu ada yang lebih sakit dari kita</p>		
3.	Menikmati apa yang dimiliki meskipun sangat minim	<p>Bersyukur anak sudah mengalami perubahan membaik S3. TR: B235-B242</p> <p>Mengusahakan dengan maksimal S3. TR: B335-B346</p>	<p>Cuman kaitu pang jarku, syukuur pulang. Amun kita memandang keatas kada bekehabisan jadi memandang kebawah supaya besyukur ja kaitu nah dengan kondisi ini. Alhamdulillah nulis bisa sudah</p> <p><i>Kata bapak tadikan ada perasaan sedih, malu, kasihan itu sampai sekarang lah pak?</i></p> <p>Kalau perasaan itu pasti masih ada pang yakalo, yang jelas tuh syukuur pulang ada ja tuh kemajuannya.</p> <p><i>Kira-kira nih menurut pian dari usaha-usaha yang sudah dilakukan</i></p>		

			<p><i>sudah maksimal lah?</i></p> <p>Kalo menurut aku tu lah jelas balum maksimal, kan kendalanya kan banyak seperti dana, jika beduit tu handaknya menerapi seminggu dua kali jadi cepat jua perkembangannya, sekolahnya kan kadang bisa kd turun jua, ada kami ni kan apabila kawa meobati kami bawa, tapi pabila kada kawa kan parai dulu. Inya kendalanya ni bini kada bisa bekendaraan jadi sekolah tuh kadang bisa jua kada turun, Alhamdulillah ada ja amangnya terkadang yang meambili atau meantar, Alhamdulillah kan acil-acilnya, amang-amangnya sayangan ja tuh, perhatian ja tuh.</p>		
4.	Sabar dan berserah	<p>TR menganggap memiliki anak autisme memerlukan kesabaran tinggi</p> <p>S3.TR: B120-B135</p> <p>TR</p>	<p>Ikam bisi anak kaini perlu kesabaran tinggi tu pang, amun orang ngerti kada papa, amun orang yang kada paham bisa aja tesambat bungul karna kan lambat lo anakku ni berpandir, kan responnya lambat jadi ada yang menyambati kada pintar lah, kayapa hati anak sorang disambati kaitu, tapi menyambatnya itu kebanyakan lawan biniku pang cuman inya</p>		

		<p>menganggap segala yang dialaminya berasal dari Allah S3. TR: B282-B286</p>	<p>bekeasah lawanku rajin amun pas duduk-duduk tuh <i>Inggih, trus kayapa tanggapan pian?</i> Yaa mun orang kaitu biar kita beliuran memadahi tetap ai inya kd paham jua yalo, inya biar ditangati biar dipukul tetap ai kakaya itu jua, percumaai, amun dipadahi “jangan beludah” tatap ai inya beludah, kadang-kadang kan amun orang kada paham menyambat ‘uuh anak kada didik kah napa” jar, ngaran orang kd mengertikan penyakitnya itu berat yalo tuh, aku dulu gin kada tahu dasar tepukul dulu.</p> <p><i>Pernah lah pian berpikir untuk menyalahkan Tuhan?</i> Amun itu kan pasti ada, cuman sekilas aja, cuman dibulik akan pulang kalo ini cobaan Tuhan, mungkin ini ada berkahnya, cuman kaitu ai lagi yakalo, yang penting kita beusaha tarus, disekolah dilajari, dirumah dilajari jua</p>		
5.	Selalu bersyukur	Menganggap bahwa anak yang dimiliki	<p><i>Pernah lah pian merasa kalau anak ini sebuah anugrah dari Allah?</i> Ohh itu jelas sudah merasa</p>		

		<p>adalah anugerah dari Allah S3. TR: B304-B312</p> <p>TR menganggap anak autisme bukanlah sebuah aib S3. TR: B351-B369</p> <p>Bangga dengan perubahan membaik anak S3. TR: B407-B422</p>	<p>anugrah, masalahnya kan anak kami pertama binian lalu anak lakian kan dikehendaki jua kehadirannya, pas ai kan dapat lakian. Amun kita kawa memikirakan ini anugerah rasa ringaan dulu pikiran. Istilah sakit hatinya tu pas lagi cerewetnya tunah, amun sudah inya cerewet mashaallah liwar tu pang, suaranya nyaring banar mun sudah sarik.</p> <p>Kami bisi anak autis kada merasa sebuah aib pang, malah bangga ja tuh, malah kami bersyukur ja ni kan inya sudah sekolah. Aku sempat putus asaai sudah karena kada mau sekolah pas TK, guru nya angkat tangan sudah meanu menangani</p> <p><i>Jadi pas saat itu pian merasa putus asa pak lah?</i></p> <p>Istilahnya kan kada kaya anak orang, Alhamdulillah tuh perubahannya banyak ja cuman emosinya banar ai yang masih balum kawa dikontrol</p> <p><i>Rasa putus asa yang sudah pian sebutkan tadi itu bagaimana cara</i></p>		
--	--	---	---	--	--

		<p><i>pian bisa bangkit kembali?</i> Kalo melihat inya pintar, melihat perkembangannya tu pang yang meolah semangat lagi, cuman kadang adaai pas kada ketaguran tapi ku pikirakan pulang, ini nih kada seberapa lawan banyak perubahan baiknya lawan jua bersyukur ja bisi anak kaini kada bisa menyambat macam-macam lawan orang, kada kaya kanakan wahini kan bisa menyabu, minum-minuman, menyumpahi kuitan, Alhamdulillah anakku kada kaya itu</p> <p>Bangga, senang banar, Alhamdulillah banar. Aku ja tiap datang begawi langsung mencari buku anak jua melihat gawian anak <i>Ooh inggih pak, Pernah lah pian berpikir untuk berhenti mengupayakan anak?</i> Kada pernah pang, sampai sekarang masih mengupayakan ja tarus, inya berkembang ja tarus, jadi untuk saat ini semangat ja <i>Pian bisi anak kaya T ni menurut pian sebuah anugrah kah sebuah</i></p>		
--	--	---	--	--

			<p><i>ujian kah?</i> Kededuanya pang menurutku <i>Kenapa tadih jadi disambat sebuah anugrah?</i> Malah meningkatkan kesabaran tuh, berpikir kalau anak ini menyamanakannya dilain, insyaallah tuh berkahnya ada aja, rejekinya pasti ada ja</p>		
6.	Faktor <i>qana'ah</i> Internal	<p>Menganggap anak adalah ladang pahala keluarga S3. TR: B275-B281</p> <p>Acuh terhadap ejekan orang S3. TR: B321-B329</p>	<p>Kalo masalah tu pasti ai banyak masalahnya, berat masalahnya, bekelahi tu bekelahi ai lawan mamanya, pas lahir anak ke dua nih mulai timbul banyak konflik tapi kena saling mengingatkan lagi, saling memadahi lagi, kakaya itu pang. Amun proses menerima tu sebuurnya dari awal ai sudah menerima, kada kawaai dibulik-bulik akan, mudahan jadi ladang pahala ja tuh meharagu kaya itu tuh.</p> <p>Ooh kita acuh ai, lawan jua aku jarang jua bulik begawi bekawanan, baik aku dirumah beapakah, meumpani ayam kah, bebarasih kah kaitu, kada nanggapi jua, imbah bujur ja jua anak sorang</p>		

			<p>kada normal, cuman kan kita beusahaai anak kita ni pintar ja kena, cuman kan kalo dipadahakan anak kita kada waras misalnya nyataai kan kita kada nerima yakalo cuman kan keadaannya kaitu kada kawa jua, kita behual ya jadi kelahi pulang, kita buktikan ai kada kaitu anak itu kena</p>		
7.	Faktor <i>qana'ah</i> Eksternal	<p>Keluarga turut serta dalam pengasuhan anak S3. TR: B66-B71</p> <p>Menganggap anak adalah ladang pahala keluarga S3. TR: B275-B281</p> <p>Dukungan keluarga berupa pengasuhan anak</p>	<p>Aku bahari tu bewarung lo jadi yang menjaga akan si T ni acilnya lagi halus tuh jadi mun acilnya menjaga tu amun membari susu pasti banyak banar, inya kan sekilo tuh 4 hari ja habis susu tuh, jadi digalari bayi besar, pas lahir tu hampir 4 kg lahirnya, jadi mana susu sapi mana susu mamanya pulang</p> <p>Kalo masalah tu pasti ai banyak masalahnya, berat masalahnya, bekelahi tu bekelahi ai lawan mamanya, pas lahir anak ke dua nih mulai timbul banyak konflik tapi kena saling mengingatkan lagi, saling memadahi lagi, kakaya itu pang. Amun proses menerima tu sebujuhnya dari awal ai sudah</p>	<p>Jauh perubahannya ding ai, datang sekolah tuh ku lajari pang, ku padahi ai lawan anak “buktikan nak ai ikam bisa pintar”, hinaan orang tunah ku jadiakan motivasi sekira anak ni pintar. Sama lawan anakku pertama tuh inya ku padahi jua buktikan nak ai ikam bisa kaya urang jua, suah jua aku menakuni lawan anakku “ikam supan kah bisi ading kaya ini?” aku sorang menakuni, “kada, aa ni kada supan, malahan aa ni kasihan” dasar kayapa uyuhnya aa nya tuh tetap ai inya</p>	

		<p>S3. TR: B294-B303</p> <p>Hinaan yang didengar sebagai motivasi diri I5. S3. MA: B101-B109</p> <p>Dukungan sosial pada ayah I5. S3. MA: B54-B70</p>	<p>menerima, kada kawaai dibulik-bulik akan, mudahan jadi ladang pahala ja tuh meharagu kaya itu tuh</p> <p>Acil lawan nini nya yang umpat menggaduh, cuman yang paling dekat banar lawan acilnya tapi sudah meninggal acilnya. Acilnya tu perhatian banar lawan T. Tiap hari mendatangi kerumah, mulai dari susu, makan, mandi, semuaan lawan acilnya tu pang, sampai disambat lawan orang-orang kalo acilnya itu mama kedua T, hehehe. Acilnya T itu meninggal anum, balum bisi laki lagi sudah meninggal gara-gara garing. Itu rajin yang tukang bulang buliki T sagan meurusi, apalagi pas dahulu tu kami lagi sibuk bewarung jadi dijagakan lawan acilnya.</p>	<p>mengawani adingnya, kaya abahnya jua</p> <p>Jelas ai, nang ngarannya kita hidup anak kaini kadang-kadang kan bisaai sedih atau tepancing emosi, rancak ai jua kaitu, cuman sekedar kaitu ja kena menyesal sorang kena, ngaran uyuh kalo datang begawi anak cerewet, manusiwi yalo, rancak ai handak tepukul, tapi kena inya beucap ai “jauh kan balaa amun abah sampai tepukul” jar <i>Tapi kada sampai tepukul? Handak aja?</i> Bisa jua pang tepukul cuman sekedarnya aja <i>Model kaya gerigitan kaitu kah bu?</i> Nah iih model kaya gerigitan kaitu ja, membari peringatan kaitu nah, nang ngaran kanakan kaini kada hasil jua, jadi ku padahi ai</p>	
--	--	---	---	---	--

				<p>rancak “nang ngaran kanakan kaini biar dipukuli behimat inya kada mangarti jua, inya tetap tebulik jua, sebenarnya amun kita memukul inya kenapa-kenapa kita jua yang maharagu”, sama-sama ja pang, kena amun aku yang menyenarik aku pulang yang dipadahinya kaitu, siapa yang sadar ngitu ai yang memadahi kaitu na</p>	
--	--	--	--	--	--

AUTISM SPECTRUM DISORDER (ASD)

KRITERIA DSM-V

Inisial Anak : A (Anak dari FH)
Usia : 13 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Waktu : Jumat, 23 Agustus 2019, 20.30-21.10
Lokasi : Rumah
Obersever : Nur Laila Shofia
Telah Divalidasi : Mahdia Fadhila, M.Psi, Psikolog

Kelompok	No	Gejala	Memenuhi		Ket
			Ya	Tidak	
A		Kurangnya komunikasi dan interaksi sosial yang bersifat menetap pada berbagai konteks.			Harus ada 3 gejala dari A
	(1)	Kekurangan dalam kemampuan komunikasi sosial dan emosional. Contohnya pendekatan sosial yang tidak normal, kurangnya kemampuan untuk berbagi tentang hal-hal yang menarik, berbagai rasa emosi, suasana hati dan kegagalan untuk melakukan komunikasi dua arah, kegagalan untuk berinisiatif atau merespon pada interaksi sosial	Ya		
	(2)	Terganggunya perilaku komunikasi non-verbal yang digunakan untuk interaksi sosial. Integrasi komunikasi verbal dan non-verbal yang sangat parah, hilangnya kontak mata, bahasa tubuh, dan kekurangan total dalam ekspresi wajah	Ya		
	(3)	Kekurangan dalam mengembangkan, mempertahankan hubungan.	Ya		

		Contohnya kesulitan menyesuaikan perilaku pada berbagai konteks sosial, kesulitan dalam bermain imajinatif atau menjalin berteman, tidak adanya ketertarikan terhadap teman sebaya			
B		Perilaku yang terbatas, pola perilaku yang repetitive/berulang, ketertarikan, atau aktifitas yang termanifestasi minimal dua dari perilaku berikut:			Minimal harus ada 2 gejala
	(1)	Pergerakan motor repetitive/berulang atau stereotype pada gangguan objek-objek atau bicara/bahasa, misalnya: perilaku stereotip yang sederhana, membariskan mainan-mainan atau membalikkan objek	Ya		
	(2)	Perhatian yang berlebihan pada kesamaan, rutinitas yang kaku atau adanya pola ritualistic perilaku verbal atau non-verbal, contohnya stres ekstrim pada suatu perubahan yang kecil, kesulitan pada saat adanya proses perubahan, pola pikir yang kaku, rute yang sama atau pemilihan jenis makanan yang sama setiap hari.	Ya		
	(3)	Ketertarikan yang terbatas dan kaku yang abnormal dalam intensitas dan fokus. Contoh: kelekatan yang kuat atau preokupasi pada objek-objek yang tidak biasa, pembatasan yang berlebihan atau perseverative interest.		Tidak	
	(4)	Hiperaktif/hipoaktivitas pada input sensoria tau ketertarikan yang tidak biasa pada aspek sensori pada lingkungan. Contoh: sikap tidak peduli pada rasa sakit atau temperature udara, respon yang tidak tepat pada bunyi, suara, aroma, sentuhan atau tekstur tertentu, penciuman yang berlebihan atau sentuhan dari objek, kekaguman	Ya		

		berlebihan pada lampu atau obyek berputar			
C		Gejala-gejala harus muncul pada periode perkembangan awal (walaupun tidak termanifestasi secara nyata sampai kapasitas anak yang terbatas tidak lagi dapat memenuhi tuntutan secara sosial atau mungkin tertutupi dengan strategi belajar dalam kehidupannya)	Ya		
D		Gejala-gejala menyebabkan gangguan yang signifikan secara klinis dalam fungsi keseharian/ pada kehidupan sosial, pekerjaan atau setting penting lain dalam kehidupan	Ya		
E		Gangguan tidak dapat diterangkan dengan ketidakmampuan intelektual (gangguan perkembangan intelektual) atau keterlambatan perkembangan umum. Gangguan intelektual dan spectrum gangguan autisme seringkali terjadi bersamaan. Komunikasi sosial harus dibawah dari tingkat perkembangan umum yang diharapkan	Ya		

AUTISM SPECTRUM DISORDER (ASD)

KRITERIA DSM-V

Inisial Anak : Z (Anak dari AR)
Usia : 9 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Waktu : Sabtu, 24 Agustus 2019, 20.00-20.40
Lokasi : Rumah
Obersever : Nur Laila Shofia
Telah Divalidasi : Mahdia Fadhila, M.Psi, Psikolog

Kelompok	No	Gejala	Memenuhi		Ket
			Ya	Tidak	
A		Kurangnya komunikasi dan interaksi sosial yang bersifat menetap pada berbagai konteks.			Harus ada 3 gejala dari A
	(1)	Kekurangan dalam kemampuan komunikasi sosial dan emosional. Contohnya pendekatan sosial yang tidak normal, kurangnya kemampuan untuk berbagi tentang hal-hal yang menarik, berbagai rasa emosi, suasana hati dan kegagalan untuk melakukan komunikasi dua arah, kegagalan untuk berinisiatif atau merespon pada interaksi sosial	Ya		
	(2)	Terganggunya perilaku komunikasi non-verbal yang digunakan untuk interaksi sosial. Integrasi komunikasi verbal dan non-verbal yang sangat parah, hilangnya kontak mata, bahasa tubuh, dan kekurangan total dalam ekspresi wajah	Ya		
	(3)	Kekurangan dalam mengembangkan, mempertahankan hubungan.	Ya		

		Contohnya kesulitan menyesuaikan perilaku pada berbagai konteks sosial, kesulitan dalam bermain imajinatif atau menjalin berteman, tidak adanya ketertarikan terhadap teman sebaya			
B		Perilaku yang terbatas, pola perilaku yang repetitive/berulang, ketertarikan, atau aktifitas yang termanifestasi minimal dua dari perilaku berikut:			Minimal harus ada 2 gejala
	(1)	Pergerakan motor repetitive/berulang atau stereotype pada gangguan objek-objek atau bicara/bahasa, misalnya: perilaku stereotype yang sederhana, membariskan mainan-mainan atau membalikkan objek	Ya		
	(2)	Perhatian yang berlebihan pada kesamaan, rutinitas yang kaku atau adanya pola ritualistic perilaku verbal atau non-verbal, contohnya stres ekstrim pada suatu perubahan yang kecil, kesulitan pada saat adanya proses perubahan, pola pikir yang kaku, rute yang sama atau pemilihan jenis makanan yang sama setiap hari.	Ya		
	(3)	Ketertarikan yang terbatas dan kaku yang abnormal dalam intensitas dan fokus. Contoh: kelekatan yang kuat atau preokupasi pada objek-objek yang tidak biasa, pembatasan yang berlebihan atau perseverative interest.	Ya		
	(4)	Hiperaktif/hipoaktivitas pada input sensoria tau ketertarikan yang tidak biasa pada aspek sensori pada lingkungan. Contoh: sikap tidak peduli pada rasa sakit atau temperature udara, respon yang tidak tepat pada bunyi, suara, aroma, sentuhan atau tekstur tertentu, penciuman yang berlebihan atau sentuhan dari objek, kekaguman	Ya		

		berlebihan pada lampu atau obyek berputar			
C		Gejala-gejala harus muncul pada periode perkembangan awal (walaupun tidak termanifestasi secara nyata sampai kapasitas anak yang terbatas tidak lagi dapat memenuhi tuntutan secara sosial atau mungkin tertutupi dengan strategi belajar dalam kehidupannya)	Ya		
D		Gejala-gejala menyebabkan gangguan yang signifikan secara klinis dalam fungsi keseharian/ pada kehidupan sosial, pekerjaan atau setting penting lain dalam kehidupan	Ya		
E		Gangguan tidak dapat diterangkan dengan ketidakmampuan intelektual (gangguan perkembangan intelektual) atau keterlambatan perkembangan umum. Gangguan intelektual dan spectrum gangguan autisme seringkali terjadi bersamaan. Komunikasi sosial harus dibawah dari tingkat perkembangan umu yang diharapkan	Ya		

AUTISM SPECTRUM DISORDER (ASD)

KRITERIA DSM-V

Inisial Anak : T (Anak dari TR)
Usia : 9 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Waktu : Minggu, 25 Agustus 2019, 16.00-17.30
Lokasi : Rumah
Obersever : Nur Laila Shofia
Telah Divalidasi : Mahdia Fadhila, M.Psi, Psikolog

Kelompok	No	Gejala	Memenuhi		Ket
			Ya	Tidak	
A		Kurangnya komunikasi dan interaksi sosial yang bersifat menetap pada berbagai konteks.			Harus ada 3 gejala dari A
	(1)	Kekurangan dalam kemampuan komunikasi sosial dan emosional. Contohnya pendekatan sosial yang tidak normal, kurangnya kemampuan untuk berbagi tentang hal-hal yang menarik, berbagai rasa emosi, suasana hati dan kegagalan untuk melakukan komunikasi dua arah, kegagalan untuk berinisiatif atau merespon pada interaksi sosial	Ya		
	(2)	Terganggunya perilaku komunikasi non-verbal yang digunakan untuk interaksi sosial. Integrasi komunikasi verbal dan non-verbal yang sangat parah, hilangnya kontak mata, bahasa tubuh, dan kekurangan total dalam ekspresi wajah	Ya		
	(3)	Kekurangan dalam mengembangkan, mempertahankan hubungan.	Ya		

		Contohnya kesulitan menyesuaikan perilaku pada berbagai konteks sosial, kesulitan dalam bermain imajinatif atau menjalin berteman, tidak adanya ketertarikan terhadap teman sebaya			
B		Perilaku yang terbatas, pola perilaku yang repetitive/berulang, ketertarikan, atau aktifitas yang termanifestasi minimal dua dari perilaku berikut:			Minimal harus ada 2 gejala
	(1)	Pergerakan motor repetitive/berulang atau stereotype pada gangguan objek-objek atau bicara/bahasa, misalnya: perilaku stereotype yang sederhana, membariskan mainan-mainan atau membalikkan objek		Tidak	
	(2)	Perhatian yang berlebihan pada kesamaan, rutinitas yang kaku atau adanya pola ritualistik perilaku verbal atau non-verbal, contohnya stres ekstrim pada suatu perubahan yang kecil, kesulitan pada saat adanya proses perubahan, pola pikir yang kaku, rute yang sama atau pemilihan jenis makanan yang sama setiap hari.	Ya		
	(3)	Ketertarikan yang terbatas dan kaku yang abnormal dalam intensitas dan fokus. Contoh: kelekatan yang kuat atau preokupasi pada objek-objek yang tidak biasa, pembatasan yang berlebihan atau perseverative interest.		Tidak	
	(4)	Hiperaktif/hipoaktivitas pada input sensoria tau ketertarikan yang tidak biasa pada aspek sensori pada lingkungan. Contoh: sikap tidak peduli pada rasa sakit atau temperature udara, respon yang tidak tepat pada bunyi, suara, aroma, sentuhan atau tekstur tertentu, penciuman yang berlebihan atau sentuhan dari objek, kekaguman	Ya		

		berlebihan pada lampu atau obyek berputar			
C		Gejala-gejala harus muncul pada periode perkembangan awal (walaupun tidak termanifestasi secara nyata sampai kapasitas anak yang terbatas tidak lagi dapat memenuhi tuntutan secara sosial atau mungkin tertutupi dengan strategi belajar dalam kehidupannya)	Ya		
D		Gejala-gejala menyebabkan gangguan yang signifikan secara klinis dalam fungsi keseharian/ pada kehidupan sosial, pekerjaan atau setting penting lain dalam kehidupan	Ya		
E		Gangguan tidak dapat diterangkan dengan ketidakmampuan intelektual (gangguan perkembangan intelektual) atau keterlambatan perkembangan umum. Gangguan intelektual dan spectrum gangguan autisme seringkali terjadi bersamaan. Komunikasi sosial harus dibawah dari tingkat perkembangan umu yang diharapkan	Ya		

LAMPIRAN FOTO WAWANCARA

A. SUBJEK I

1. Subjek FH



2. Informan 1



3. Informan 2



B. Subjek II

1. Subjek AR



2. Informan 3



3. Informan 4 dan 6



C. Subjek III

1. Subjek TR



2. Informan 5



BIODATA

1. Nama : Nur Laila Shofia
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Martapura, 12 Juni 1997
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Alamat : Jl. Mesjid Indrasari Komp. Mahkota Ridhilla
2, Martapura Kota
7. Pendidikan
 - a. MI Al-Irsyad Sungai Tuan : 2003
 - b. MTs Al-Fattah Sungai Tuan : 2009
 - c. SMAN 1 Martapura : 2011
8. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Heri Wiyatno
 - b. Pekerjaan : PNS
 - c. Alamat : Jl. Mesjid Indrasari Komp. Mahkota Ridhilla
2, Martapura Kota
 - d. Nama Ibu : Normiati
 - e. Pekerjaan : Wiraswasta
 - f. Alamat : Jl. Mesjid Indrasari Komp. Mahkota Ridhilla
2, Martapura Kota
9. Saudara : 1 orang
10. Pengalaman Organisasi
 - a. Kamush : Devisi Minat Bakat
 - b. HMJ Psikologi Islam : Devisi Minat Bakat
 - c. Dewan Mahasiswa : Devisi Minat Bakat
 - d. LDK Al-Ihsan : Nasyid
 - e. Sanggar Legenda : Devisi Minat Bakat